

**KEPEMIMPINAN KIAI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ASWAJA AN-
NAHDLIYAH SANTRI PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI



SUBHAN AINUN NAJIB
T20193180

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**KEPEMIMPINAN KIAI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ASWAJA AN-
NAHDLIYAH SANTRI PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
SUBHAN AINUN NAJIB
T20193180

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**KEPEMIMPINAN KIAI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ASWAJA AN-
NAHDLIYAH SANTRI PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

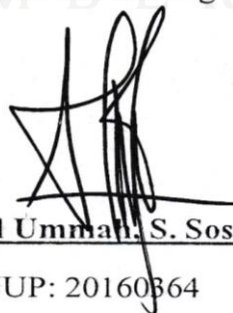
diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Subhan Ainun Najib
T20193180

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Nur Ittihadatul Ummah, S. Sos. I., M.Pd.I.

NUP: 20160364

KEPEMIMPINAN KIAI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ASWAJA AN-NAHDLIYAH
SANTRI PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER

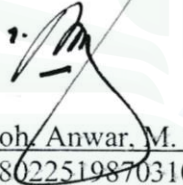
SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 04 Juli 2023

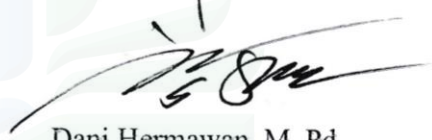
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Moh. Anwar, M. Pd
NIP: 196802251987031002

Sekretaris



Dani Hermawan, M. Pd
NIP: 198901292019031009

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M. Pd. I ()
2. Nur Ittihadatul Ummah, S. Sos. I M.Pd. I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'an, M.Pd.I
NIP: 19630511999032001

MOTTO

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوَقِّرْ كَبِيرَنَا

Artinya : Bukanlah termasuk dari golongan kami, orang yang tidak mengasihi yang lebih muda, dan tidak mengormati yang lebih tua. (HR. At-Tirmidzi).*



* Muslim bin al-Hajjaj, Shahihul Jami' No. 5445.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kasih sayang Allah Swt. Curahkan, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Alm. Ayah (Matromli) dan Ibu (Badriyah) yang ikhlas mendoakan, mendidik tanpa lelah dan keikhlasan yang tulus.
2. Aba Mashuri Dawam Karto yang selalu memberikan motivasi dan sokongan dana guna bisa segera menyelesaikan skripsi dan doa yang terus dipanjatkan.
3. Kakak Kandung (Hikmah Maulidia), Kakak Ipar (Muhammad Rivaldi) yang memberikan semangat serta do'a agar penelitian ini segera selesai.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat karunia Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Aswaja An-Nahdliyah Santri Pesantren Nurul Islam Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam dapat senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawakan kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang. Keberhasilan ini berhasil penulis peroleh karena sokongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan yang memadai kepada penulis selama proses perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. Selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan oleh penulis.
5. Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I., M.Fil.I Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dan ulet dalam membimbing sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.

8. Kiai Muhyiddin Abdusshomad selaku guru dan figur panutan yang mana doa dan kesabaran serta keteladanan beliau dalam mendidik santri pesantren Nurul Islam Jember.
9. Semua teman, saudara, guru, ustad yang telah memberikan pengalaman, ilmu semangat dan doa kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman mahasiswa terkhusus kelas MPI C4 senantiasa saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan peneliti selanjutnya yang memiliki judul skripsi yang serupa, Amin ya Rabbal alamin.

Jember, 23 Juni 2025

Penulis

Subhan Ainun Najib

NIM. T20193180

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Subhan Ainun Najib, 2023: *Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter Aswaja An-Nahdliyah Santri Pesantren Nurul Islam Jember.*

Kata Kunci: Kepemimpinan Kiai, Karakter Aswaja An-Nahdliyah

Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter aswaja an-nahdliyah di pesantren Nurul Islam Jember, Penting untuk diteliti karena kiai sebagai figur panutan bagi para santri dan dari kiai lah santri banyak belajar dan meneladani kebiasaan kiai. Diantara sekian pesantren yang ada di Jember Pesantren Nurul Islam adalah pesantren yang memiliki media dakwah Aswaja An-Nahdliyah dengan nama NURIS ASWAJA CENTER (NAC) untuk itu penting diteliti mengenai kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter aswaja santri.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Tawassuth santri Pesantren Nurul Islam Jember? 2) Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Tawazun santri Pesantren Nurul Islam Jember? 3) Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter I'tidal santri Pesantren Nurul Islam Jember? 4) Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Tasamuh santri Pesantren Nurul Islam Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Tawassuth santri Pesantren Nurul Islam Jember. 2) Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Tawazun santri Pesantren Nurul Islam Jember. 3) Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter I'tidal santri Pesantren Nurul Islam Jember. 4) Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Tasamuh santri Pesantren Nurul Islam Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data berupa observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dokumentasi. Penentuan subyek penelitian melalui teknik purposive. Analisis datanya menggunakan teori miles, Huberman dan Saldana yang meliputi langkah-langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian (1) Karakter awassut santri pesantren Nurul Islam Jember dibentuk oleh kiai melalui: a). Keteladanan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar antara kiai ke santri maupun santri ke santri secara langsung kiai praktekkan ke santri baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. (2) Karakter Tawazun santri pesantren Nurul Islam Jember dibentuk oleh kiai melalui: a). Pengajaran dan Nasehat langsung kepada santri. b). Keteladanan: digolongkan dalam 3 sikap yakni, Aqliyah, Ruhiyah dan Jismiyah. c). Pembiasaan berupa peleburan santri disatu asrama dengan tidak membedakan asal daerah ataupun suku. Pembiasaan kedua adalah melalui nuansa pengabdian pesantren berupa jadwal piket asrama dan halaman pondok setiap pagi dan sore dan kerja bakti dipagi hari dengan tujuan agar santri memiliki rasa tanggungjawab terhadap pesantren. (3) Karakter I'tidal santri pesantren Nurul Islam Jember dibentuk oleh kiai melalui: a). Pembiasaan bersikap menyayangi, ramah, lembut, sabar, berupa membiasakan budaya antri dalam mengambil makan dan budaya antri ketika mandi. Budaya antri ini mengharuskan santri untuk bersikap sabar, disiplin dan adil. Sebagai kakak kelas tidak bisa dan tidak boleh sembarangan ketika mengambil jatah makan ataupun mengantri mandi sebaliknya seorang adik kelas harus menghormati kakak kelas. Pembiasaan kedua yang

dilakukan oleh kiai bentuk terhadap santri berupa menumbuh kembangkan kebutuhan dibanding keinginan. Pembatasan pakaian yang wajib dibawa kepesantren, Larangan menggunakan alat elektronik berupa HP dan LP serta pembatasan santri keluar pesantren tanpa se izin pengurus terlebih dahulu. (4). Karakter tasamuh santri pesantren Nurul Islam Jember dibentuk oleh kiai melalui: a). Keteladanan: Menghormat tamu non muslim. b). Pembiasaan: Memiliki rasa empati terhadap sesama, saling tolong menolong berupa santri ketika mengalami kesulitan atau santri dibantu untuk mengambil makan dan membelikan surat izin tidak masuk sekolah formal ataupun Diniyah.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	47

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Objek Penelitian.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis	66
C. Pembahasan Temuan	86
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	16
3.1 Nama-Nama Narasumber	49
3.2 Tahap-Tahap Penelitian	57
4.1 Data Santri Pesantren Nurul Islam	66
4.2 Temuan Penelitian.....	84



DAFTAR GAMBAR

4.1 Pelaksanaan dan Keteladanan Kiai Terhadap Santri.....	68
4.2 Pelaksanaan Pengajaran Kepada Santri	70
4.3 Nasehat Yang Dilaksanakan Kiai Terhadap Santri.....	72
4.4 Kiai Sedang Mengimami Sholat Sunnah Dhuha.....	74
4.5 Rekapitulasi Santri Perkamar	76
4.6 Pengabdian Santri Berupa Piket Pondok	77
4.7 Santri Mengantri Mengambil Makan	79
4.8 Peraturan Santri Mengenai Kembali Ke Pesantren	81
4.9 Santri Membantu Membelikan Surat Izin Santri Sakit	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tata Tertib Pesantren.....	109
Lampiran 2 Visi Misi Pesantren.....	122
Lampiran 3 Jadwal Pelajaran Diniyah Santri.....	123
Lampiran 4 Denah Asrama Putra Pusat	124
Lampiran 5 Data Rekapitulasi Santri Per Kamar.....	125
Lampiran 6 Matriks Penelitian.....	126
Lampiran 7 Pernyataan Keaslian Tulisan	129
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	130
Lampiran 9 Pedoman dan Instrumen Penelitian	131
Lampiran 10 Jurnal Penelitian	134
Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian	135
Lampiran 12 Biodata Penulis	136

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah kepemimpinan sering kita jumpai baik dalam kehidupan secara langsung maupun melalui media. Pengertian kepemimpinan sendiri sangat bervariasi mengikuti setiap orang yang mencoba mendefinisikannya dengan pengertiannya masing-masing, namun demikian kepemimpinan memiliki arti dan definisi yang asal yaitu tingkah laku/tindakan mempengaruhi seseorang untuk mengikuti apa yang diperintahkan. Kepemimpinan memiliki kedudukan yang penting dalam segala lini kehidupan.

Arti luas kepemimpinan adalah proses mempengaruhi untuk mencapai tujuan organisasi, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi kelompok dan budaya mereka, serta mempengaruhi interpretasi peristiwa oleh pengikutnya, pengorganisasian dan kegiatan untuk mencapai tujuan.¹ Kepemimpinan di Pesantren sudah ada sejak diberdirikannya Pesantren. Dilihat dari luar, kepemimpinan Pesantren tertinggi ada pada kiai sebagai pendiri Pesantren, perilaku-perilaku kiai jika diamati lebih mendalam cocok dengan istilah yang kita ketahui mengenai kepemimpinan dan pemimpin. Kiai adalah sosok panutan bagi santri-santri Pesantren. Kemampuan kiai dalam mendidik santri dan mempertahankan eksistensi supaya Pesantren yang beliau dirikan tetap ada, adalah contoh nyata aktivitas kepemimpinan.

¹ Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), 119.

Disebutkan bahwasannya kepemimpinan dalam Pesantren merupakan penyumbang tercapainya tujuan Pesantren. Seni yang diciptakan kepemimpinan Pesantren melibatkannya tenaga dan sarana Pesantren dalam mencapai tujuan Pesantren.

Urgentnya kepemimpinan kiai sesuai dengan pernyataan di atas, peran kiai dalam membentuk karakter santri. Tantangan pertama bagi kiai adalah mengarahkan kembali kepemimpinan dari manajemen ke kepemimpinan. warga pesantren.

Kiai adalah orang yang mengatur roda kepesantrenan bisa dikatakan kiai merupakan jantungnya Pesantren. Hubungan kiai dengan santri terbilang erat karena sering terlibat kontak secara langsung dengan demikian santri menjadikan kiai sebagai teladan. Oleh sebab itu istilah santri memfoto *copy* kiai cocok disematkan di Pesantren. Foto *copy* yang dimaksud adalah mencontoh dalam segala hal/aspek. Dijadikannya kiai sebagai figur teladan maka kiai memiliki peran strategis juga mempunyai andil serta pengaruh besar untuk membentuk atau mencetak karakter pada santri.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama tertua di Indonesia yang membentuk akhlak, nilai, dan norma yang sesuai dengan syariat Islam. Sebagaimana dipaparkan dalam karya penelitian yang berjudul *Character Building in Pesantren* oleh A. Muhammad Fahham disebutkan bahwa Pesantren merupakan pelopor pembentukan karakter di Indonesia, pernyataan ini diakui oleh para ahli Pendidikan sebagai contoh Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Kementerian Pendidikan Nasional

(Kemdiknas) Khairil Anwar Notodiputro mengatakan pesantren merupakan “tambang emas” dan contoh pengembangan model pembangunan karakter di Indonesia. Menurut Khairil Anwar, nilai-nilai yang diajarkan di pesantren seperti budaya keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyyah atau persaudaraan kebangsaan, serta mewariskan budaya tradisional dan budaya lokal. Pesantren disiplin dalam banyak hal dan menghormati ajaran dan kiai. Alangkah baiknya jika sekolah umum mempelajari pesantren tentang pendidikan karakter.

Landasan hukum yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif dan mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial, serta bertanggung jawab.²

Karakter kaitannya dengan ahklāq santri, penanaman nilai-nilai, norma sesuai dengan syariat Islam. Sebagai contoh Pesantren sidogiri dengan ajaran aqidah Aswaja An- Nahdliyah pembentukan karakter Aswaja An- Nahdliyah di Pesantren Sidogiri pengaplikasiannya dimulai dari pengajaran berupa teori (ilmu yang mempelajari pengelompokkan berdasarkan jenis). Selanjutnya apabila sudah paham dengan pemahaman teori dibentuklah karakter Aswaja

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

An- Nahdliyah santri dengan pengaplikasian langsung. Melihat dari itu salah satu Pesantren di Jember juga terdapat pembentukan karakter santri berbasis Aswaja An- Nahdliyah, Pesantren ini berlokasi di kecamatan sumbersari bernama Pesantren Nurul Islam Jember kurang lebih sudah berdiri selama 41 tahun terhitung dari awal berdiri tanggal 8 Agustus tahun 1981.³

Penjelasan pentingnya ahklaq (karakter) dalam hadis diriwayatkan.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Ahmad 2/381).⁴

Berdasarkan hadis di atas diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia maka jelas kaitannya dengan penelitian pentingnya pembentukan karakter. Pesantren merupakan tempat berjalannya proses transfer ilmu dari kiai, ustadz kepada santri, diharapkan terbentuknya sebuah kebiasaan santri sehingga bisa menjadikannya sebagai insan yang memiliki kepribadian mampu menghadapi tantangan hidup dengan kebiasaan yang diperoleh lewat pendidikan Pesantren. Perlunya pendidikan Pesantren yakni untuk menjadi tombak ikut serta memajukan pendidikan nasional sesuai harapan pemerintah dan masyarakat pada umumnya serta pemenuhan harapan *stakeholder* secara khusus.

Pesantren Nurul Islam merupakan salah satu Pesantren yang berlokasi di kabupaten Jember. Pendiri Pesantren Nurul Islam yaitu KH. Muhyiddin Abdusshomad. diberdirikannya Pesantren ini tujuannya adalah mencetak

³ Observasi penulis dipesantren Nurul Islam Jember.

⁴ Syeikh Salim bin Ied Al-Hilaliy, *Makarimul Akhlak Fi Dhu'I Al Quran wa sunnah shahihah Al-Muthaharah*, 8.

generasi Islam dengan penuh asah, asih dan asuh. Sedangkan misi Pesantren ini adalah menjadikan Pesantren Nurul Islam sebagai tempat menimba Pendidikan keagamaan dimana membentuk generasi Islam yang berakhlakul karimah dengan menggabungkan ilmu umum. Pesantren Nurul Islam juga berperan andil ikut mengusung tujuan mencerdaskan bangsa dan negara dengan mengikuti kemajuan zaman yakni pengembangan IPTEK dan IMTAQ dibuktikan dengan adanya fasilitas sekolah formal. Pembentukan karakter Aswaja An- Nahdliyah di Pesantren Nurul Islam dimaksudkan agar generasi yang dicetak mempunyai prinsip kuat berlandaskan aqidah Aswaja An- Nahdliyah dan mengamalkan kesunnahan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Salah satu karya KH. Muhyiddin Abdusshomad berjudul Aqidah Aswaja An- Nahdliyah Hujjah NU. Sejalan dengan isi buku ini beliau menjelaskan pentingnya karakter Aswaja An- Nahdliyah. Selain itu pembentukan karakter Aswaja An- Nahdliyah diajarkan melalui kajian kitab Bidayatul Hidayah yang langsung di ajarkan oleh Kiai Muhyiddin setiap hari senin untuk seluruh santri. Pentingnya Karakter Aswaja An- Nahdliyah ini adalah agar santri tidak mudah terpengaruh faham-faham lain yang tidak sesuai dengan jiwa semangat Aswaja An- Nahdliyah, karena orang yang berpaham dikuar Aswaja An- Nahdliyah mudah menyalahkan dan mengkafirkan orang lain. Pembentukan karakter Aswaja An- Nahdliyah ini digunakan untuk

membimbing dan memberikan bekal untuk santri supaya santri tidak terjerumus dalam faham yang sekuler, liberal dan fundamental.⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti hari Rabu 23 November 2022, di Pesantren Nurul Islam Jember. Peneliti menemukan keunikan pembentukan karakter santri yaitu, pesantren yang berbasis Nahdliyah ini mempunyai media dakwah dengan Aswaja dengan nama Nuris Aswaja *Center* (NAC), Aswaja center merupakan pendukung dari pondok pesantren Nurul Islam Jember, nuris aswaja center merupakan lembaga kajian dan dakwah dibawah naungan pondok pesantren nurul islam jember. Dibentuk untuk memperkuat pemahaman keagamaan santri yang berlandaskan Ahlussunnah wal-jamaah. NAC mempunyai peran lebih dari sekedar lembaga namun juga diharapkan menjadi pusat penanaman karakter aswaja bagi santri. Diprakarsai oleh kiai selaku pendiri pondok pesantren sebagai tombak nilai-nilai toleran dan akhlaq santri dalam ajaran pesantren yang rahmatan lilalamin. selain itu kiai memakai buku karya sendiri dalam mengajarkan dan membentuk karakter Aswaja An-Nahdliyah pada santri.

Selanjutnya peneliti juga mengikuti dan mengamati kiai yang sedang melaksanakan pengajaran ngaji akhlaq santri terjemah dan Syarah kitab Tarbiyatus syibyan dengan para santri, guru dan pengurus pesantren dalam pengajaran kitab tersebut kiai selain berfokus pada isi keterangan dalam kitab kiai juga menyelengi pembahasan mengenai akhlak santri, baik akhlak terhadap guru, akhlak santri terhadap orangtua/orang lain dan akhlak santri

⁵ Hery Nugroho, Supriyanto, *Ke-NUan ASWAJA Al Jama'ah*, (Semarang: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, 2009), 2.

kepada sesama santri. Disela-sela pengajaran kiai juga memberikan nasehat agar santri senantiasa untuk bertingkah laku baik dan berakhlakul karimah. Kaitannya dengan adanya pengajaran tersebut kiai mengajarkan bagaimana menjadi dan memiliki karakter Aswaja An- Nahdliyah.

Peneliti mendapatkan data bahwasannya pembentukan karakter Aswaja An- Nahdliyah pada santri diterapkan melalui pengajaran atau nasehat, keteladanan, dan pembiasaan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan data bahwasannya kiai selaku pimpinan tertinggi dalam pesantren terjun dan mengajarkan langsung kepada santri melalui kajian kitab, pembelajaran Aswaja An- Nahdliyah dikelas, Nasehat didalam pengajaran, nasehat ketika selesai sholat sunnah maupun wajib dan nasehat diluar pengajaran ketika menjelang pulangan dan kembalian. Adapun runtunan kegiatan proses pembentukan karakter Aswaja An- Nahdliyah yang melibatkan kiai diantaranya pengajian umum setiap hari senin pagi dimulai jam 8-9, sholat sunnah dhuha berjamaah di masing-masing asrama sesuai jadwal, dilanjutkan dengan semua santri memasuki kelas formal yang di *handle* oleh ustadz pengajar diniyah, pengurus asrama dan guru formal.⁶

Adanya strategi tersebut yang kiai lakukan merupakan impian kiai kedepan guna karakter Aswaja An- Nahdliyah santri secara perlahan bisa terbentuk sesuai dengan keinginan kiai dan pengasuh Pesantren selaku penerus kiai selanjutnya, Berlandaskan observasi oleh peneliti pada akhir bulan November di Pesantren Nurul Islam Jember, peneliti tertarik meneliti secara

⁶ Observasi peneliti dipesantren Nurul Islam Jember Tanggal, 26 Februari 2023.

mendalam mengenai cara dan ragam metode kiai dalam mendidik santri khususnya strategi yang dijalankan kiai dalam pembentukan karakter ASWAJA AN- NAHDLIYAH santri. untuk itu peneliti mengambil judul penelitian **“Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter Aswaja An-Nahdliyah Santri di Pesantren Nurul Islam Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi uraian serta paparan dalam konteks penelitian diatas peneliti dapat menarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tawassuth di Pesantren Nurul Islam Jember?
2. Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tawazun di Pesantren Nurul Islam Jember?
3. Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter I'tidal di Pesantren Nurul Islam Jember?
4. Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tasamuh di Pesantren Nurul Islam Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, secara umum dibuatnya tujuan penelitian guna mendapatkan gambaran dan analisa yang secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala asrama dalam meningkatkan karakter santri di Pesantren Nurul Islam Jember serta menjawab rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tawassuth di Pesantren Nurul Islam Jember.
2. Mendeskripsikan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tawazun pada santri di Pesantren Nurul Islam Jember.
3. Mendeskripsikan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter I'tidal pada santri di Pesantren Nurul Islam Jember.
4. Mendeskripsikan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tasamuh pada santri di Pesantren Islam Jember.

D. Manfaat Penelitian:

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, referensi, bahan atau penelitian terdahulu bagi orang lain yang berminat mengambil judul serupa mengenai kepemimpinan kyai dalam membentuk karakter Aswaja An- Nahdliyah. Penelitian ini dapat mendeskripsikan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Aswaja An- Nahdliyah sehingga hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, tambahan, pelengkap serta kerangka berpikir bagi penulis dan pihak lain yang ingin mengambil judul serupa mengenai kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Aswaja An- Nahdliyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pesantren, Penelitian ini berguna sebagai tolak ukur juga pertimbangan bagi Pesantren dan mengevaluasi kelebihan dan

kekurangan untuk mengambil Langkah lebih lanjut untuk mempertahankan ciri has tujuan Pesantren dalam membentuk karakter Aswaja An- Nahdliyah baik dari segi strategi untuk mendongkrak perubahan kearah yang lebih baik.

- b. Bagi Peneliti, Hasil yang telah dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini berguna menambah wawasan dan mengambil pengalaman dari penyusunan skripsi tentang kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Aswaja An- Nahdliyah di Pesantren Nurul Islam Jember.
- c. Bagi masyarakat (Wali santri), Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi wali santri Pesantren Nurul Islam baik masyarakat calon wali santri dalam memilih tempat Pendidikan bagi putra-putrinya supaya tidak mudah dimasuki oleh faham-faham yang liberal atau keras. yang dalam Pesantren Nurul Islam Jember terus berusaha mengembangkan kualitas Pendidikan di Pesantren Nurul Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul penelitian, maka ada beberapa istilah yang di angkat dan perlu dipahami.

Penegasan Konseptual

1. Kepemimpinan Kiai

Kepemimpinan kiai diartikan sebagai kemampuan kiai dalam mengatur, mengelola, dan membimbing santri.

2. Karakter Aswaja An- Nahdliyah

Karakter Aswaja An- Nahdliyah adalah karakter baik yang berkenaan dengan spiritual maupun yang berkenaan dengan intelektual. Empat karakter yang dimaksud dalam penelitian ini dan menjadi fokus adalah: tawassut (sikap tengah-tengah), tawazun (seimbang), i'tidal (tegak lurus) dan tasamuh (toleransi).

3. Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Aswaja An- Nahdliyah santri di Pesantren Nurul Islam Jember.

Yang dimaksud dalam penelitian kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Aswaja An- Nahdliyah santri pesantren Nurul Islam Jember adalah kemampuan kiai dalam mengelola, mengatur, dan membimbing santri untuk membentuk karakter Aswaja An- Nahdliyah. Karakter Aswaja An- Nahdliyah adalah karakter baik yang berkenaan dengan spiritual dan intelektual. Karakter Aswaja An- Nahdliyah adalah: karakter tawassuth (Sikap tengah-tengah), Karakter Tawazun (Seimbang). Karakter I'tidal (Tegak lurus) dan Karakter Tasamuh (Toleransi).

F. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pada penulisan skripsi ini penulis menyertakan alur pembahasan yang tersusun serta didahului dengan pendahuluan dan di akhiri dengan penutup. Adapun sistematika pada pembahasan ini sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian, dan definisi istilah yang berisi penjelasan variabel judul yang belum dikembangkan.

Bab kedua berisi tinjauan literatur yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teoritis mengenai kepemimpinan Kiai dan Karakter Aswaja An-Nahdliyah.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian, pembahasan meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan apa yang menjadi fokus penelitian selanjutnya pada lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahapan penelitian.

Bab keempat penyajian dan analisis data berisi pembahasan hasil penelitian sesuai dengan fokus peneliti yang telah dikembangkan yang tertuang dalam uraian objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran data penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad masrur berjudul “Figur Kiai dan Pembentukan Karakter di Pesantren”. Dijelaskan Pesantren mempunyai jiwa dan falsafah sendiri dalam menanamkan karakter terhadap santrinya. Kiai sebagai figur utama yang dicontoh oleh santri dari segala hal termasuk karakter. Sosok kiai yang sederhana, sabar dalam mendidik serta disiplin dalam menjalankan tugas menjadikan kiai sebagai *mudarris, murabbi, Muallim dan muaddib*. Kepemimpinan seorang kiai yang memiliki ciri has tersendiri dengan semangat keteladanan mampu mempengaruhi masyarakat baik dikalangan internal pesantren maupun eksternal pesantren berdampak pada alumni keluaran pesantren yang karakteristiknya kurang lebih banyak mirip dengan kiainya.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rustam Nawawi dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Aswaja Pondok Pesantren An-Nur, Ngerukem, Bantul, Yogyakarta. Rustam Nawawi dalam penelitiannya ini berfokus pada strategi kepemimpinan kiai.⁹

Kiai pesantren An-Nur, Ngerukem, Yogyakarta dalam kepemimpinannya sebagai pimpinan tertinggi pesantren tidak hanya berfokus pada hafalan Al-Quran melainkan juga pembentuk karakter Aswaja pada

⁸ Masrur, Muhammad, *Figur Kiai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*, IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 01. No. 02 (Desember 2017).

⁹ Nawawi, Rustam, *Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter ASWAJA*, UIN Sunan Kalijaga, Jurnal Pendidikan Islam, 2020, Vol. 3, No. 2.

santri. Strategi kiai mengelola pesantren menggunakan cara sebagai berikut: Santri istiqomah dalam segala hal, baik ibadah, amaliah, kiai tidak bosan-bosan menceritakan jasa-jasa kiai pesantren di Indonesia dalam membela NKRI dan memberi teladan kepada santri, Pembiasaan ibadah seperti yang dicontohkan kiai KH. Nawawi Abdul Azis baik dalam melaksanakan sholat, melakukan amaliah-amaliah bernuansa Aswaja seperti membaca maulid simtudduror, Maulid Berzanji, zikir tahlil, ziarah kubur, moderasi beragama, dan toleransi.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Aminatuz Zahroh dengan judul “Transformasi Budaya Aswaja An- Nahdliyah di Pesantren”. Transformasi budaya pesantren berbasis Aswaja perlu dilakukan di tengah maraknya isu nasional mengenai salafisme, fundamentalisme, radikalisme, dan terorisme. Penelitian ini melihat realitas transformasi budaya Aswaja di pondok pesantren yang dapat dipahami sebagai nilai-nilai budaya Aswaja yang diterapkan di pondok pesantren meliputi nilai tawassut, tawazun, tasamuh dan Itidal. Pembiasaan merupakan jalan yang dilakukan dalam budaya Aswaja Respon internal dan eksternal pesantren cukup baik terlihat dari jumlah santri yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Mustadho Firoh “Manajemen Program Islamic Boarding School dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMA Bakti Ponorogo”. Dalam karya tesisnya diketahui bahwa langkah awal kepemimpinan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Bakti Ponorogo adalah membuat perencanaan termasuk menetapkan

tujuan, visi dan juga misi untuk memudahkan pelaksanaan program nantinya. Selanjutnya, perencanaan kurikulum untuk perencanaan program pendidikan yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan nanti, sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan program pendidikan, serta biaya program pendidikan untuk menjamin keberhasilan pendanaan yang dibutuhkan pada pelaksanaan selanjutnya. Setelah penentuan perencanaan selesai, maka pelaksanaan program pendidikan pondok pesantren untuk meningkatkan akhlak santri di SMA Bakti Ponorogo dilakukan dengan menggunakan beberapa alternatif metode, yang pertama adalah *moralknowing* yaitu melakukan kegiatan pengajian dan pembelajaran. di sekolah. Kedua moral feeling dalam rangka membangun amanah dan cinta nilai karakter yaitu program tahfidz quran, pembiasaan pesantren dan kegiatan pembudayaan, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kewirausahaan dan teknologi. Ketiga adalah tindakan akhlak yaitu menerapkan 5S (senyum,salam,sapa,sopan,santun) dan mengutamakan adab, membaca dan menghafal Al-Quran, sholat berjamaah baik sholat wajib maupun sunnah, serta membiasakan membaca doa sebelum dan setelah belajar.

Kelima, “Manajemen Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus Pesantren “Annuriyah” Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember)”. Dalam skripsi karangan St. Rodiyah penulis mengamati sekaligus berfokus pada manajemen pesantren meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Perencanaan merupakan kegiatan pertama yang dilakukan yang menghasilkan perumusan visi, misi dan tujuan, perencanaan program kegiatan, perencanaan pengembangan dan pembangunan pondok pesantren. Kedua, organisasi tersebut diketahui dari berbagai kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pengajian dan kitab kuning, membaca sholawat, mengajar di madrasah dini, dan belajar di sekolah umum. Ketiga, pelaksanaan program kegiatan yang telah disusun sejak siswa bangun tidur hingga kembali tidur, baik kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal. Keempat, supervisi langsung merupakan kegiatan supervisi satu semester. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kinerja masing-masing lembaga, pengurus dan mahasiswa. Penelitian dalam pendidikan karakter telah diamati fokus pada manajemen pesantren yang mengatur jalannya pendidikan dengan menggunakan sistem POAC.

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No (1)	Nama (2)	Judul (3)	Hasil (4)	Persamaan (5)	Perbedaan (6)
1.	Muhammad Masrur	<i>Figur Kiai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren.</i>	Membahas kiai sebagai Pemimpin pesantren. Kepemimpinan kiai Dalam pesantren berupa pengajaran, dan keteladanan.	kiai sebagaipanutan santri dan karakter santri di pesantren dimana keberadaan kiai yang mempunyai kharisma berdampak pada kebiasaan santri.	Kepemimpinan kiai Dalam membentuk karakter santri dan spesifikasi karakter santri yang menjadi fokus pembahasan.
2.	Rustam Nawawi	<i>Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter Aswaja.</i>	Cara kiai dalam mengelola pesantren lebih terkhusus dalam mendidik santri. Kiai terjun langsung menerapkan	Cara yang digunakan kiai dalam pembentukan karakter Aswaja santri. Dimana	Lokasi penelitan dimana pesantren yang diteliti oleh penulis

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			pembiasaan dan keteladanan sehingga dicontoh oleh santrinya.	karakter Aswaja ditanamkan kepada santri.	merupakan pesantren yang berada di Yogyakarta sedangkan pesantren yang diteliti peneliti adalah pesantren Nurul Islam Jember.
3.	Aminatuz Zahro	<i>Transformasi budaya Aswaja di pesantren.</i>	Pembiasaan budaya Aswaja (Tawassuth, tawazun, tasamuh dan l'tidal).	Sama-sama membahas Aswaja sebagai budaya has pesantren serta literatur dan referensi yang dijadikan rujukan merupakan karya dari Kiai Muhyiddin Abdussomad.	Terletak pada ragam metode yang digunakan peneliti lebih banyak. Antara budaya dan karakter Aswaja.
4.	Mustadho Firoh	<i>"Manajemen Program Islamic Boardng School Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMA Bakti Ponorogo".</i>	Manajemen yang diterapkan dalam peningkatan karakter siswa melalui metode berupa moral knowing, moral feeling dan tindakan akhlak yang dipadukan dengan manajemen perencanaan dan pelaksanaan.	Sama-sama meneliti tentang karakter keagamaan dengan menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu di Lembaga sekolah sedangkan penulis melakukan penelitian di Pesantren.
5.	St. Rodliyah	<i>Manajemen Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi kasus di pesantren</i>	Mengetahui kinerja masing-masing lembaga, pengurus dan mahasiswa. Meliputi perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi.	Mengkaji mengenai manajemen dalam membentuk karakter dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Penelitian ini dilakukan pada pesantren Nurul Islam Jember mencakup kepemimpinan Kiai dan karakter santri
		<i>"Annuriyah"</i>			lebih khusus

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<i>Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.</i>			karaktesantri.

Berdasarkan lima penelitian terdahulu di atas persamaannya menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan karakter yang dibentuk. dapat ditegaskan bahwasannya penelitian ini meluruskan perbedaan penelitian terdahulu dan berdasarkan paparan tabel persamaan, bahwa penelitian ini tentang kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Aswaja An- Nahdliyah santri Pesantren Nurul Islam Jember. Penerapan pembentukan karakter Aswaja An- Nahdliyah yang dilakukan oleh kiai mempunyai keunikan dan ciri has dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan pesantren lainnya, dimana kiai secara langsung yang membentuk karakter Aswaja An- Nahdliyah.

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Kiai

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris dikenal dengan leadership. Berasal dari kata *to lead* yang berarti erat kaitannya, yaitu: adalah orang yang memiliki bawahan dalam suatu lembaga. Seorang pemimpin didefinisikan sebagai orang yang menggerakkan, mengatur, mempengaruhi seseorang dalam organisasi sehingga memiliki wewenang untuk mengambil keputusan yang kemudian dilakukan oleh

para pengikutnya.¹⁰ Adapun pengertian kepemimpinan secara umum menurut beberapa tokoh dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Nawawi mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi sifat agar mampu bekerja dengan sukarela Nahavandi menyatakan bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang mampu mempengaruhi individu atau kelompok dalam suatu organisasi, membantu organisasi dalam menetapkan tujuan, dan membimbingnya untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga memungkinkan staf dan organisasi menjadi lebih efektif.¹¹

1) Menurut Robbin yang dikutip oleh Rohmat, kepemimpinan sebagai

“leadership as ability to influence a group toward the achivment goals”. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan.¹²

2) Veithizal Rivai dan Deddy Mulyadi mengungkapkan kepemimpinan

secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi prilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.¹³

3) Menurut Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrahman,

Kepemimpinan diartikan sebagai suatu kegiatan dalam

¹⁰ Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 194-195.

¹¹ A. Nahavandi, *The Art and Science of Leadership*. (Edinburgh: Pearson, 2015), 25.

¹² Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Konsep dan Aplikasi), STAIN Press Purwokerto, Purwokerto, 2010), 39.

¹³ Veithizal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Rajawali Pres, Jakarta, 2013), 2.

membimbing suatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu.¹⁴

- 4) Menurut Irfan Fahmi, Kepemimpinan adalah ilmu yang mengkaji secara komprehensif bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk melaksanakan tugas sesuai perintah yang direncanakan.¹⁵

Kesimpulan pengertian kepemimpinan yang bisa diambil dari tokoh-tokoh di atas ialah kepemimpinan merupakan tindakan seseorang mempengaruhi orang lain supaya dengan suka rela mau dan siap di ajak melakukan sesuatu sesuai yang diperintahkan. Dapat juga diartikan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang baik individu maupun kelompok terkait susunan aktivitasnya dan hubungan kelompok atau organisasi.

b. Pengertian Kiai

Kiai bukan hanya sekedar pimpinan tetapi sebagai pemilik pesantren, pembimbing para santri atau masyarakat sekitarnya dalam pemahaman keagamaan. Kiai mempunyai kedudukan paling tinggi menjadikan kiai yang menguasai dan mengendalikan seluruh sektor elemen dan tatanan Pesantren. Kiai sebagai pemegang tampuk kekuasaan tertinggi sehingga setiap perkataan, tingkah laku menjadi panutan bagi santrinya.

¹⁴ Sulistiyonorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Teras Yogyakarta, 2014), 325.

¹⁵ Irfan Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*, (Alfabeta, Bandung, 2013), 15.

Perspektif Jawa dalam memahami kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang saleh dalam Islam yang memiliki atau membangun pesantren dan mengajarkan Islam klasik kepada murid-muridnya. Definisi kiai yang dapat disimpulkan dari perspektif Jawa adalah gelar yang dilekatkan oleh masyarakat sebagai bentuk penghormatan, kepada seseorang yang memiliki pemahaman agama Islam yang tinggi (yang lebih tahu tentang Islam) atau pesantren.

Kiai mempunyai tugas dan fungsi sehingga keberadaannya sebagai pemimpin Pesantren bukan rahasia umum lagi bahkan menjadi fenomena kepemimpinan yang unik. Kepemimpinan kiai diberikan oleh masyarakat banyak karena dinilai tingkat pemahaman pada agama islam juga nilai kewibawaan kiai berasal dari ilmu, kesaktian, sifat pribadi dan keturunan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian di atas adalah bahwa kiai sebagai pimpinan tertinggi di pondok pesantren, para santri mencontoh akhlak dan perilaku kiai. Kepemimpinan kiai dapat bersumber dari perilaku sehari-hari dimana orientasi kepemimpinan dipersonifikasikan kepada sosok kiai. Mengelola pondok pesantren tidaklah cukup jika hanya dilandasi kekuatan spiritual dan nilai-nilai ketakwaan kepada Allah SWT. Maka untuk itu, kiai mau dan mampu menjadi aktor perubahan sosial.

Dari pengertian kepemimpinan dan pengertian kiai maka kemudian dikenal istilah kepemimpinan kiai yang memiliki arti

kemampuan kiai dalam mengelola, mengatur pesantren dan membimbing santri. Membimbing santri yang dimaksud disini yakni kiai secara langsung mengajarkan keagamaan kepada santri ataupun melalui pengurus yang beliau percaya dalam mendidik santri.

Pola kepemimpinan kiai dalam mengelola pesantren sebagai berikut: ¹⁶

- 1) Kiai dan profil kepemimpinan masyarakat (*Community leader*) yaitu seorang kiai yang dikenal kebesaran pribadinya maupun pesantrennya, karena kiai memiliki posisi atau jabatan dalam organisasi sosial keagamaan, politik atau memiliki jabatan dalam kekuasaan tertentu.
- 2) Kiai berprofil kepemimpinan keilmuan (*intellectual leader*) Yaitu seorang kiai yang memiliki kebesaran pribadi dan pesantrennya karena sang kiai memiliki keahlian ilmu secara mendalam yang dijadikan rujukan atau panutan masyarakat dalam menyelesaikan persoalan. Bidang ilmu itu misalnya ilmu fikih, ilmu hadis dan lain-lain.
- 3) Kiai berprofil kepemimpinan rohani (*spiritual leader*), yaitu pribadi dan pesantrennya, karena kiai itu memiliki kemampuan dalam urusan peribadatan (imam masjid), menjadi mursyid (guru) thariqah, dan menjadi panutan moral keagamaan.

¹⁶ Mu Yappi. *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2008), 78

- 4) Kiai dengan profil kepemimpinan administratif (*administratif leader*), yaitu kiai yang hanya berperan sebagai penanggung jawab, sedangkan pembinaan proses pembelajaran pesantren diserahkan kepada seorang yang dianggap memiliki kualifikasi sesuai dengan visi dan misi pesantrennya.
- 5) Kiai berprofil kepemimpinan emosional (*emotional leader*), yaitu kebesaran kepemimpinan kiai yang lebih didasarkan pada ikatan nilai-nilai kebesaran seorang kiai tertentu.
- 6) Kiai yang berprofil kepemimpinan ekonomi (*ekonomi leader*), yaitu kiai yang mengelola pesantren dengan cara melaksanakan program pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat dan santrinya.
- 7) Kiai dengan profil kepemimpinan eksoteris (*exoteris leader*), yaitu kiai mengelola pesantren dengan cara menonjolkan aspek formal yang dimiliki pesantren.

Kepemimpinan kiai mempunyai jenis tersendiri dengan dilandasi nilai spiritual (*Spiritual value*) yang memiliki otoritas keagamaan dimana kiai dijadikan panutan bagi para santri. Mahfudz mengutip dari Model kepemimpinan kiai pesantren Menurut Cliffordn Geertz. mengenalkan jenis kepemimpinan kiai.

Maka bisa ditarik kesimpulan berdasarkan macam pengertian dan penggolongan pola kepemimpinan kiai di pesantren adalah spiritual leadership yakni kiai memmiliki kemampuan dalam urusan

peribadatan menjadi imam, menjadi mursyid (pendidik) dan menjadi panutan moral keagamaan.

Adapun macam kepemimpinan kiai sebagai berikut:

1) Kepemimpinan individual

Kepemimpinan individual merupakan pola yang umum kepemimpinan dipesantren. Sehingga anggapan kiai sebagai pemilik pribadi pesantren. Kondisi demikian berimbas pada tertutupnya orang luar untuk ikut memiliki dengan mengajukan berbagai usulan *konstruktif-strategik* dalam upaya pengembangan pesantren di masa depan. Terkadang usulan yang masuk masih difilter terlebih dahulu.

2) Kepemimpinan Kolektif Yayasan

Perubahan ke arah kepemimpinan kolektif Yayasan ini merupakan solusi strategis, karena tugas kiai menjadi ringan dengan ditangani bersama sesuai dengan tugas masing-masing. Kiai juga tidak menanggung beban moral tentang kelanjutan setelah kepemimpinannya.

3) Kepemimpinan demokratis

Bergesernya pola kepemimpinan individual ke kolektif yayasan membawa perubahan yang mestinya tidak kecil. Perubahan tersebut menyangkut kewenangan kiai serta partisipasi para ustad dan santri. Nuansa baru semakin menguatnya sistem demokrasi dalam pesantren, meskipun permasalahannya tidak

sederhana. Relasi sosial kiai-santri dibangun atas landasan kepercayaan. Ketaatan santri pada kiai disebabkan mengharapkan barokah, sebagaimana dipahami dari konsep sufi. Upaya santri untuk berhubungan dengan kiai selalu diwujudkan dalam sikap hati-hati, penuh seksama dan hormat.¹⁷

c. Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan disini penulis uraikan sebagai berikut:

- 1) Teori genetika, yaitu seseorang menjadi pemimpin karena dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Kepemimpinan adalah sifat yang ditentukan oleh Tuhan secara deterministik. Selain itu kepemimpinan diturunkan dari orang tuanya yang juga pemimpin. Misalnya, Presiden Soekarno adalah seorang pemimpin yang jiwa kepemimpinannya diturunkan kepada Megawati Soekarno Putri.
- 2) Teori sosial, artinya pemimpin dilahirkan oleh kelompok tertentu. Keberhasilan kepemimpinannya sangat ditentukan oleh dukungan kelompoknya. Jika kelompok lari dari lingkungan organisasi yang dipimpinnya, otomatis pemimpin tersebut tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin lagi.
- 3) Teori Situasional, yang berpandangan bahwa lahirnya seorang pemimpin tergantung pada situasi dan kondisi. Pelaksanaan kepemimpinan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Seperti seorang pemimpin negara yang diciptakan oleh konstitusi

¹⁷ Mahfudz, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Dari Tradisi Hingga Membangun Budaya Religius*, (Penerbit Pustaka Ilmu, Bantul Yogyakarta, November 2020), 51-54

dan keterlibatan langsung dari rakyat yang memilihnya. Sementara itu, para pemimpin negara akan menerapkan gaya kepemimpinannya dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi.

- 4) Teori Ekologi, teori yang berpandangan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi kepemimpinan. Semua aspek yang berhubungan dengan lingkungan. Misalnya pendidikan dan pelatihan, bakat, situasi dan kondisi, mempengaruhi gaya kepemimpinan.

Anas Salahudin mengutip *Leadership Frame Of Reference*

Menurut Robert Tannenbaum dan Fred Massarik memperkenalkan beberapa teori atau pendekatan kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) Teori sifat disebut juga teori genetika atau teori bakat karena menganggap bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukan dibentuk.
- 2) Teori perilaku berpendapat bahwa kepemimpinan diciptakan oleh hubungan manusia. Oleh karena itu, keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin itu sendiri dan anggotanya.
- 3) Teori Humanistik adalah teori yang memandang gaya kepemimpinan manusiawi yang dijabarkan oleh Huseman melalui 5 gaya kepemimpinan, yaitu: gaya otokratis, gaya demokratis, gaya diplomasi, gaya partisipatif, dan gaya pemimpin bebas kendali.
- 4) Teori lingkungan dikembangkan oleh V.H. Vroom dan Phillip Yellow dengan mengacu pada pendekatan situasional yang berusaha memberikan model normatif. Mereka beranggapan bahwa

kepemimpinan akan berhasil jika pemimpin luwes dalam mengubah gayanya agar sesuai dengan situasi dan kondisi.

- 5) Theory of Exchange yang merupakan hasil modifikasi dari teori nature dan theory of behavior. Menurut teori ini kepemimpinan dibentuk dan dikembangkan melalui pertukaran sosial, pertukaran jabatan dan jabatan, naik turunnya jabatan resmi membangun situasi kepemimpinan yang sinergis.
- 6) Teori pribadi dan situasional (personal situational theory) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan produk dari integrasi 3 faktor, yaitu: (1) temperamen (karakteristik pribadi pemimpin); (2) sifat kelompok dan anggotanya; (3) Peristiwa (masalah yang dihadapi kelompok).
- 7) Teori interaksi dan ekspektasi (interaction-expectation theory), yang merupakan perpaduan antara teori perilaku dan lingkungan. Teori ini pada prinsipnya sama dengan teori kontingensi dari F.E. Fileder dan teori expectancy-reinforcement dari Stogdill. M.G. Evans menyebut teori ini sebagai teori jalan-tujuan, yang dikembangkan oleh Robert J. House dan Terence R. Mitchell dengan nama teori motivasi.
- 8) Teori motivasi mengembangkan gaya kepemimpinan melalui pembentukan hubungan komunikatif dan interaksi anggota organisasi. Semakin tinggi tingkat komunikasi atau semakin erat hubungan antar anggota, antara atasan dan bawahan, maka akan

semakin banyak tercipta pemimpin organisasi. Interaksi antara anggota, pemimpin dan bawahan menambah pengetahuan dan pertukaran pengalaman yang signifikan sehingga proses pergantian pemimpin dan pola serta gaya kepemimpinan akan lebih dinamis.

2. Karakter Aswaja An- Nahdliyah

a. Pengertian Karakter

Menurut Maxwell, memahami karakter sebenarnya jauh lebih baik dari pada kata-kata belaka. Lebih dari itu, karakter merupakan salah satu yang dapat menentukan tingkat kesuksesan seseorang. Menurut Kamisa, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang yang mampu membuatnya berbeda dibandingkan dengan orang lain.¹⁸

Menurut Robin Sirait, pendidikan karakter adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai untuk memperoleh peningkatan potensi yang ada pada manusia berupa moral atau akhlak seperti nilai-nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, saling menghargai dan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata agar emosional dan intelektual mencapai kedewasaan sehingga menjadi manusia yang sempurna.¹⁹

¹⁸ Maxwell John C, *Mengembangkan Kepemimpinan Dalam Diri Anda* (Jakarta: Binaputra Aksara, 1995).

¹⁹ Robin Sirait, *Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP ISLAM TERPADU SITI HAJAR MEDAN*, At- Tazakki Vol 1, No 2 (2017), 30.

b. Pengertian Karakter Aswaja An- Nahdliyah

Karakter Aswaja An- Nahdliyah adalah karakter baik yang berkenaan dengan spiritual maupun yang berkenaan dengan intelektual. Karakter Aswaja An- Nahdliyah tergolong dalam empat karakter sebagai berikut:

1) Karakter Tawassut

a) Pengertian Karakter Tawassuth

Tawassut atau tengah-tengah, sedang, tidak ekstrim kanan juga ekstrim kiri. Tawassuth adalah berperilaku mengambil jalan tengah, tidak berlebihan dalam menunjukkan sikapnya, dalam menyikapi sesuatu yang baik maupun yang buruk. Tawassuth dimaksudkan sebagai sikap tengah (moderat) yang menjunjung tinggi nilai berlaku adil ditengah-tengah kehidupan bersama dengan menghindari sikap tatharruf (ekstrim).²⁰ Salah satu bentuk dari kemoderatan Islam adalah kebebasan beragama, dalam arti harus menghargai keberadaan agama lain sebagai sebuah keniscayaan bukan dalam rangka membenarkan agama-agama tersebut.²¹ Moderasi dalam dunia Islam juga memberikan kebebasan berfikir pada semua pemeluknya senyampang kebebasan tersebut masih dalam batas normal dan wajar, tidak menabrak teks-teks agama.

²⁰ Lukman Hakim, *Perlawanan Islam Kultural: relasi asosiatif pertumbuhan civil society dan doktrin Aswaja An-Nahdliyah NU*, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2004), 67

²¹ Abu Yazid, *Prinsip moderat paham ahlussunnah wal-jamaah (ASWAJA AN-NAHDLIYAH)*, (Yogyakarta: Diva pres, 2022), 9.

Firman Allah SWT:

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَ يُكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا، وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُوا الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ، وَ إِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ، وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ، إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas sikap dan perbuatan) kamu sekalian.” (QS. Al-Baqarah: 143).²²

KH. Achmad shiddiq dikutip imam Nawawi dalam bukunya moralitas politik PKB, menggunakan istilah tawassuth yang beliau artikan sebagai sintesisme atau jalan penengah diantara dua sikap ekstrem. Kata tawassuth sendiri diambil dari Al-Quran, surat Al-baqarah ayat 143 diatas. Lebih lanjut, KH. Ahmad Siddiq mengemukakan bahwasannya sikap tawassuth berbeda atau tidak dapat disamakan dengan sinkretisme, mengingat tujuan dasarnya bukan semata-mata untuk berkompromi atau mencampur adukkan akar persoalan yang tengah dihadapi. Tawassuth lebih ke sifat memunculkan alternatif baru, yang dapat diterima oleh berbagai pihak yang terlibat dalam perdebatan suatu masalah.²³

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2020).

²³ Imam Nawawi, *Moralitas Politik PKB: Aktualisasi PKB sebagai partai kerja, partai nasional dan partai modern*, (Malang: Averroes press, 2005), 124.

b) Prinsip-prinsip yang dipilih pada ayat tersebut sebagai sikap tawassuth seperti:

- (1) Al-shidqu (Kebenaran, kejujuran)
- (2) Al-Amanah (Dapat dipercaya)
- (3) Al-Taawun (tolong menolong)
- (4) Al-adalah (adil)
- (5) dan al-istiqomah (konsistensi)

c) Indikator karakter Tawassuth (moderat) adalah sebagai berikut:

- (1) Tidak membeda-bedakan kelompok maupun golongan dalam berinteraksi maupun komunikasi.
- (2) Menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul perpecahan.

d) Cara bersikap tawassut

Bersikap tawassut bisa dilakukan dengan bersikap adil dan tidak timpang, bersikap tawassut berarti berijtihad semaksimal mungkin untuk menggapai tawassut. Dalam Pesantren tawassut dicontohkan fokus pembelajaran tidak hanya pada ilmu agama melainkan fokus ilmu umum dipelajari. Meskipun mempelajari disiplin ilmu keahlian apapun tetap harus mempelajari yang lain hanya saja keahlian itu yang menjadi ciri has.

Setelah mengetahui sikap tawasuth dalam islam kita dituntut untuk bersikap tawassut. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan tawassut yaitu:

- (1) Menghindari perbuatan dan ungkapan ekstrim dalam menyebarluaskan ajaran.
- (2) Menjauhi perilaku penghakiman terhadap seseorang karena perbedaan
- (3) Memegang prinsip persaudaraan dan toleransi dalam kehidupan.

2) Karakter Tawazzun

a) Pengertian Karakter Tawazun

Secara Bahasa tawazun berarti keseimbangan atau seimbang, Istilah lain tawazun diartikan sebagai sebuah sikap seseorang sebagaimana memilih titik temu seimbang dan adil dengan adanya persoalan. Tawazun (Seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil aqli dan dalil naqli).

Tawazun dipahami sebagai posisi tegak ditengah antara dua hal, yang kedua hal tersebut sama atau hampir sama sehingga cenderung kesalah satu diantara kedua hal tersebut. Seimbang juga berarti sebanding, sepadan atau kesamaan.

Dalam prespektif islam, keseimbangan disebut dengan istilah tawazun.²⁴

Allah SWT berfirman:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ.

Artinya: “Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (pembimbing keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.” (QS. Al-Hadid: 25).²⁵

Sebagaimana fitrah yang diciptakan Allah SWT terhadap manusia, yaitu adanya sikap tawazun yang memiliki kecenderungan positif atas kompetensi dasar ruhiyah dan aqliyah sebagaimana untuk dijaga dan dikembangkan sebagai keseimbangan hidup agar tidak berat sebelah antara dunia dan akhirat.

Sikap tawazun bisa kita simpulkan adalah sikap tegak lurus antara dua hal yang sama atau hampir sama, Sikap seimbang bisa dibilang kesebandingan, sepadan atau kesamaan. Tiga aspek dalam pembentukan sikap tawazun diantaranya ruhiyah, aqliyah, jismiyah.²⁶

²⁴ Akharrudin DC, MA, *Hidup Seimbang Bahagia* (Jakarta: Penerbit Gemilang, 2015), 19.

²⁵ Abdusshomad, Muhyiddin, *Hujjah NU Akidah-Amaliah-Tradisi* (Surabaya: Khalista, 2010), 7-8.

²⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Antara Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif dan Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), 29.

b) Indikator karakter Tawazun:

Memiliki rasa tanggungjawab.

3) Karakter I'tidal

a) Pengertian Karakter I'tidal

Al-I'tidal (tegak lurus)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ, وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا. إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ, وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil, Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan." (QS. al-maidah: 8).²⁷

I'tidal merupakan skala sikap seseorang terhadap segala sesuatu secara proporsional, menempatkan sesuatu pada tempatnya. Bersikap adil, mematuhi aturan hukum dalam kehidupan masyarakat sebagai sebuah kesepakatan bersama. Sikap adil membawa seseorang pada ketaqwaan.

Menurut Ibn Miskawaih berpandangan bahwa sikap adil merupakan akumulasi dari nilai kebijaksanaan (hikmah), nilai keberanian (saja'ah) dan nilai kelembutan (iffah).

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah (Bandung: Pustaka Hidayah, 2020).

b) Indikator yang menggambarkan perilaku dan karakter I'tidal:

- (1) Bersikap hormat dan menyayangi.
- (2) Sikap Ramah, suatu perilaku yang ditunjukkan yang bisa menghadirkan orang lain senang terhadap kita. Sifat ramah yang baik untuk dicontoh adalah dari Nabi Muhammad SAW setiap hari menunjukkan sifat ramah dihadapan para sahabat-sahabatnya dan pengikutnya bahkan dihadapan orang-orang yang memusuhi nabi.
- (3) Kesabaran dan kemurahan hati, sikap yang perlu dibangun dalam berinteraksi antar sesama.
- (4) Berhubungan baik dengan siapa, santri ketika bisa berhubungan baik dengan orang lain maka akan menerima timbal balik yang sepadan.
- (5) Mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan.²⁸

4) Karakter tasamuh

a) Pengertian Karakter Tasamuh

Tasamuh berasal dari kata *al-simah* dan *al-samahah* yang berarti kemurahan, kasih sayang, perdamaian, pengampunan, dan diartikan sebagai “tenggang rasa” atau dalam istilah disebut toleransi. Sikap menghargai sesama identik dengan adanya berbagai pendapat, budaya, dan sosial orang sekitar. Itu merupakan sikap yang harus dimiliki

²⁸ Syaiful Amal, Ahmad, *Pola Komunikasi Kyai dan Santri Dalam Membentuk Sikap Tawadhu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*, Jurnal INJECT. Vol. 3, No. 2 Desember 2018. 263-264.

seseorang jika ingin hidup berdampingan dengan orang lain. Hal ini sangat diperlukan bagi santri yang bertempat tinggal di asrama untuk hidup berdampingan dengan teman. Tasamuh dilingkungan pesantren mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya perbedaan. Dalam jenjang Pendidikan, tasamuh sudah menjadi standar kompetisi lulusan santri dan pelajar.²⁹ Namun, faktanya pengajaran tasamuh yang ada dalam kurikulum sekarang tidak sepenuhnya diaplikasikan santri atau pelajar dalam keseshariannya.

Karakter tasamuh (toleransi) merupakan salah satu karakter yang juga di amalkan oleh golongan Aswaja An-Nahdliyah. Dimana karakter tasamuh ini menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama, akan tetapi tetap berpegang teguh pada aqidah sendiri.

فَقُولَا لَهُ، قَوْلًا لِّئِنَّا لَعَلَّهُ، يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى.

Artinya:“Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS) kepadanya (firaun) dengan kata-kata yang lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.” (QS. Thaha: 44).³⁰

Karakter toleransi dapat digambarkan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain baik dari segi

²⁹ A. Burhanuddin, *Pembiasaan Sikap Tasamuh Santri Melalui Pembelajaran Rebana Kolosal*, (Jurnal Penelitian, Univ.Muria Kudus, 2022), Vol 16 No. 2, 373

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Pustaka Hidayah, 2020).

perbedaan agama, suku, ras, pendapat dan tindakan. Sesuai dengan Al- qur'an Surah Al-Kafirun ayat 1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣)
وَلَا أَنَا عَابِدٌ وَمَا عِبُدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya: Katakanlah: “Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”.

Berlandaskan pernyataan diatas Misrawi dalam bukunya, toleransi adalah mutlak dilakukan oleh siapa saja yang mengaku beriman, berakal dan mempunyai hati nurani.³¹

Didalam hadis yang menerangkan mengenai toleransi adalah berikut:

أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ الْخُفْيَةُ السَّمْحَةُ

Artinya: Agama yang paling dicintai Allah adalah yang lurus dan toleransi. (HR. Bukhari).

b) Nilai-nilai tasamuh

Nilai toleransi (tasamuh) merupakan sikap seseorang terhadap keberagaman agama, budaya, bahasa dan negara. Keberagaman tersebut diterima sebagai sebuah fakta dan menghormati dan menghargai perbedaan yang ada sebagai bentuk keindahan dan rahmat dari yang maha kuasa.

³¹ Zuhairi Misrawi, *Al-Quran Kitab Toleransi* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2007), 159.

Menurut kiai Ahmad Siddiq sikap tasamuh diformulasikan dalam prinsip-prinsip persaudaraan, yakni ukhuwah (persaudaraan) dalam konteks agama (ukhuwah Islamiyah), dalam konteks bangsa (ukhuwah wathoniyah), konteks kemanusiaan (ukhuwah basyariyah).³²

c) Indikator Karakter Tasamuh (Toleransi).

- (1) Memiliki rasa empati terhadap sesama.
- (2) Saling tolong-menolong.

Demi mewujudkan kerukunan hidup beragama, demi kejayaan kesatuan dan persatuan bangsa maka prinsip-prinsip ini harus ada diantaranya:

- (1) Tidak mencampuradukkan antara aqidah dengan yang bukan aqidah atau aqidah suatu agama dengan aqidah agama lain. Pembelajaran tasamuh beragama bukan mencampuradukkan ajaran agama, akan tetapi menekankan persetujuan untuk hidup rukun damai di bumi pertiwi sekaligus persetujuan untuk berbeda menjalani ajaran agama yang dipeluk.
- (2) Pertumbuhan dan kesemarakan beragama tidak menyebabkan terjadinya benturan dan pembenturan interen umat beragama, antar umat beragama, juga antar umat beragama pada pemerintah.

³² Wildani Hefni *at all*, *Visi Kebangsaan Kiai Haji Achmad Siddiq Dalam Paradigma Keilmuan UIN KHAS JEMBER* (Yogyakarta: Bildung Pustaka, 2021), 132.

(3) Dalam memantapkan kerukunan hidup beragama, yang dirukunkan adalah warga negara yang seagama dan warga negara yang berlainan agama; bukan merukunkan, bukan mengawinkan, bukan mempluraliskan akidah atau ajaran.

(4) Dipandang dari sudut kepentingan bangsa dan negara, pemerintah harus lebih bersifat preventif, menempuh Langkah-langkah dapat menjamin kekokohan persatuan dan kesatuan bangsa demi pemantapan stabilitas ketahanan nasional dan setiap segi kehidupan guna pencepatan pencapaian tujuan kemerdekaan bangsa Indonesia.

3. Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter Aswaja An- Nahdliyah Santri.

Yang dimaksudkan dalam penelitian ini Kepemimpinan kiai dalam pembentukan karakter Aswaja An- Nahdliyah santri adalah kemampuan kiai dalam mengelola, mengatur dan membimbing santri. Pembentukan karakter Aswaja An- Nahdliyah yakni karakter baik yang kiai ajarkan kepada santri berkenaan dengan spiritual dan intelektual. Fokus karakter disini adalah karakter tawassuth pada santri, karakter tawazun, karakter I'tidal dan karakter tasamuh pada santri. Kiai dalam pratiknya memakai cara pembiasaan dan keteladanan dengan tujuan karakter Aswaja An- Nahdliyah bisa terbentuk dan tertanam pada diri santri.

Kiai tentunya memiliki metode dalam membimbing santri, ragam metode ini sebagai berikut:

a. Melalui pengajaran dan Nasehat

Aktivitas keseharian kiai dengan mengajar ilmu-ilmu agama pada santrinya, baik di formal ataupun di masjid. Dengan demikian, interaksi kiai dan santri berjalan dengan baik. Proses transfer ilmu dari kiai kepada santri tidak hanya terbatas pada kegiatan pengajaran formal saja. Namun, juga dapat diperoleh melalui pertemuan ringan antara santri dan kiai (berpapasan) proses ini dinamakan sebagai proses pengajaran secara simultan (nasehat).³³

Sebagai penerus perjuangan nabi, kiai menjadi penyambung ilmu dari ulama-ulama terdahulu kepada para santri. Sebagaimana kebiasaan pesantren kiai mengajarkan kitab kuning has pesantren sebagai sumber pengetahuan. Proses pembelajaran di pesantren tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran di lembaga formal pada umumnya. Hanya saja yang membuat ajaran pesantren memiliki ciri khas tersendiri adalah para santri menginterpretasikan kitab-kitab sesuai dengan apa yang diajarkan oleh kiai.

Sebagaimana yang disampaikan imam Al-Ghazali ciri-ciri seorang tenaga pendidik yang baik sebagai berikut:

1. Senantiasa menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah kedalam jiwa peserta didik.
2. Senantiasa memberikan contoh (suri tauladan) yang baik terhadap peserta didik.

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2022), 110.

3. Senantiasa mencintai peserta didik selayaknya mencintai anak kandung nya sendiri.
4. Senantiasa memahami minat, bakat dan jiwa peserta didik.
5. Jangan mengharap materi atau upah sebagai tujuan utama mengajar. Karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad. Sedangkan upah sejatinya adalah terletak pada peserta didik yang mengamalkan apa yang telah mereka ajarkan.³⁴

Metode pengajaran kiai kebanyakan menggunakan metode bandongan dan sorogan. Bandongan, yaitu kiai membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan kitab kepada seluruh santri. Dalam metode bandongan, kiai menjadi pusat perhatian para santri. Sedangkan metode sorogan, santri membaca, menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab untuk didengarkan oleh kiai dan santri lainnya. Metode sorogan ini biasanya hanya dikhususkan bagi siswa yang sudah menginjak kelas akhir atau yang akan lulus dan terjun ke masyarakat. Dengan sorogan, siswa dituntut untuk secara mandiri mempersiapkan bacaan dan pemahaman terhadap kitab tersebut.

b. Melalui Keteladanan

Teladan kiai adalah upaya atau cara memberikan contoh yang baik kepada santri baik dalam perkataan maupun perbuatan. Pengertian keteladanan sebagai pendidik adalah memberikan contoh perkataan atau

³⁴ Imron Fauzi, *Kovergensi kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah Berbasis Pesantren* (Bandung: Bitread Media, 2020), 132.

perbuatan yang baik untuk diteladani oleh anak didik agar anak didik juga memiliki tutur kata atau perilaku yang baik.³⁵

Memberikan contoh yang bagi santri dipesantren adalah cara yang efektif dan efisien untuk mengembangkan karakter. Karena kenyataan bahwa sebagian besar santri mencoba untuk menjadi seperti atau meniru guru mereka. Penyebabnya adalah Salinan psikologis santri terhadap orang lain, bukan hanya yang diinginkan tetapi kadang-kadang juga yang tidak diinginkan.³⁶

Ibnu Zakharia mengartikan keteladanan sebagai mengikuti, diikuti dan ikutan. Contohnya adalah hal-hal yang dapat disalin atau dimodelkan seseorang setelah orang lain. Namun, contoh yang ditawarkan disini adalah salah satu yang dapat digunakan oleh para pendidik Islam sebagai alat, khususnya contoh yang sangat baik.³⁷ Metode ini dinilai sebagai metode yang paling efektif untuk mengembangkan dan membina karakter di antara banyak lainnya. Karena memberikan ilustrasi praktis tentang bagaimana seseorang harus berperilaku. Teladan mengacu pada keinginan seseorang untuk memenuhi harapan dan berfungsi sebagai panutan.

Proses Pembentukan karakter melalui keteladanan yang dilakukan oleh kiai sebagai pemimpin tertinggi dipesantren, Kiai

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2022), 103.

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2022), 103.

³⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2011), 117

memberikan teladan-teladan yang didapat dan mudah dicontoh oleh santri seperti sholat berjamaah baik wajib dan sunnah, cinta kepada Rasulullah, peduli lingkungan dan kemandirian. Kiai umumnya juga dalam kesehariannya dalam pembentukan karakter santri dengan merujuk pada keteladanan Rasulullah SAW diantaranya: berdzikir kepada Allah SWT, Nabi yang memiliki sifat yang sabar, mudah memaafkan, tidak dzalim kepada orang dan bersikap tawadu' Rendah Hati. Melalui keteladanan kiai akan membantu santri dalam memperbaiki diri, memberi petunjuk, dan mempersiapkan para santri untuk terjun dalam masyarakat yang secara bersama-sama membangun kehidupan.

c. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari dan dilakukan berulang-ulang dengan tujuan agar mudah tertanam lalu dilakukan tanpa harus diingatkan.³⁸ Pembiasaan Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat energi, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, sehingga kegiatan ini dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.³⁹

Menurut Tohirin beliau menyatakan bahwa pembiasaan agar sesuatu menjadi kebiasaan, itu harus sengaja dilakukan berulang kali.

Proses pembiasaan didasarkan pada pengulangan dan pengalaman.

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2022), 107.

³⁹ M. Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2019), 21-33

Pembiasaan menyebabkan perilaku rutin muncul secara spontan. Pembiasaan berusaha untuk memastikan bahwa anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan yang baik, bahwa mereka selaras, dan mereka mengikuti peraturan yang ada.⁴⁰

Menurut Arief yang dikutip Ahsanulhaq bahwa pembiasaan dapat dicapai dengan hasil yang baik dengan memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu memulai pembiasaan sebelum terlambat, pembiasaan harus dilakukan terus menerus (berulang-ulang) secara teratur sehingga akhirnya menjadi pembiasaan otomatis, pendidikan harus dilakukan. konsisten, teguh dan tetap teguh pada pendirian yang diambilnya, dan pembiasaan yang awalnya bersifat mekanis harus semakin menjadi pembiasaan yang dibarengi dengan hati nurani para santri. Melalui pembiasaan ini, melatih dan membiasakan siswa istiqomah dan berkesinambungan menuju suatu tujuan yang berlandaskan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar mendarah daging dalam diri siswa sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari dan siswa akan membentuk karakter yang baik dalam diri siswa. melaksanakan kegiatan.

Proses pembentukan karakter santri melalui pembiasaan oleh kiai mengacu pada kebijakan yang sudah ditetapkan dan diputuskan oleh kiai. Aktivitas yang dibiasakan kiai terhadap santri seperti membaca surat yasin dan waqiah setelah jamaah shubuh, pembacaan

⁴⁰ Thohirin, *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 93

rotibul haddad, burdah dan sholawat, dan asmaul husna dipagi hari. Hal ini dilakukan agar santri tidak merasa terbebani dengan aktivitas yang ada dipondok pesantren karena dilakukan secara terus-menerus.

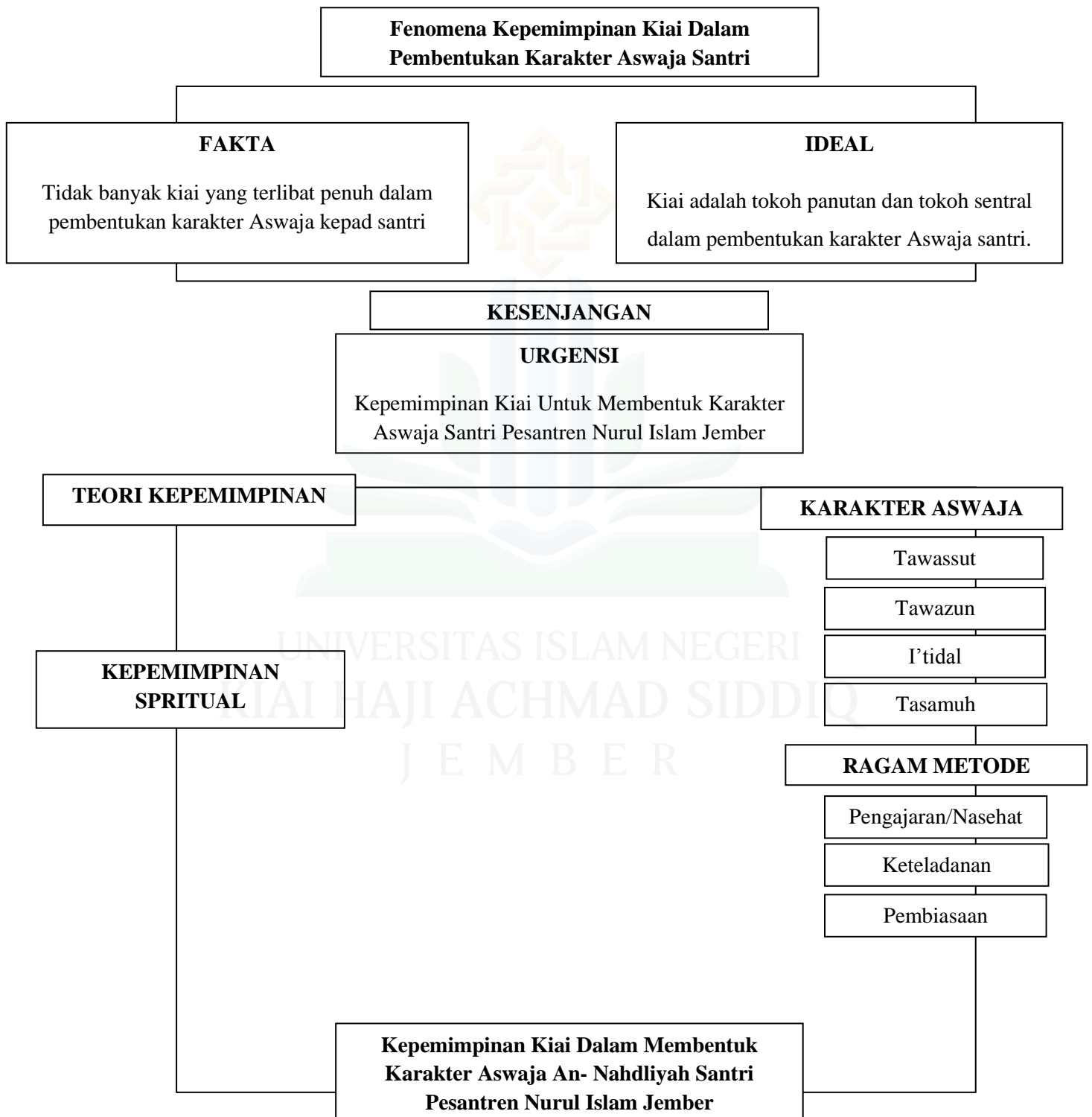
Menurut E. Mulyasa dalam bukunya strategi pembentukan karakter:

Secara umum pendidikan karakter menekankan pada keteladanan dan pembiasaan, melalui berbagai penugasan ilmiah dan kegiatan yang kondusif. Teladan dan pembiasaan merupakan metode pendidikan yang utama.⁴¹



⁴¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 9-10

BAGAN ALUR BERFIKIR KERANGKA PENELITIAN
KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ASWAJA AN-NAHDLIYAH SANTRI PESANTREN NURUL
ISLAM JEMBER



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian yang mendalam untuk mendapatkan data yang lengkap dan terperinci. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kepemimpinan Kiai dalam Pembentukan Karakter Aswaja An- Nahdliyah di Pesantren Santri Nurul Islam Jember dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pada pendekatan deskriptif, pengumpulan data yang berhasil diperoleh berupa kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan penerapan metode kualitatif.⁴² Oleh karena itu, laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data untuk menggambarkan penyajian laporan tersebut. Data dibentuk dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi lainnya. Alasan peneliti memilih dan menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena metode ini dapat dan cocok digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang membedakan suatu fenomena yang terkadang sulit dipahami secara memuaskan. Alasan selanjutnya peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah untuk memahami bahwa data yang diperoleh tidak dapat dikuantifikasi, maka dipilihlah pendekatan kualitatif.

⁴² Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 39.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian bertempat di Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember, Lokasi ini dipilih karena pertimbangan:

1. Memiliki Aswaja *Center* (Media Kajian dan Dakwah Aswaja An-Nahdliyah)
2. Kiai merupakan pendiri pertama pondok pesantren Nuris
3. Pesantren memiliki banyak prestasi yang beberapa diantaranya prestasi dalam bidang Aswaja An- Nahdliyah.
4. Pesantren Nuris memiliki lembaga pendidikan mulai dari kelompok belajar (KB) sampai perguruan tinggi (Ma'had Aly).

Pesantren Nurul Islam Jember mempunyai visi-misi sebagai berikut. Visi Pesantren Nurul Islam Mencetak Generasi Islam dengan penuh asah, asih dan asuh. Kiprah Kiai Muhyiddin sekarang aktif sebagai rois syuriah PCNU Jember. Prestasi santri Nurul Islam baik dalam tingkat regional, Daerah, bahkan Nasional sudah diraih oleh santri Nurul Islam. Salah satu prestasi terbaru yang diraih santri Nurul Islam adalah Juara 3 Lomba Kaligrafi Kontemporer Putra tingkat Setapa Kuda dalam ajang “Lomba Satu Abad NU RMI. Lembaga internal Pesantren Nurul Islam terdiri dari Lembaga Formal dan Non formal dimana Pendidikan non-formal (Pesantren) mulai Pendidikan Diniyah, Tahfidz, Madrasah Sains dll.

Berangkat dari itu semua penulis melakukan penelitian di Pesantren Nurul Islam Adapun yang menjadi fokus subyek penelitian adalah asrama santri putra alasan peneliti tidak meneliti semua asrama yang ada di Pesantren

Nurul Islam Jember dikarenakan ketatnya pondok putri serta tidak mudah menjalin komunikasi baik dengan pengurus maupun santri putri. Untuk itu peneliti menyesuaikan dengan keadaan lapangan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber data, sesuai pada umumnya penelitian kualitatif yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data/peneliti bisa dikatakan peneliti langsung mendengar atau melihat dari objek yang diteliti. Sedangkan pengertian sumber data sekunder adalah tidak langsung, atau melewati perantara bisa orang ke-3 bisa juga diperoleh dari hasil observasi peneliti ke lapangan dan dokumentasi berupa data profil Pesantren Nurul Islam Jember.

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Alasan Memilih Informan
1.	K.H. Muhyiddin Abdusshomad	Pendiri Pesantren / Syaikhul Ma'had	Beliau adalah pendiri pondok pesantren nurul Islam Jember
2.	Ustad Hosaini M.Pd.I	Koordinator Pengurus Putra Putri	Pengurus Yang Menaungi semua pengurus diasrama
3.	Ustad Nur Mughadatul Muhiddin S. Pd	Pengurus pondok sebagai staff koordinator pengurus putra-putri.	Pengurus yang membawahi semua pengurus pesantren
4.	Ustad Faliqul Ulum S. Pt	Pengurus Pesantren Kepala Biro Ke Pesantren an	Pengurus yang fokus pada kesarifan santri mulai dari kegiatan dan perilaku santri.

No	Nama	Jabatan	Alasan Memilih Informan
5.	Ustad Makmun Murod M.Pd.I	Kepala Biro Pendidikan Karakter	Pengurus yang mengatur dan mengurus keamanan pesantren
6.	Miftahul Huda	Khoddam Kiai	yang bertugas mengantarkan kiai ketika undangan di luar Pesantren.
7.	M. Agus Febriyanto	Khoddam kiai	yang bertugas menemani kiai di Dhalem
8.	Agus Subairi	Khoddam kiai	yang bertugas menjadi pengetikan karya-karya kiai dan pencarian referensi yang dibutuhkan kiai.
9.	M. Rafli	Santri	yang masih menempuh Pendidikan SMK Nurul Islam.
10.	Ridho	Santri	aktif sekarang menempuh Pendidikan MA Nurul Islam dan sering mengikuti lomba dan menjuarai lomba Aswaja.
11.	M. Faiq	Santri	aktif yang sekarang menempuh Pendidikan SMA Nurul Islam
12.	Ustad Moh. Madani	Kepala Biro Pendidikan	Pengurus pondok yang mengatur dan mengelola diniyah santri.
13.	M. Lukmanul Hakim	Pengurus Dapur	Kepala Tata Boga

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat atau ada banyak cara dalam mengumpulkan data. Setidaknya teknik pengumpulan data tidak kurang dari 3 teknik yakni meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi partisipasi pasif

Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan dengan sistematis, observasi ini tidak harus melibatkan peneliti langsung turun ke lapangan meskipun tidak langsung turun ke lapangan proses observasi juga bisa dilakukan dalam mengamati objek yang diteliti.⁴³ Observasi yang dipakai peneliti adalah berdasarkan partisipasi pasif (hanya mengobservasi) ini bermaksud mengetahui fenomena kegiatan kiai dalam membentuk karakter santri lalu penulis tuangkan menjadi karya tulis.

Tujuan dari observasi ini digunakan untuk mendapatkan data:

- a. Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tawassuth santri pesantren Nurul Islam Jember.
- b. Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tawazun santri pesantren Nurul Islam Jember.
- c. Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter I'tidal santri pesantren Nurul Islam Jember.
- d. Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tasamuh santri pesantren Nurul Islam Jember.

⁴³ I Made Iaut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan Dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 149-154.

2. Wawancara semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur, yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab antara peneliti dan orang yang diteliti yakni kiai, guru, dan pengurus lebih singkatnya antara peneliti dan responden.⁴⁴ Sebelum melakukan wawancara peneliti harus membuat pertanyaan terlebih dahulu agar ketika melaksanakan wawancara bisa terstruktur. Tujuan pengumpulan data melalui wawancara adalah keinginan peneliti mendengarkan langsung keterangan dari lisan responden.

Pernyataan utama yang menjadi fokus penelitian akan diisi oleh para peneliti, memungkinkan wawancara mengalir secara alami dari topik yang telah diajukan. Melalui wawancara ini, peneliti akan mempelajari informasi berikut:

- a. Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tawassuth santri pesantren Nurul Islam Jember.
- b. Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tawazun santri pesantren Nurul Islam Jember.
- c. Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter I'tidal santri pesantren Nurul Islam Jember.
- d. Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tasamuh santri pesantren Nurul Islam Jember.

⁴⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 193-194

3. Dokumentasi

Dokumentasi, Kegiatan dokumentasi adalah proses lanjutan terhadap catatan atau sejenisnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi mungkin dalam bentuk kata atau gambar, atau karya besar dari satu orang.⁴⁵ Pelaksanaan dokumentasi dalam penelitian ini berkaitan dengan dokumentasi, foto-foto dan tata tertib lainnya yang diperoleh dari Pesantren Nurul Islam Jember.

E. Analisis Data

Kegiatan metode analisis kualitatif interaktif Miles dan Huberman dan Saldana⁴⁶. Model kualitatif interaktif ini terdiri dari 4 langkah diantaranya:

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dimulai ketika analisis data dilakukan. Sedangkan yang dilakukan peneliti pada saat pengumpulan data adalah siklus interaktif. Dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dari tanggal 21 Maret sampai 8 Juni.

2. Kondensasi data

Proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, abstraksi transformasi data mentah yang tampak pada catatan tertulis di lapangan (Field Notes). Pemadatan data disini dilakukan dengan memilah informasi penting yang ditemukan di lapangan dan membuang yang tidak penting untuk selanjutnya dilakukan pengkategorian. Peneliti hanya menyeleksi data berdasarkan kebutuhan sehingga data yang dianggap tidak

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 240.

⁴⁶ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, *Qualitative Analysis, A Metodes Sourcebook, Edition 3*(Usa: Sage Publication, 2014),: Terjemah Tjejep Rohidi, UI Press. 2014

memiliki informasi penelitian untuk peneliti cantumkan. Kemudian peneliti menyederhanakannya dalam bentuk tabel.

3. Penyajian data

Merupakan pembagian pemahaman peneliti terhadap hasil penelitian. Penyajian data memudahkan peneliti untuk melihat gambaran penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan pada data yang telah dipadatkan disajikan dalam bentuk naratif yang didukung oleh dokumen, tabel data, foto dan gambar yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah diringkas secara jelas dan lengkap ke dalam teks naratif tentang strategi apa yang diterapkan dan berhasil atau tidaknya strategi tersebut guna menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan melihat hasil kondensasi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Tahapan ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Keempat langkah tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi karena ketiganya saling terkait satu sama lain sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel. Uraian di atas memberikan gambaran

betapa pentingnya kedudukan analisis data dalam kaitannya dengan tujuan penelitian. Inti dari penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Langkah selanjutnya peneliti ingin mengklarifikasi tulisan ini dengan menetapkan atau menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan mudah disimpulkan. Data yang terkumpul hanya bersifat deskriptif sehingga tidak dimaksudkan untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi atau mempelajari implikasi.

F. Keabsahan Data

Dalam Penelitian ini, keabsahan data yang dilakukan adalah:

Yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh berdasarkan sumber lain dan kriteria di luar data, ada 2 triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber memverifikasi keakuratan data dengan referensi silang dengan data dari sumber lain. Triangulasi sumber ini bertujuan untuk memperkuat data yang ada. Contoh triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah penelitian dengan cara membandingkan semua hasil informasi yang bersumber dari literatur yang digunakan dalam penelitian, hasil wawancara dengan sumber informasi sesuai dengan yang peneliti cantumkan pada tabel subjek penelitian sebanyak 14 orang.

2. Triangulasi teknik,

Triangulasi teknik sesuai dengan teknik pengumpulan data terdapat 3 teknik yang berurutan dan tidak bisa di bolak-balik dimulai dari observasi, wawancara dilanjut dengan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian ini, menurut moleong, merupakan kompilasi dari reaksi yang akan dilakukan oleh peneliti.⁴⁷ Berikut tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini.

1. Tahap pra lapangan, analisis data dan tahap pra lapangan. Penentuan fokus penelitian. Adaptasi paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, adaptasi lingkungan di Pesantren Nurul Islam Jember, pengembangan proposal penelitian, dan seminar proposal semuanya termasuk dalam tahap pra lapangan.
2. Tahap kegiatan lapangan, yang meliputi pengumpulan data yang relevan dengan fokus utama penelitian yaitu kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Aswaja An- Nahdliyah santri di Pesantren Nurul Islam Jember.
3. Tahap analisis data meliputi kegiatan pengolahan data melalui observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi.
4. Tahap pembuatan laporan penelitian berdasarkan seluruh rangkaian hasil kegiatan pengumpulan data lapangan.
5. Tahap terakhir adalah pengurusan pemenuhan prasyarat ujian skripsi.

⁴⁷ Moleong, I. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi*: (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya), 2014.

Tabel 3.2
Tahap-Tahap Penelitian

[illegible]

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini peneliti menjelaskan dan menyajikan data-data terkait temuan di lapangan yang berisi (1) gambaran objek penelitian, sejarah singkat dan profil pondok pesantren Nurul Islam Jember, (2) Penyajian data dan analisis data di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember antara lain: kepemimpinan kiai dan pembentukan karakter tawassuth, tawazun, tasamuh dan I'tidal. (3) Pembahasan temuan berupa gagasan peneliti tentang keterkaitan kategori variabel penelitian dan kesimpulan dari penjelasan data temuan di lapangan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak dan Keadaan Geografis Pesantren Nurul Islam

- a. Nama Pesantren : Nurul Islam Antirogo Jember
- b. Alamat Lengkap Pesantren
 - 1) Jalan/Nomor : Pangandaran /48
 - 2) Desa/Kelurahan : Antirogo
 - 3) Kecamatan : Summersari
 - 4) Kabupaten : Jember
 - 5) Website : Pesantrennuris.com
 - 6) Tahun Berdiri : 1981
 - 7) Bangunan : Milik Pribadi
 - 8) Luas Tanah : +5 Hektar

Pesantren Nurul Islam terletak di Dusun Krajan, Kelurahan Antirogo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa

Timur. Pesantren Nurul Islam berlabel pesantren modern tanpa menghilangkan ciri khas pesantren pada umumnya yakni kajian kitab kuning. Pesantren ini resmi dan di akui berdirinya pada tanggal 8 Agustus tahun 1981. Pendiri pesantren adalah KH. Muhyiddin Abdusshomad dan Dr. Bu Nyai Khodaifah, M. Pd. pesantren nurul Islam terletak di pinggiran kota Jember sehingga akses menuju pesantren sangatlah mudah. Rasa tanggungjawab yang tinggi pada agama dan ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara maka tergeraklah Kiai Muhyiddin Abdusshomad mendirikan pesantren Nurul Islam yang dibantu oleh lima santri beliau.⁴⁸

2. Visi dan Misi serta Tujuan Pesantren Nurul Islam Jember

a. Visi:

Mencetak generasi Islam dengan penuh asah, asih, dan asuh.⁴⁹

b. Misi:

- 1) Lembaga Nurul Islam sebagai wadah Pendidikan Islam dengan tujuan membentuk generasi Islam yang berakhlakul karimah dengan mengasah lewat keteladanan, ilmu agama dan umum.
- 2) Lembaga Nurul Islam mendidik generasi Islam dengan mengutamakan lewat pendekatan kasih sayang dan kepedulian sebagai sesama manusia.

⁴⁸ Observasi di pesantren Nurul Islam Jember, 15 Mei 2023.

⁴⁹ Imam Sainusi diwawancarai oleh penulis tanggal 15 Maret 2023.

- 3) Lembaga Nurul Islam mencetak generasi Islam berposisi selayaknya mengasuh peserta didik seperti orang tua kepada anaknya.
- 4) Lembaga Nurul Islam ikut berpartisipasi mencetak generasi Islam sebagaimana rujukan mencerdaskan bangsa dan negara serta generasi Islam yang rahmatan lil alamin.
- 5) Mencerdaskan generasi Islam di bidang IMTAQ dan IPTEK.⁵⁰

3. Tujuan Pesantren

a. Tujuan Umum:

- 1) Mengamalkan Ilmu yang telah didapatkannya
- 2) Bertaqwa Kepada Allah SWT, dalam Keadaan apapun
- 3) Berakhlakul Karimah dalam segala tindak tanduknya
- 4) Bersifat terbuka dan dapat menghargai pendapat orang lain sehingga mampu mengembangkan kepribadian yang sehat, Tangguh dan berbudi luhur.
- 5) Memberikan sumbangsih perjuangan terhadap Agama, bangsa dan kalangan sekitarnya.
- 6) Menyiapkan dan mengantarkan santri menjadi ulama yang memiliki sifat-sifat sebagaimana dicontohkan Rasulullah (siddiq, Amanah, Tabligh dan Fatonah).

⁵⁰ Pesantren Nurul Islam Jember, 21 Maret 2023, visi dan misi pesantren Nuris Jember.

b. Tujuan Khusus:

- 1) Mempersiapkan kader pejuang aqidah Aswaja An- Nahdliyah yang dapat mewarisi tradisi islam rahmatal lil alamin, mengembangkan kaderisasi pejuang aqidah Aswaja An-Nadliyah dengan membekali dan menanamkan keilmuan dan amaliyah salafus saleh. Menjadi garda terdepan dalam basis aqidah Aswaja An- Nahdliyah yang Tangguh, berintegritas dan professional.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam ilmu Agama Islam dan ilmu-ilmu penunjang yang diperlukan.
- 3) Mengkondisikan peserta didik dalam suasana belajar yang dapat melahirkan cendekiawan yang mampu memecahkan masalah keagamaan secara tepat sesuai dengan perkembangan zaman.

Pengembangan organisasi adalah penerapan pengetahuan tentang perilaku dalam usaha jangka panjang. Untuk meningkatkan kemampuan organisasi untuk menghadapi perubahan lingkungan eksternal dan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah internalnya. Perkembangan pondok pesantren Nurul Islam mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tolak ukur yang terlihat dari peningkatan jumlah santri dan perluasan areal pondok pesantren yang awalnya hanya terdiri dari beberapa bangunan kecil dan hanya beberapa santri.

Kiai Muhyiddin terbilang sukses memimpin pesantren yang semula pesantren Nurul Islam kecil bisa besar seperti sekarang. Perkembangan

pesantren yang juga diiringi dengan bertambahnya santri tentunya berdampak pada kegiatan belajar mengajar di pesantren. Kiai Muhyiddin mendirikan Lembaga Pendidikan formal guna meningkatkan pengetahuan santri. Pendirian Lembaga Pendidikan formal dalam pesantren guna menjawab persoalan yang ada di masyarakat sekitar pesantren serta menyesuaikan dengan keinginan wali santri.

4. Jenis Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi peneliti pesantren Nurul Islam Jember memiliki Lembaga Pendidikan formal, informal dan nonformal. Lembaga tersebut sebagai berikut:

a. Lembaga Pendidikan Formal

- 1) Paud Nuris
- 2) TK Nuris
- 3) MI Unggulan Nurul
- 4) MTs Nurul Islam
- 5) SMP Nurul Islam
- 6) SMA Nurul Islam
- 7) SMK Nurul Islam
- 8) MA Nurul Islam
- 9) Ma'had Aly Nurul Islam

b. Lembaga Pendidikan Informal.

- 1) Madrasah Tarbiyatul Muta'allimin/at
- 2) Ula
- 3) Tsaniyah
- 4) Madrasah Quran
- 5) Tahfidzul Quran

c. Lembaga Pendidikan NonFormal

- 1) Madrasah Sains
- 2) Ekstra dan Intrakurikuler
- 3) Pelatihan Hadrah.⁵¹

5. Sarana dan Prasarana Pesantren Nurul Islam Jember.

Sarana dan Prasarana Pesantren adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Dengan adanya sarana dan prasana membantu jalannya proses kegiatan di pesantren Nurul Islam Jember. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia seperti:

- a. Tanah dan Gedung pesantren milik sendiri.
- b. Asrama Santri
- c. Masjid dan Musholla
- d. Koperasi Pesantren
- e. Kamar Mandi
- f. Kamar Santri
- g. Tempat Olahraga Santri

⁵¹ Observasi di Pesantren Nuris Jember, 15 Maret 2023.

- h. Sekolah dan Ma'had Aly
- i. Taman Pembelajaran
- j. Sumur Bor
- k. Lahan Parkir
- l. Dapur Umum⁵²

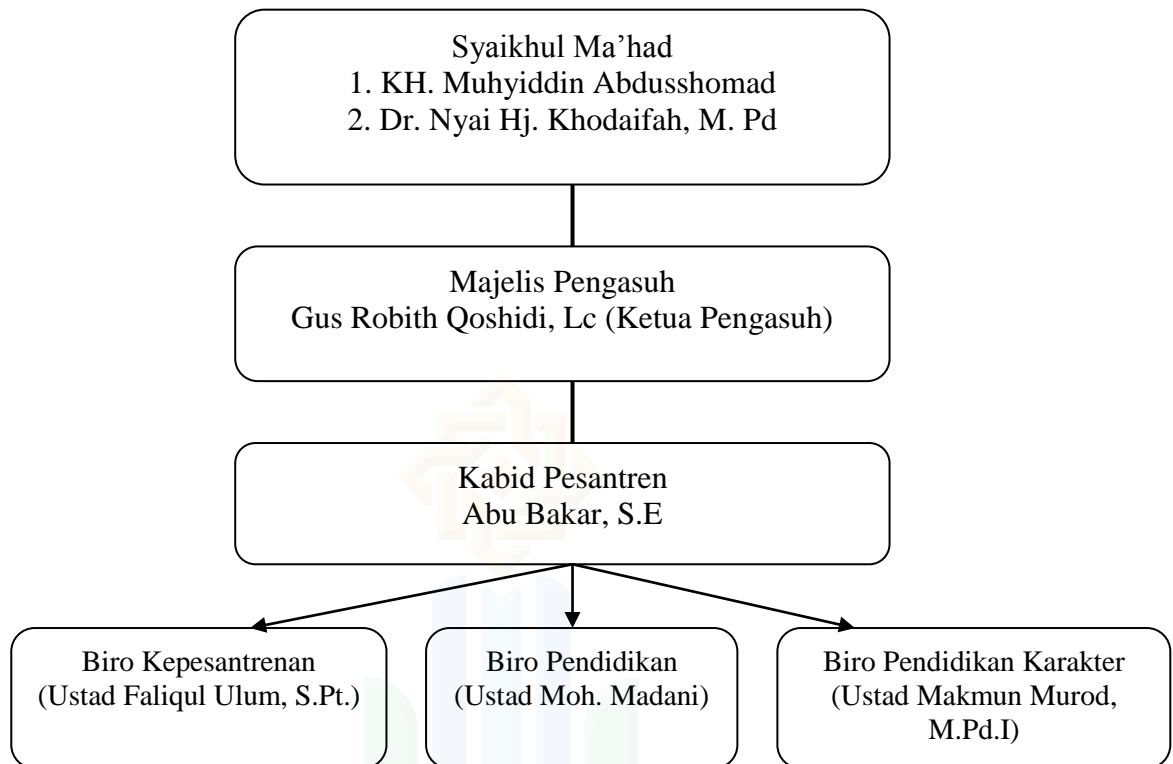
Sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan informan keberadaan sarana dan prasarana Pesantren Nurul Islam sudah layak dan berguna untuk menunjang kebutuhan santri. Ada poin yang menjadi sorotan yaitu banyaknya santri berdampak pada peningkatan volume sampah pesantren untuk itu Kiai mengajak kepada seluruh warga pesantren menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

Sikap Pesantren Nurul Islam Jember Mengedepankan Berjamaah dalam beribadah, Bersatu dalam aqidah Ahlussunnah Wal-Jamaah. Pesantren Nurul Islam memiliki struktur organisasi lengkap seperti pada Lembaga formal Pendidikan umumnya yang membedakan adalah struktur pesantren bersifat jangka Panjang sedangkan pendidikan formal umumnya strukturnya bersifat sebentar setelah itu ganti.

6. Struktur Pesantren Nurul Islam sebagai berikut:

Pesantren Nurul Islam dengan kepemimpinan kiai terdapat pembagian struktur jabatan dan tugas, dibuktikan dengan adanya struktur pesantren dibawah ini:

⁵² M. Faliqul Ulum S. Pt, diwawancara penulis 15 Maret 2023.



Bagan 4.1
Struktur Organisasi Pesantren Nurul Islam Jember

Sumber: Dokumentasi 2023
Pesantren Nurul Islam Jember 2023
21 Maret 2023

7. Keadaan Santri pesantren Nurul Islam Jember.

Komponen pesantren sekurang-kurangnya minimal terdiri dari 3 komponen. Komponen yang dimaksud yaitu pesantren harus ada wujudnya berupa bangunan, komponen kedua yaitu terdapat tenaga pendidiknya (Kiai), komponen yang terakhir yaitu memiliki santri sebagai peserta didik. Syarat bisa dikatakan sebagai pesantren ketiga komponen diatas harus terpenuhi. Pesantren Nurul Islam memiliki santri yang jumlahnya selalu bertambah setiap tahunnya, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir peningkatan santri pesantren Nurul Islam tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Perkembangan santri baru sesuai dengan lembaga:

NO	LEMBAGA	JUMLAH SISWA				
		2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022
1.	SMP	213	173	249	248	239
2.	MTs	219	267	312	317	330
3.	SMA	192	200	208	188	177
4.	SMK	131	133	148	107	127
5.	MA	139	144	139	153	188
TOTAL		894	917	1056	1013	1061

Sumber: Dokumentasi 2023
Pesantren Nurul Islam Jember 2023
21 Maret 2023

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, peneliti diharuskan menyajikan data yang diperoleh dari pengumpulan data, sesuai yang dijelaskan pada BAB III, bahwa dalam pengumpulan data ini peneliti diantaranya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk itu pada bagian ini akan dijelaskan secara sistematis terkait dengan keadaan objek yang peneliti teliti dan mengacu pada fokus penelitian.

1. Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk karakter Tawassuth Santri Pesantren Nurul Islam Jember.

a. Keteladanan

Di Pesantren Nurul Islam Jember kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tawassuth santri dengan metode keteladanan. Keteladanan dapat dilihat dari perilaku dan sifat kiai, yang memberikan contoh perbuatan baik yang diharapkan ditiru oleh santri.

Indikator karakter tawassuth yang menjadi fokus pada penelitian ini dibentuk oleh kiai melalui keteladanan kepada santri adalah menggunakan Bahasa yang santun dan menyejukkan ketika berkomunikasi.

Observasi ini yang dilakukan peneliti dengan mengikuti mengamati penggunaan Bahasa yang kiai gunakan ketika mengajar dan berinteraksi kepada santri adalah Bahasa Indonesia untuk memudahkan santri bisa memahami apa yang kiai sampaikan.⁵³

Mengenai komunikasi oleh kiai kepada santri, kiai mengungkapkan sebagai berikut:

“Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang berjalan dua arah, oleh sebab itu penggunaan bahasa indonesia saya lakukan agar santri mudah berinteraksi dengan saya. Melihat latar belakang kultur bahasa yang dominan pada santri yaitu madura dan jawa.”⁵⁴

Wawancara dengan santri yang bernama ichsan bahtiar sahrul:

“Komunikasi kiai sehari-hari baik dengan santri maupun dengan pengurus, kiai menggunakan Bahasa Indonesia dengan begitu santri juga menggunakan bahasa indonesia yang baik tidak hanya didalam pembelajaran akan tetapi diluar jam kajian dan pembelajaran”.⁵⁵

Senada dengan pernyataan diatas menurut salah satu khoddam kiai bernama agus subairi ketika diwawancarai tentang pemakaian bahasa Indonesia oleh kiai:

“Ketika kiai diundang untuk mengisi acara diluar pesantren, bentuk konsisten kiai dalam penggunaan bahasa Indonesia juga beliau terapkan. Artinya kiai tidak hanya dalam pesantren saja menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi beliau juga

⁵³ Observasi pesantren Nurul Islam Jember tanggal 21 Maret 2023.

⁵⁴ Kiai diwawancarai tanggal 21 Maret 2023

⁵⁵ Santri diwawancarai tanggal 25 Maret 2023

menerapkan diluar pesantren apalagi yang mengundang adalah alumni santri beliau sendiri. Inilah salah satu bentuk teladan didalam berkomunikasi”⁵⁶

Untuk membuktikan bahwa kiai benar-benar menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar dan berinteraksi dengan santri, maka peneliti melakukan observasi pada awal bulan maret, saat itu kiai sedang mengisi tausiah kepada santri yang akan dikirim kepesantren-pesantren lain untuk mengajar.



Gambar 4.1
Pembekalan PAM Yang diisi Oleh Kiai

Adapun hasil wawancara dan dokumentasi diatas terungkap bahwa keteladanan itu memberikan contoh yang baik kepada santri. Kiai menginginkan santri memiliki sikap interaksi komunikasi yang bagus untuk itu kiai mencontohkan komunikasi yaitu menggunakan bahasa Indonesia terhadap seluruh santri di pesantren Nurul Islam Jember.

⁵⁶ Khoddam kiai diwawancarai 25 Maret 2023

2. Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk karakter Tawazun Santri Pesantren Nurul Islam Jember.

a. Pengajaran dan nasehat (Aqliyah)

Pertama, melalui pengajaran dan nasehat kiai. Pengajaran dilakukan oleh kiai melalui kajian keislaman yang dirujuk atau diambil dari kitab-kitab has pesantren seperti kitab akhlak *ta'limul muta'alim*, *tarbiyatus syibyan*, ilmu fiqh dan ilmu lainnya saat pengajian bersama maupun ketika kelas diniyah berlangsung.⁵⁷

Selain itu dalam pelaksanaan pengajaran kiai juga menulis buku untuk sumber ajaran ahlussunnah wal jama'ah NU bagi santri sebagaimana dalam wawancara berikut:

“ya saya pakai tulisan saya sendiri, kalau untuk kelas tsanawiyah yang tingkat pertama buku akidah Aswaja An-Nahdliyah (dasar-dasar akidah), kedua hujjah NU, mungkin anak-anak dikenalkan sejarah Aswaja An-Nahdliyah. Ditingkat SMA fiqh tradisional, terakhir pakai buku al hujjaju al-qath'iyyat”.⁵⁸

Untuk membuktikan bahwa buku karya kiai benar-benar digunakan sebagai sumber belajar tentang ahlussunnah wal-jamaah, maka peneliti melakukan observasi pada awal bulan maret, saat itu santri membawa buku berjudul *terjemah bidayatul hidayah* karya kiai.

Adapun metode yang digunakan kiai ketika pengajaran adalah metode bandongan. Metode bandongan ialah kiai menjelaskan

⁵⁷ Observasi 21 Maret 2023.

⁵⁸ Kiai Muhyiddin diwawancarai pada tanggal 21 Maret 2023.

sedangkan santri menuliskan apa yang dijelaskan oleh kiai dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh kiai.

Proses pembelajaran lewat pengajian umum kitab Bidayatul Hidayah pelaksanaannya bertempat di masjid putra berikut wawancara dengan ustadz Faliq, Biro Kepesantrenan Pesantren Nurul Islam Jember:

“Setiap seminggu sekali di hari senin dilaksanakan pengajian terjemah kitab bidayatul hidayah karya kiai yang dimulai pukul 08.00 WIB, dan diakhiri maksimal pukul 09.00 WIB. Teknis pelaksanaannya yaitu diawali dengan pembacaan kitab oleh santri lalu kemudian dilanjutkan dengan penjelasan oleh kiai”.⁵⁹

Berikut hasil wawancara bersama santri pesantren Nurul Islam Jember.

“Pada waktu pengajian berlangsung kami mendengarkan, dan berusaha memahami apa yang disampaikan oleh kiai, dengan hal seperti itu kami maka kami seluruh santri berusaha memahami apa yang menjadi dawuh kiai, sebab disitu nanti kami belajar kembali dengan sesama santri mengenai apa yang telah diajarkan oleh kiai.”⁶⁰



Gambar 4.2
Kegiatan Pengajian Umum Oleh Kiai di Masjid Pusat

⁵⁹ Faliqul Ulum diwawancarai pada tanggal 10 April 2023.

⁶⁰ Wawancara bersama santri bernama M. Faiq pada tanggal 7 April 2023.

Dalam dokumentasi ini terdapat pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di masjid santri putra dengan diikuti oleh seluruh santri, pengurus dan guru formal Pesantren Nurul Islam Jember.

Pemberian nasehat oleh kiai terhadap para santri baik dalam proses kajian dan pembelajaran yang langsung diampu oleh kiai, maupun diluar jam pembelajaran terhadap para santri juga diikuti oleh pengurus pesantren.

Wawancara, dilakukan di asrama putra pesantren Nurul Islam Jember. Informan yang dijadikan objek adalah santri putra bernama Ridho:

“Kepemimpinan kiai Muhyiddin dalam menasehati para santri pertama pada saat setelah selesai pembelajaran, kedua setelah kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah dan ketiga ketika pelaksanaan wisuda dengan dihadiri oleh seluruh wali santri dan yang keempat nasehat dilakukan oleh kiai ketika pra pulangan semua santri dikumpulkan di halaman pesantren”.⁶¹

Adapun menurut Ustad M. Faliqul Ulum selaku kepala biro kepesantrenan menyatakan adanya pembentukan karakter melalui nasehat:

“Saya kira keberuntungan santri ketika kiai mengajar adalah memperoleh nasehat baik yang beliau berikan disela-sela mengajarkan ilmu, disamping mendapatkan tambahan ilmu juga mendapatkan arahan kiai. Contohnya ketika kiai menerangkan bab ibadah kiai mengingatkan santri untuk menghindari perilaku dosa-dosa kecil seperti mengghosab yang bisa mengakibatkan sulitnya diterimanya ibadah yang telah dilakukan bahkan bisa menjadi sia-sia.”⁶²

⁶¹ Santri diwawancarai tanggal 7 April 2023.

⁶² Pengurus diwawancarai pada tanggal 10 April 2023.

Pernyataan ini berbanding lurus dengan dokumentasi dibawah ini nasehat kiai ketika selesai pembelajaran.



Gambar 4.3
Pelaksanaan Nasehat Ketika Selesai KBM

Selain mengajar kitab dimasjid kiai juga memberikan nasehat kepada santri putra dan putri disekolah formal ketika selesainya jam pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti memperoleh data kiai dalam membentuk karakter santri melalui nasehat yang dilaksanakan setelah sholat sunnah dhuha berjamaah dan nasehat diluar kegiatan yaitu ketika santri berpapasan dengan kiai. Kiai senantiasa mengingatkan kepada santri untuk membiasakan berbuat baik. Kiai juga menasehati santri supaya santri sopan, santun, disiplin, mandiri, dan tanggungjawab. Kiai mempunyai perhatian yang besar kepada santri dibuktikan dengan memperhatikan yang berkaitan dengan amaliyah santri, sholat berjamaah santri, keseharian santri dari bangun tidur sampai tidur kembali santri diajarkan untuk bertingkah laku baik.

b. Keteladanan

Keteladanan ini kiai lakukan dengan memberikan contoh berupa ucapan dan tindakan yang baik. Dari hasil pengamatan peneliti keteladanan yang dilakukan kiai berupa memimpin sholat wajib serta dhuha berjamaah dimasjid dan di masing-masing asrama putra sesuai dengan jadwal yang beliau tentukan, menjadi imam sholat jumat, memimpin sholat wajib berjamaah, sifat istiqomahnya dalam berjama'ah, sabar mendidik santrinya, ramah kepada santrinya dan masyarakat.⁶³

Kiai menjelaskan menjelaskan sebagai berikut:

“Keteladanan yang dilakukan dalam pembentukan sikap tawazun berupa ruhiyah, saya memberikan teladan berupa sholat dhuha berjamaah, sholat sunnah sebelum dan setelah sholat fardu, selain itu juga dilaksanakan kegiatan dzikir dan tahlil dengan tujuan menguatkan keimanan terhadap diri santri”.⁶⁴

Selanjutnya Ustad Makmun Murod, M.Pd.I juga menjelaskan keteladanan kiai terhadap santri sebagai berikut:

“Bahwasannya setiap kegiatan yang menjadi rutinitas santri, selalu dikontrol oleh kiai, jadi kami selaku pengurus diharuskan menjaga kegiatan tersebut agar bisa konsisten dan berjalan. Semisal ada santri yang tidak mengikuti kegiatan rutinitas sholat berjamaah dan dhuha tersebut maka harus menindak santri agar mau dan mengikuti kegiatan tersebut”.⁶⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh santri bernama M. Rafli:

“Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah setelah kegiatan madrasah diniyah. Sholat dhuha ini diimami oleh kiai,

⁶³ Observasi 13 April 2023.

⁶⁴ Mifatahul Huda khoddam kiai diwawancari penulis 15 Mei 2023.

⁶⁵ Mifatahul Huda khoddam kiai diwawancari penulis 15 Mei 2023.

kemudian kami para setelah mengikuti kegiatan pagi bersama kiai, kami bersiap-siap untuk memasuki sekolah formal.”



Gambar 4.4
Kiai Sedang Mengimami Dhuha bersama Santri

Dokumentasi ini menggambarkan kehormatan santri didepan kiai berupa mencium tangan kiai serta menundukkan badan dihadapan kiai.

c. Pembiasaan

Karakter tawassuth yang dibentuk pada santri oleh kepemimpinan kiai melalui pembiasaan. Peneliti berhasil memperoleh data melalui wawancara, indikator ini berupa santri dibiasakan tidak membedakan kelompok maupun golongan dalam berinteraksi dan komunikasi.⁶⁶

Berikut hasil wawancara dengan koordinator pengurus putra-putri pesantren Nurul Islam Jember.

⁶⁶ Observasi tanggal 27 Maret 2023.

“Menyikapi latar belakang santri dengan daerah asal yang beragam serta juga tidak sama. Maka kiai dibantu oleh pengurus dalam menempatkan asrama tidak dibedakan berdasarkan daerah akan tetapi kami jadikan satu asrama dengan tujuan agar komunikasi santri bisa terjalin dengan baik lebih-lebih bisa bertukar pengalaman berdasarkan adat dari asal mereka”.⁶⁷

Kemudian pembentukan karakter dengan indikator menjalin silaturahmi agar tidak timbul perpecahan juga dibentuk melalui penempatan kamar yang diatur oleh ustadz tanpa membedakan daerah asal dan lembaga formal. Terdapat 3 lembaga pendidikan menengah atas yaitu SMK, SMA dan MA.

Hal ini juga disampaikan oleh M. Faliqul Ulum selaku kepala Biro Kepesantrenan, Beliau menyatakan:

“Tidak jauh berbeda dengan pesantren pada umumnya mengenai kamar santri, kami buat peleburan tanpa ada pembatasan dari setiap lembaga formal maupun lembaga diniah”.⁶⁸

Sejalan dengan pernyataan diatas, hasil wawancara yang disampaikan santri bernama M. Rafli menyatakan:


“Ya benar, saya merupakan santri sekaligus siswa SMK, isi dari kamar saya, ada santri SMA ada juga santri MA. Pengurus menjadikan kita dalam satu kamar dengan begitu teman saya tidak hanya siswa atau santri SMK saja melainkan dari seluruh santri berdasarkan lembaga banyak yang kenal.”⁶⁹

Pernyataan ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan tidak pembatas untuk kamar santri berdasarkan lembaga.

⁶⁷ Hosaini M.Pd.I diwawancarai penulis pada tanggal 10 April 2023.

⁶⁸ Santri diwawancarai penulis pada tanggal 7 April 2023.

⁶⁹ Santri diwawancarai oleh penulis 7 April 2023.



PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
BIRO KEPESANTRENAN
Jl. Pangandaran no. 48 Antirogo Sumbersari Jember 68125

Form: B1

Diisi Oleh Sekretaris

REKAPITULASI JUMLAH SANTRI PER KAMAR

ASRAMA PUTRA PUSAT

Bulan: Maret

No	Nama Kamar	Lembaga												Jmlh Santri / Kamar			
		SMP			MTs			SMA			SMK				MA		
		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	X	XI	XII	X	XI	XII		X	XI	XII
5	Baihaqi											52					52
6	Suyuti														47		47
7	Ghozali							17				21					38
8	Hambali															33	33
9	Ibnu Malik									10			30				40
10	Ibnu Katsir									4			38				42
11	Bahasa Inggris							6	5	2		2	2	4	10	2	33
12	Kitab 1													14	8	15	37
13	Kamar 06							27									27
14	Bahasa Arab							1	2	4	5	2	3	10	4	3	34
15	Kitab 3									11	16		6	2			35
16																	
Jumlah Santri Per Kelas								42	35	36	99	83	75	71	69	53	563
Jumlah Santri Per Lembaga								113				257			193		
Total Santri								563									

Gambar 4.5
Rekapitulasi Santri Perkamar

Adapun hasil wawancara dan dokumentasi diatas bahwa menjalin interaksi dan komunikasi itu agar tidak timbul perpecahan dan tidak membedakan kelompok maupun golongan pada santri dapat dibentuk oleh kiai dengan atau melalui pembiasaan berupa menjadikan asrama dan kamar santri tidak sesuai dengan lembaga maupun asal daerah.

Pembiasaan kedua, Karakter tawazun dengan indikator memiliki rasa tanggungjawab, yang kiai bentuk terhadap santri. Berupa santri diberikan pemahaman tentang tanggungjawab dan hak sebagai seorang santri. Rasa memiliki tanggungjawab tersebut kiai bentuk melalui nuansa pengabdian dan penugasan dipesantren berupa dibuatnya jadwal piket asrama dan halaman pondok serta roan (kerja bakti) dalam proses pembangunan pondok.⁷⁰

Wawancara dengan pengurus Ustad Makmun Murod selaku kepala biro pendidikan karakter:

⁷⁰ Observasi di Pesantren Nurul Islam Jember, 13 Mei 2023

“Dalam sehari ada jadwal piket 2 kali yaitu pagi setelah pembacaan waqiah dan yasin dan sore setelah pembacaan rotibul haddad. Adapun untuk jadwal piket tersebut dilaksanakan oleh santri sebanyak satu kamar satu kali piket. Sedangkan untuk kerja bakti dilakukan santri dengan langsung diawasi dan didampingi oleh Bu Nyai seperti memindahkan pasir, memindahkan batu ikut ngecor. Nuansa pengabdian diharapkan supaya bisa para santri memiliki rasa tanggungjawab pada pesantren dan bisa mendatangkan barokah bagi para santri”.⁷¹

Selanjutnya rasa tanggungjawab dikalangan santri disebutkan sebagai berikut:

“Kami tidak merasa terbebani dengan adanya penjadwalan piket asrama dan kerja bakti, dengan adanya piket asrama ini kami bisa menjalankan apa yang menjadi harapan guru kami untuk senantiasa menjaga kebersihan pesantren. Selain itu ada rasa senang tersendiri ketika jadwal piket asrama, ketika dipagi hari yang biasanya masuk diniyah diizinkan untuk tidak diniyah diwaktu selesai piket kita gunakan untuk mandi lebih awal sehingga mempunyai waktu lebih banyak untuk mempersiapkan sekolah formal berupa selesai sarapan lebih awal, tidak terlalu lama dalam mengantri”.⁷²

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi jadwal piket yang dibuat oleh pengurus dibawah ini:



Jadwal Piket Santri

⁷¹ Makmun Murod, M.Pd.I diwawancarai pengurus tanggal 19 Mei 2023.

⁷² M. Rafli diwawancarai tanggal 20 Mei 2023.

Dokumentasi diatas adalah santri melaksanakan piket berupa menyapu halaman asrama, masjid. Dilaksanakan oleh seluruh anggota kamar didampingi oleh ketua kamar.

3. Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk karakter I'tidal Santri Pesantren Nurul Islam Jember.

a. Pembiasaan

Santri dibiasakan sebelum bersikap adil kepada santri lain terlebih dahulu harus mampu bersikap adil kepada diri sendiri. Berbuat adil pada diri sendiri disini menempatkan diri sendiri pada tempat yang baik dan benar serta tidak menuruti hawa nafsu yang dapat mencelakakan diri sendiri.

Budaya mengantri memiliki nilai yang terpuji meskipun bagi sebagian santri menganggap sepele budaya antri akan tetapi jika budaya antri ini dilakukan dan dilaksanakan maka akan muncul sikap santri yang disebutkan sebagaimana diatas.⁷³

Wawancara bersama pengurus pesantren bagian tata boga dan dapur umum santri:

“Kebiasaan menyerobot sebagian besar sering terjadi pada santri contoh kecil ketika mengantri makan dan antri mandi maka pengurus mengambil langkah pembiasaan budaya antri di 2 aktifitas tersebut. Dengan begitu secara perlahan santri bisa lebih menghargai waktu, menghargai sesama santri”.⁷⁴

⁷³ Observasi di Pesantren Nurul Islam Jember, tanggal 13 Mei 2023

⁷⁴ M. Lukmanul Hakim diwawancari penulis pada tanggal 21 Mei 2023



Gambar 4.7
Santri Sedang Mengantri Makan

Dalam gambar diatas terdapat antrian santri ketika mengambil jatah makan didapur umum pesantren. Sedangkan untuk gambar yang atas merupakan pengurus dan Ibu-ibu petugas dapur umum memberikan jatah nasi agar santri bisa mendapatkan semua jatah makan.

Indikator berikutnya dalam pembentukan karakter Aswaja An-Nahdliyah santri pesantren nurul Islam jember dibentuk oleh kiai terhadap santri yakni kesabaran. Berupa pembatasan pakaian (baju, celana pendek) ketika kembali dan berangkat kepesantren dan pelarangan membawa HP dan Laptop serta dilarangnya santri keluar pondok.

Wawancara bersama pengurus pondok:

“Usaha menumbuhkan kembangkan rasa mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan dilakukan dengan peraturan dilarangnya santri membawa baju lengan pendek, membawa baju dengan menyesuaikan kapasitas lemari agar tidak terlalu

banyak serta peraturan yang mengharuskan santri tidak membawa alat elektronik berupa HP dan laptop kecuali mendapatkan rekomendasi dari pesantren guna keperluan lomba serta peraturan santri dilarang keluar pesantren tanpa konfirmasi kepada pengurus (kabur) agar santri fokus menimba ilmu dipesantren”.⁷⁵

Sementara itu, Ridho menambahkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Setiap sebulan sekali saya minta kepada orangtua saya untuk membawakan baju yang berbeda, dengan begitu baju yang ada dilemari saya titipkan ke orangtua untuk dibawa pulang dan sewaktu-waktu saya butuhkan tinggal menghubungi orangtua kembali untuk dibawa. Hal ini saya lakukan dikarenakan adanya aturan yang melarang santri membawa baju melebihi 5 stel kecuali seragam, segi positifnya dengan aturan ini baju yang saya laundry tidak banyak sehingga juga berdampak pada pengeluaran dana yang tidak begitu banyak”.⁷⁶

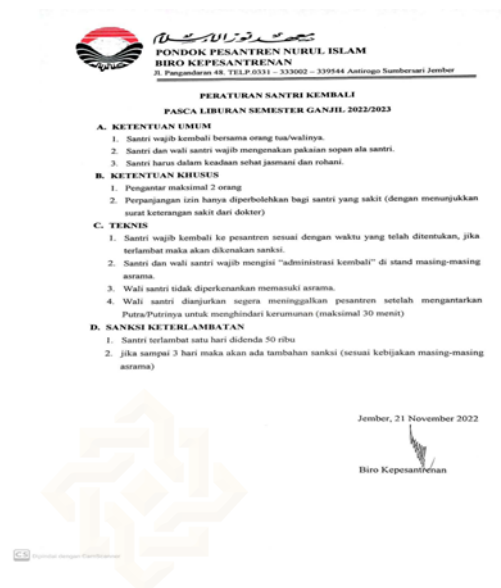
Kemudian Makmun Murod, M.Pd.I memberikan contoh bersikap tegak lurus.

“Misalnya keluar pondok, itu kita ajari santri untuk izin terlebih dahulu kepada pengurus baru bisa keluar baik bepergian ataupun pulang. Akan tetapi jika tidak ada izin dari pihak pengurus ini bahaya karena bisa menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Sepengetahuan wali santri anaknya mengaji di pesantren namun kenyataannya sedang keluar pesantren tanpa seizin dan sepengetahuan pengurus”.⁷⁷

⁷⁵ Nur Mujahadatul Muhiddin diwawancarai penulis pada tanggal, 15 Mei 2023

⁷⁶ Santri diwawancarai 20 Mei 2023.

⁷⁷ Pengurus diwawancarai penulis, 19 Mei 2023.



Gambar 4.8
Peraturan Kembalian Santri Setelah Liburan

Isi dari dokumentasi di atas adalah peraturan tertulis santri ketika kembali ke pesantren nurul islam, di awali ketentuan umum, ketentuan khusus, teknis dan sanksi keterlambatan.

4. Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk karakter Tasamuh Santri Pesantren Nurul Islam Jember.

a. Keteladanan

Dipesantren Nurul Islam Jember kiai dalam membentuk karakter tasamuh santri dengan metode keteladanan juga dapat dilihat dari perilaku dan sikap kiai.

Berikut hasil wawancara dengan pengurus bernama Nur Mujahadatul muhiddin selaku staff koordinator pengurus putra-putri:

“toleransi dalam bentuk penghormatan digambarkan dalam sholat ketika selesai sholat dimana santri dianjurkan untuk salaman, assalamuailakum dalam makna kadamaian untukmu

adalah komitmen untuk memberikan dan mengajarkan bahwa kita adalah saudara”.⁷⁸

Sementara itu, kiai juga menyebutkan praktik tasamuh antar umat beragama sebagai umat beragama sebagai berikut:

“ketika disini kedatangan tamu dari luar negeri (Australia), beberapa waktu yang lalu dan beragama non muslim sebagai bentuk bahwa pesantren Nurul Islam tidak menolak kepada orang lain yang ingin datang kesini dan berbagi ilmu, berbagi pemikiran. Karena konsepsi dari bagaimana yayasan/pesantren ini menampung orang-orang nonmuslim untuk menjadi pembicara”.⁷⁹

Senada dengan pernyataan diatas, menurut salah satu santri ketika diinterview mengenai toleransi kepada non muslim mengatakan bahwa:

“yaitu jika dipesantren kedatangan tamu orang yang berlainan agama, minimal santri menyapa bahkan bertegur sapa dengan mereka”.⁸⁰

b. Pembiasaan

Dipesantren Nurul Islam Jember kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Aswaja An- Nahdliyah santri pesantren Nurul Islam Jember melalui metode pembiasaan karena metode ini sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat dijadikan kebiasaan. Dan metode ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Kiai membiasakan santri untuk saling tolong menolong antara sesama santri. Hal ini merupakan pembiasaan yang selalu dilakukan agar bisa membentuk karakter tasamuh santri.

⁷⁸ Pengurus diwawancarai penulis 2023.

⁷⁹ Kiai Muhyiddin diwawancarai penulis 21 Maret 2023.

⁸⁰ Santri diwawancarai penulis 20 Mei 2023.

Metode pembiasaan ini akan menjadi metode yang efektif dalam rangka membentuk karakter tasamuh santri Pesantren Nurul Islam Jember.

Indikator pembiasaan dalam pembentukan karakter tasamuh santri pesantren Nurul Islam Jember yaitu: Memiliki rasa empati terhadap sesama, dan saling tolong menolong.

Dalam keterangannya kiai melalui wawancara:

“memang santri diajarkan untuk peduli kepada sesama, karena orientasi yang diharapkan ketika nanti keluar dari pesantren, santri mudah berinteraksi dan bergaul dengan masyarakat. Karena saat ini banyak sekali ketika terjun dimasyarakat masih kebingungan dan tidak mempunyai prinsip”.⁸¹

Wawancara dengan santri bernama Ridho lembaga MA dengan backround santri PAM (santri pilihan):

“salah satu bentuk kepedulian santri terhadap santri lainnya dalam konteks ini membantu dalam kebaikan tercermin saling tolong menolong ketika ada santri yang sakit tidak memungkinkan masuk diniah dan sekolah formal secara spontan ada santri yang membantu santri sakit tersebut mengambilkan makan atau membelikan makan, membelikan surat izin kantor perizinan serta membantu memberitahukan kepada pengurus kamar agar menghubungi orangtua (wali santri) untuk dijemput dan diistirahatkan dirumah”.⁸²



Gambar 4.9
Santri Membantu Membelikan Surat
Temannya Yang Sedang Sakit

⁸¹ Kiai diwawancarai penulis 21 Maret 2023.

⁸² A. Wahid diwawancarai oleh penulis pada tanggal, 20 Mei 2023.

Dalam gambar tersebut terdapat 2 santri putra yang sedang membantu membelikan surat izin sakit masuk sekolah untuk temannya yang sedang sakit dan berada di UKS asrama, pelayanan perizinan santri yang dilayani oleh pengurus pondok dilaksanakan pada pagi hari bertempat di kantor perizinan asrama dan ditutup ketika santri masuk sekolah formal.

Tabel 4.2
Temuan Penelitian.

No	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1	2	3
1.	Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tawassuth santri pesantren Nurul Islam Jember.	Karakter tawassuth di pesantren Nurul Islam Jember dibentuk oleh kiai kepada santri melalui: <ul style="list-style-type: none"> a) Keteladanan; menggunakan Bahasa yang santun dan menyejukkan ketika berkomunikasi, (ketika kiai mengajar dan berkomunikasi diluar jam mengajar seperti ketika memberi nasehat kepada santri di dalam). b) Pembiasaan; peleburan santri disatu asrama dengan tidak membedakan asal daerah ataupun suku dan menjalin silaturahmi dengan sesama agar tidak timbul perpecahan. (peleburan kamar santri yang tidak dibeda-bedakan sesuai dengan lembaga).
2.	Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Tawazun santri pesantren Nurul Islam Jember.	Karakter Tawazun dibentuk oleh kiai melalui: <ul style="list-style-type: none"> a) Pengajaran dan nasehat: (penyeimbangan antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren) b) Keteladanan: tergolong dalam sikap ruhiyah, aqliyah dan

No	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1	2	3
		<p>jismiyah.</p> <p>c) Pembiasaan: Pembelajaran dan nasehat: Memiliki rasa tanggungjawab, (nuansa pengabdian pesantren berupa jadwal piket asrama dan halaman pondok setiap pagi dan sore dan kerja bakti dipagi hari yang langsung diawasi oleh santri).</p>
3.	Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter I'tidal santri pesantren Nurul Islam Jember.	<p>Karakter I'tidal santri pesantren Nurul Islam Jember dibentuk oleh kiai melalui:</p> <p>a) Pembiasaan:</p> <p>Bersikap hormat dan menyayangi (Menunduk ketika berhadapan dengan kiai atau majlis pengasuh ketika berpapasan), Bersikap sabar dan rendah hati, (budaya antri ini mengharuskan santri untuk bersikap sabar, disiplin dan adil. Sebagai kakak kelas tidak bisa dan tidak boleh sembarangan ketika mengambil jatah makan ataupun mengantri mandi sebaliknya seorang adik kelas harus menghormati kakak kelas). Pembiasaan kedua yang kiai bentuk terhadap santri berupa menumbuhkembangkan mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan, (pembatasan baju yang dibawa ke pesantren, pelarangan menggunakan alat elektronik berupa HP dan laptop dan yang terakhir pembatasan santri keluar pesantren tanpa se izin pengurus terlebih dahulu).</p>

No	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1	2	3
4.	Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Tasamuh santri pesantren Nurul Islam Jember.	Karakter tasamuh santri pesantren nurul Islam Jember dibentuk oleh kiai melalui: a) Keteladanan: Mengormat tamu yang nonmuslim, b) Pembiasaan: Memiliki rasa empati terhadap sesama, saling tolong menolong berupa (santri ketika mengalami kesulitan dalam melalui apabila ada santri yang sakit dibantu untuk mengambil makan dan membelikan surat izin tidak masuk sekolah formal dan pendidikan diniah).

C. Pembahasan Temuan

Melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi peneliti memperoleh data kemudian mengaitkannya dengan teori yang peneliti gunakan pada bab II. Temuan merupakan kumpulan dari semua data yang akan dijelaskan oleh peneliti. Temuan adalah gagasan peneliti, relevansinya, posisi temuan dengan temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan temuan di lapangan.

Hasil temuan yang dilakukan peneliti akan dipaparkan dan dianalisis dengan teori yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Untuk itu pada bagian pembahasan ini memuat temuan-temuan yang diperoleh peneliti di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yang meliputi pembahasan pembentukan karakter Aswaja An- Nahdliyah tawassuth, tawazun, I'tidal dan tasamuh oleh kiai.

1. Kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter Tawassut santri pesantren Nurul Islam Jember

Peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan mengenai tawassuth, tawassuth (moderat adalah sikap tengah-tengah yang berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah kehidupan bersama. Tawassuth dengan membentuk karakter santrinya bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat ekstrim.⁸³

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tawassuth dimaksudkan sebagai sikap tengah (moderat) yang menjunjung tinggi nilai berlaku adil ditengah-tengah kehidupan bersama dengan menghindari sikap tatharruf (ekstrim).⁸⁴

Teori ini diperkuat oleh KH. Achmad shiddiq yang dikutip imam Nawawi dalam bukunya moralitas politik PKB, menggunakan istilah tawassuth yang beliau artikan sebagai sintesisme atau jalan penengah diantara dua sikap ekstrem. Kata tawassuth sendiri diambil dari Al-Quran, surat Al-baqarah ayat 143 diatas. Lebih lanjut, KH. Ahmad Siddiq mengemukakan bahwasannya sikap tawassuth berbeda atau tidak dapat disamakan dengan sinkretisme, mengingat tujuan dasarnya bukan semata-mata untuk berkompromi atau mencampur adukkan akar persoalan yang tengah dihadapi. Tawassuth lebih ke sifat memunculkan alternatif baru,

⁸³ Mohammad Fahmi, *Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah NU dalam Konteks Pluralisme dalam Jurnal PAI*, (Surabaya: Dosen STAI Taruna, 2013), 171.

⁸⁴ Lukman Hakim, *Perlawanan Islam*, 67

yang dapat diterima oleh berbagai pihak yang terlibat dalam perdebatan suatu masalah.⁸⁵

Hal ini sesuai dengan teori Hery Gunawan dengan bukunya yang berjudul pendidikan karakter, konsep dan implementasi bahwa dalam pembentukan karakter kepada santri. Teladan adalah pendekatan yang baik dan efektif. Karena kenyataan bahwa sebagian besar santri mencoba untuk menjadi seperti atau meniru guru mereka. Hal ini disebabkan oleh peniruan psikologis yang terjadi dikalangan santri, yang sering meniru baik dan buruk. Selain itu keteladanan juga ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.⁸⁶

Berdasarkan uraian peneliti diatas yang diperoleh melalui observasi keteladanan dapat ditunjukkan melalui sikap dan perilaku kiai dalam memberikan tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi santri untuk dicontoh. Sedangkan pembentukan karakter tawassuth melalui pembiasaan ditunjukkan: Menggunakan bahasa yang santun dan menyejukkan ketika berkomunikasi.⁸⁷ Sesuai dengan yang diamati pada santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember. Santri diajarkan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan

⁸⁵ Imam Nahrawi, *Moralitas Politik PKB: Aktualisasi PKB sebagai partai kerja, partai nasional dan partai modern*, (Malang: Averroes press, 2005), 124.

⁸⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2022), 103.

⁸⁷ A. Busyairi. Harits. *Islam NU pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista.2010), 19.

benar antar sesama santri, santri ke ustadz atau pengurus melihat latar belakang bahasa santri Nurul Islam adalah ras madura dan jawa. Dengan demikian memudahkan sesama santri pesantren Nurul Islam Jember dalam berinteraksi dan komunikasi.

Sikap santri adalah saling menghormati dan menjaga hati masing-masing agar tetap baik dan rukun di lingkungan internal pesantren. Misalnya, ketika sekelompok siswa dari berbagai suku berkumpul percakapan harus dalam bahasa Indonesia, bukan dalam bahasa daerah. Karena jika ada bahasa daerah menurut masing-masing suku, tentunya berkelompok dengan sukunya masing-masing, misalnya antara suku Jawa, Madura dan lain-lain, pada akhirnya akan terjadi kesenjangan komunikasi. Manusia adalah sama di mata sang pencipta dan kita harus memiliki sikap yang positif terhadap sesama, mengutamakan persaudaraan.

2. Kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter Tawazun santri pesantren Nurul Islam Jember

Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tawazun santri pesantren Nurul Islam Jember dibentuk oleh kiai melalui metode pengajaran dan nasehat, pembiasaan dan keteladanan.

Hal ini sesuai dengan teori akhlak tawazun (seimbang) yang sangat penting dalam upaya keseimbangan hak dan kewajiban setiap manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya, manusia dan makhluk lainnya seperti hewan, tumbuhan, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat tersebut sesuai dan diperkuat dengan teori dalam pembentukan sikap

tawazun meliputi ruhiyah, aqliyah, dan jismiyah.⁸⁸ Pembentukan karakter tawazun ruhiyah dari segi nilai-nilai spiritual menanamkan nilai-nilai spiritual secara kuat. Jika nilai spiritual ini ditanamkan dengan kuat, maka akan muncul sikap tanggung jawab sehingga rasa ikhlas yang mereka dapatkan terserap dengan baik.

Nur Mujahadatul Muhiddin saat diwawancarai oleh peneliti menguraikan kebijakan pesantren yang mencerminkan nilai tawazun sebagai bagian dari proses pembentukan karakter santri sebagai berikut: Tawazun yang dilihat dari bagaimana kita belajar umum dan agama itu adalah kebijakan pesantren, bagaimana kita yang menanamkan pentingnya akhlak memperbaiki diri (*tazkiyatu al-nafsi*) dalam pelajaran- pelajaran yang ada dipesantren itu berdiri sendiri, dan juga misalnya bergaul *mua'malah baina al-nas* antara ibadah kita pelajari, *mua'amalah* kita pelajari, fiqhnya juga seperti itu, bagaimana juga tentang kebijakan yang ada dipesantren. Kemudian, bukan sebatas itu, namun juga ketika kita melihat adanya pengajian kitab kuning yang bersandar kepada pelajaran iman/ agama al-Quran dan hadits kita juga mengupayakan santri-santri melanjutkan kuliah di Universitas Umum dengan berbagai jurusan yang ditawarkan selalu kita dukung yang paling terakhir santri kita diterima di Al-azhar mesir, adalah bukti kita menyeimbangkan dan mendukung proses-proses itu agar berjalan seimbang”.

⁸⁸ Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: *Antara Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), 29.

Dua konsep tawazun dalam ranah aqliyah adalah kemampuan yang harus dikembangkan oleh peserta didik baik dari segi ilmu pengetahuan, agama dan apapun bentuknya, hingga kemampuan menjadi diri sendiri agar dapat hidup sejahtera.

Pembentukan karakter tawazun merupakan konsep jismiyah yaitu kebugaran dan kesehatan tubuh santri dalam menuntut ilmu. Kondisi kesehatan mental dan akal untuk menjalani arus pencarian ilmu. Pembentukan karakter tawazun yaitu keseimbangan hidup yang mengandung tiga ranah ruhiyah, aqliyah dan jismiyah mengarah pada kehidupan duniawi dan ukhrawi. Hal ini penting sebagai bekal bagi santri untuk memahami arti kehidupan yang sebenarnya, agar tidak melupakan bidang keilmuan umum yang dicarinya

Kepemimpinan kiai dalam pembentukan karakter santri tawazun di Pesantren Nurul Islam Jember memiliki beberapa cara yaitu: memperkenalkan kegiatan yang berkaitan dengan karakter tawazun, menjelaskan makna kegiatan, mengajak mereka melakukan kegiatan, dan Istiqomah aktivitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Manan dalam bukunya Ahlussunnah Wal Jamaah, tawazun adalah sikap yang seimbang dalam segala hal, baik dalam ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT, maupun dalam hubungan dengan sesamamasyarakat.

Sikap Ruhiyah dalam pembentukan karakter tawazun santri pesantren Nurul Islam Jember melalui pembiasaan kegiatan ibadah yang bersifat amaliah berupa membaca haddad rotibul setelah berjamaah sholat

Ashar dan membiasakan membaca burdah seminggu sekali pada malam minggu. Santri dapat menjalankan kewajibannya secara penuh dan rutin mempraktekkan kebiasaan yang baik. Santri mendapatkan pemahaman agama yang mendalam dan bermanfaat bagi kehidupannya.

Hal ini sesuai dengan teori Hery Gunawan dengan bukunya yang berjudul pendidikan karakter, konsep dan implementasi bahwa dalam pembentukan karakter kepada santri. Teladan adalah pendekatan yang baik dan efektif. Karena kenyataan bahwa sebagian besar santri mencoba untuk menjadi seperti atau meniru guru mereka. Hal ini disebabkan oleh peniruan psikologis yang terjadi dikalangan santri, yang sering meniru baik dan buruk. Selain itu keteladanan juga ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.⁸⁹

Sikap aqliyah Kiai sebagai syaikhul ma'had Nurul Islam Jember tidak hanya membatasi para santrinya pada pembelajaran kitab dan quran lebih dari itu kiai juga memfasilitasi santri untuk mendalami Pendidikan umum dibuktikan dengan adanya Pendidikan formal pesantren baik Pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan menengah seperti madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Melalui kurikulum sekolah memasukkan pembelajaran wajib keAswaja An- Nahdliyah pada setiap lembaga yang ada dipesantren. Dengan ini maka tujuan kiai membentuk

⁸⁹ Hery Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2022), 103.

karakter Aswaja An- Nahdliyah kepada santri menjadi terukur tanpa mengesampingkan ciri has kitab dipesantren. Konsep sikap Jismiyah dalam pembentukan karakter tawazun santri berupa Menjaga kebersihan ditunjukkan dengan adanya tempat sampah disetiap depan kamar santri observasi 27 maret 2023, konsisten dengan hal tersebut observasi pada tanggal 27 maret 2023, menunjukkan santri terlihat membuang sampah ditempat sampah selesai dari kiriman bersama orang tuanya. Untuk menjaga Kesehatan dan kebugaran tubuh, terutama terhadap lingkungan sekitar, mengenai pembiasaan pembekalan jismiyah sangat ditekankan kepada santri agar senantiasa menjaga Kesehatannya.

Teori Hery Gunawan, yang menyatakan bahwa pembiasaan adalah pengulangan sistematis dari suatu perilaku sehingga mengambil kehidupan sendiri. Pendekatan ini didasarkan pada pengetahuan pribadi. Karena apa yang dipraktekkan adalah apa yang biasa dilakukan. Dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan mengangkat manusia menjadi makhluk istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut pakar metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.⁹⁰

Kemampuan manusia bersikap tawazun berbanding lurus dengan isi dari surat Ar-rahman ayat 7-9 yang berbunyi:

⁹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2022), 103.

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (۷) أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ (۸) وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ
وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ (۹)

Artinya: “dan Allah telah meninggikan langit dan dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.⁹¹

Kepemimpinan kiai dalam pembentukan karakter tawazun menerapkan cara; melalui mengajar santri dengan beberapa kitab, memberikan wejangan atau nasehat setelah mengajar dan menjadi teladan berupa mengimami sholat jama'ah, melalui pembiasaan santri bertanggungjawab pada barang pribadinya dan menjaga fasilitas pesantren.

Dalam pembentukan karakter tawazun santri, ada indikator bagaimana karakter tawazun dibentuk. Indikator tawazun meliputi memiliki rasa tanggungjawab. Nuansa pengabdian akan timbul rasa tanggungjawab menjaga fasilitas pesantren.

Karakter tawazun dibentuk oleh kiai terhadap santri yang selanjutnya melalui metode pembiasaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kemudian peneliti bandingkan dengan teori Hery Gunawan, yang menyatakan bahwa pembiasaan adalah pengulangan sistematis dari suatu perilaku sehingga mengambil kehidupan sendiri. Pendekatan ini didasarkan pada pengetahuan pribadi. Karena apa yang dipraktekkan adalah apa yang biasa dilakukan. Dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan mengangkat manusia menjadi makhluk istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan

⁹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2020).

yang melekat dan spontan agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut pakar metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.⁹²

Teori ini sesuai dengan pembahasan penyajian dan analisis data hasil wawancara dengan pengurus dan santri bahwasannya karakter tawassuth santri dibentuk oleh kiai berupa menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul perpecahan.⁶⁷ Pembiasaan disini penerapannya dengan peleburan penempatan kamar santri kamar santri baik berbeda lembaga maupun berbeda kelas. Sehingga tercermin baik silaturahmi santri terhadap kiai, santri terhadap guru dan pengurus maupun silaturahmi santri terhadap santri, silaturahmi wali santri kepada pengurus/ustadz. Dibuktikan dengan ketika moment lebaran idul adha dan hari jumat para santri menjalin hubungan dengan tetangga yang berada disekitar pondok pesantren dikarenakan sholat jumat dan sering membaaur dengan masyarakat sekitar pesantren dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tawazun santri dimulai dari ajaran agama berupa kitab-kitab akhlak kemudian pembiasaan dalam praktek kehidupan di lingkungan pesantren, bersosialisasi dan beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memiliki tujuan sebagai alur dalam pembentukan sikap tawazun bagi santri. Bahwa pembentukan karakter tawazun santri melalui kepemimpinan kiai dengan memberikan pembelajaran agama yang

⁹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2022), 110.

baik, serta pembiasaan berbagai kegiatan di lingkungan pesantren berkaitan dengan tiga ranah sikap tawazun, mengambil dan mengoptimalkan potensi dimiliki yang ada pada santri.

Dengan adanya karakter tawazun yang dibentuk bagi siswa sebagai sikap dalam menjaga keseimbangan, cara yang digunakan dalam pembentukan karakter tawazun siswa dituntut untuk melakukan pembiasaan.

3. Kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter I'tidal santri pesantren Nurul Islam Jember

Sikap I'tidal juga termasuk dalam neraca pembentukan karakter Aswaja An- Nahdliyah pesantren Nurul Islam Jember. Kiai mengajarkan kepada santri untuk berlaku adil dan tidak berpihak kecuali pada yang benar. Sikap ini kiai realisasikan dengan memperhatikan aspek kesantrian tanpa mengesampingkan aspek keagamaan. Dengan demikian, tidak ada aspek yang dikorbankan baik dalam kesantrian dan aspek keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kemudian peneliti bandingkan dengan teori Hery Gunawan, yang menyatakan bahwa pembiasaan adalah pengulangan sistematis dari suatu perilaku sehingga mengambil kehidupan sendiri. Pendekatan ini didasarkan pada pengetahuan pribadi. Karena apa yang dipraktekkan adalah apa yang biasa dilakukan. Dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan mengangkat manusia menjadi makhluk istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar

kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut pakar metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.⁹³ sedangkan untuk mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan santri dilakukan pembatasan pada barang-barang pribadi santri ketika di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwasannya kiai memberikan pembiasaan tentang berperilaku adil beliau menjelaskan pengertian bahwasannya sebagai warga pesantren harus dapat berbuat adil kepada diri sendiri sebelum berbuat adil kepada orang lain, hal tersebut dilakukan secara terus-menerus agar santri terbiasa membiasakan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pesantren terlebih ketika ada di rumah. Sebagai contoh perilaku adil yang dilakukan santri ketika melakukan aktifitas seperti: Ketika masuk waktu kegiatan sudah siap dan tidak telat, ketika masuk waktu istirahat para santri langsung istirahat secukupnya sehingga sampai menjadi kegiatan yang positif. Sedangkan berperilaku adil kepada orang lain ialah memperlakukan orang lain dengan layak, tidak semena-mena terhadap hak orang lain, dan yang terpenting tidak membuat sakit hati dan merugikan orang lain dengan begitu santri mampu membangun relasi yang baik dengan santri lainnya dan disukai.

oleh santri yang lain, sampai pada tingkatan peka melihat fenomena lingkungan serta menjadikan lingkungan damai dan tentram.

⁹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2022), 103.

Adapun sikap yang menjadi implikasi dari pembentukan karakter I'tidal dipesantren Nurul Islam Jember yakni prinsip keadilan dalam pesantren Nurul Islam Jember ditekankan melalui proses kejujuran. Hanya pribadi-pribadi yang jujur yang dapat bersikap adil, bukan hanya kepada orang lain akan tetapi juga pada diri sendiri.

Pembiasaan yang diterapkan dalam pembentukan karakter I'tidal pada santri yang diajarkan oleh kiai melalui pengurus pesantren yakni membiasakan budaya antri dalam mengambil makan dan budaya antri ketika mandi. Dua budaya antri ini mengharuskan santri untuk bersikap sabar, disiplin dan adil. Sebagai kakak kelas tidak bisa dan tidak boleh sembarangan ketika mengambil jatah makan ataupun mengantri mandi sebaliknya seorang adik kelas harus menghormati kakak kelas.

Contoh penerapan karakter I'tidal santri yakni upaya memotivasi santri sebagai wujud karakter I'tidal berupa slogan bertuliskan senyum, salam, sapa, sopan, santun dan sanjung yang dipasang pada majmu' al mubarakah santri. Pembentukan karakter I'tidal santri ketika ada yang melanggar aturan pesantren maka santri yang bersangkutan disanksi, ditindak, dipanggil, diluruskan, didoakan dan didoakan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berikut data pembahasan temuan mengenai pembentukan karakter I'tidal oleh peneliti terwujudkan dengan penegakan peraturan pesantren dan penegakan disiplin melalui tata tertib pesantren.

4. Kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter Tasamuh santri pesantren Nurul Islam Jember

Kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tasamuh santri Pesantren Nurul Islam Jember melalui metode pembiasaan. Sebelum menjelaskan lebih dalam tentang sifat Tasamuh dari Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan bahwa konsep tasamuh yang ditawarkan Islam sangat rasional dan praktis serta lugas, namun hubungannya dengan akidah dan ibadah umat Islam. tidak mengenal kata kompromi dan membina hubungan yang harmonis antar sesama manusia, agar terjadi ketertiban dalam arena kehidupan bermasyarakat.

Sesuai dengan pendapat Misrawi, toleransi mutlak dilakukan oleh siapa saja yang mengaku beriman, berakal dan berhati nurani.⁹⁴

Berdasarkan keterangan diatas maka sesuai dengan teori bahwasannya pembentukan karakter tasamuh dilingkungan pesantren mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya perbedaan. Dalam jenjang Pendidikan, tasamuh sudah menjadi standar kompetensi lulusan santri dan pelajar. Namun, faktanya pengajaran tasamuh yang ada dalam kurikulum sekarang tidak sepenuhnya diaplikasikan santri atau pelajar dalam kesehariannya.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kemudian peneliti bandingkan dengan teori Hery Gunawan, yang menyatakan bahwa

⁹⁴ Zuhairi Misrawi, *Al-Quran Kitab Toleransi* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2007), 159.

⁹⁵ A. Burhanuddin, *Pembiasaan Sikap Tasamuh Santri Melalui Pembelajaran Rebana Kolosal*, (Jurnal Penelitian, Univ.Muria Kudus, 2022), Vol 16 No. 2, 373

pembiasaan adalah pengulangan sistematis dari suatu perilaku sehingga mengambil kehidupan sendiri. Pendekatan ini didasarkan pada pengetahuan pribadi. Karena apa yang dipraktikkan adalah apa yang biasa dilakukan. Dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan mengangkat manusia menjadi makhluk istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut pakar metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.⁹⁶

Dengan terbentuknya sikap tasamuh ini sebagai bekal menjadi manusia yang berkarakter. Santri yang telah dibekali sikap tasamuh oleh kiai dapat menciptakan hubungan yang harmonis antar santri di lingkungan internal pesantren yang ditunjukkan dengan memberikan keteladanan kepada santri berupa menerima tamu dari luar negeri (Australia) untuk berbagi ilmu dan menjadi pembicara untuk para santri berdasarkan pengamatan peneliti yang melihat langsung saat pondok pesantren Nurul Islam kedatangan tamu.

Sesama santri dengan tidak mengganggu satu dan lainnya ketika belajar dan mengikuti pembelajaran, membantu santri ketika mengalami kesulitan seperti halnya ada santri yang sakit dibantu untuk mengambil makan dan membelikan surat izin tidak masuk sekolah formal dan pendidikan diniah. Pada observasi yang dilakukan tanggal 21 maret 2023

⁹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2022), 103.

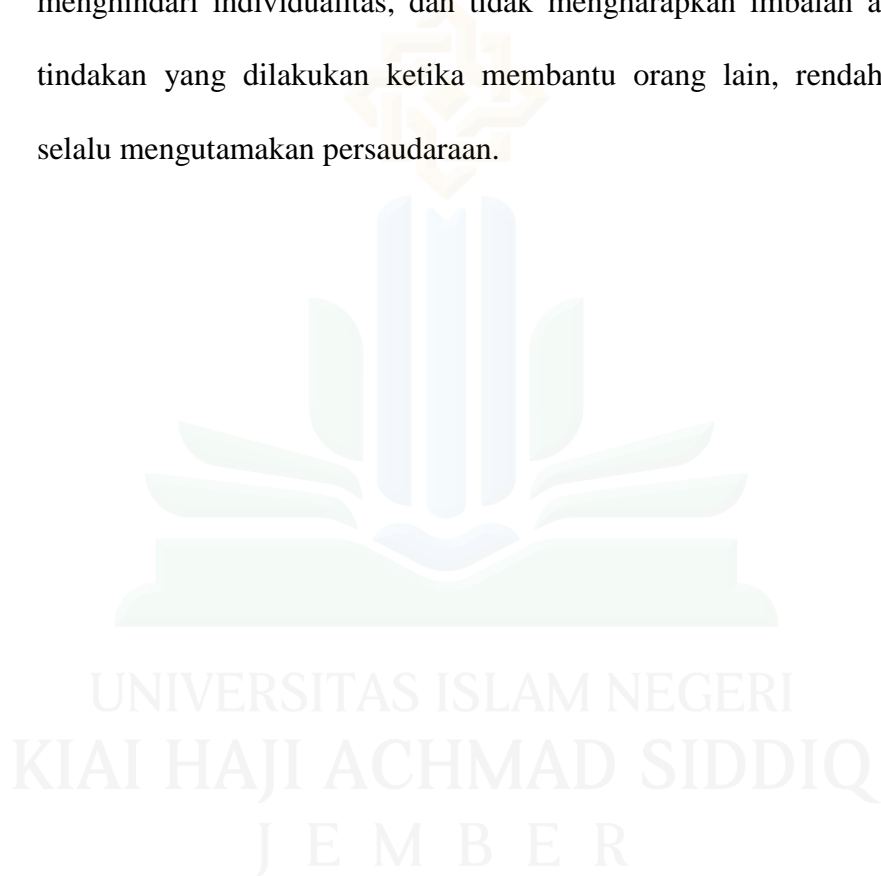
peneliti melihat sebanyak dua kali santri putra yang sedang membantu membawakan peralatan tidur santri berupa selimut dan bantal temannya yang sakit ke UKS asrama ini menunjukkan bahwa santri mampu merawat teman yang sedang sakit. Dalam wawancara terhadap santri bernama ahid siswa MA kelas XII sebagai santri pilihan yang mengikuti kegiatan pengabdian internal pesantren menambahkan “teman yang sakit dibuatkan surat ijin dan diantarkan makanannya. Sikap penghormatan kepada guru ditunjukkan santri dengan menundukkan kepala saat kiai atau majlis pengasuh berjalan dihadapan mereka, hal ini berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 maret 2023.

Lanjut tidak mudah menyalahkan orang lain ketika ada santri yang dicurigai mengambil hak santri lain dengan terlebih dulu tabayyun terhadap yang bersangkutan agar tidak timbul main hakim sendiri sesama santri. Berkenaan dengan hal itu kiai selalu memberikan pemahaman kepada santri pesantren Nurul Islam Jember.

Dalam pelaksanaan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tasamuh santri memberikan pengaruh yang baik bagi santri karena melalui pembiasaan dan keteladanan. Ketika belajar kiai memberikan petuah dan/atau contoh materi yang mencerminkan sikap tasamuh, maka secara tidak langsung yang diarahkan berupa nasehat adalah cerminan dan contoh tasamuh.

Hal ini mendorong para santri untuk selalu menjaga keutuhan dan kerukunan pesantren di lingkungan pesantren. Oleh karena itu

pembentukan sikap tasamuh menjadi suatu komposisi yang penting, keberadaannya diharapkan mampu menciptakan sikap saling menghargai, gotong royong sehingga dalam kehidupan pondok pesantren dapat tercipta suasana yang harmonis. Pembentukan karakter tasamuh menuntut santri memiliki jiwa sosial yang tinggi, lemah lembut, menghindari konflik, menghindari individualitas, dan tidak mengharapkan imbalan atas segala tindakan yang dilakukan ketika membantu orang lain, rendah hati dan selalu mengutamakan persaudaraan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakter Tawassut santri pesantren Nurul Islam Jember dibentuk oleh kiai melalui keteladanan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar antara kiai ke santri maupun santri ke santri secara langsung kiai praktekkan ke santri baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
2. Karakter Tawazun santri pesantren Nurul Islam Jember dibentuk oleh kiai melalui pengajaran dan nasehat, keteladanan, pembiasaan: nuansa pengabdian pesantren berupa jadwal piket asrama dan halaman pondok setiap pagi dan sore dan kerja bakti dipagi hari yang langsung diawasi oleh Pengasuh. Peleburan kamar santri yang tidak dibeda-bedakan sesuai dengan lembaga dengan tujuan agar terjalin silaturahmi sesama santri dan tidak timbul perpecahan.
3. Karakter I'tidal santri pesantren Nurul Islam Jember dibentuk oleh kiai melalui pembiasaan bersikap menyayangi, ramah, lembut, sabar, berupa membiasakan budaya antri dalam mengambil makan dan budaya antri

ketika mandi. Dua budaya antri ini mengharuskan santri untuk bersikap sabar, disiplin dan adil. Sebagai kakak kelas tidak bisa dan tidak boleh sembarangan ketika mengambil jatah makan ataupun mengantri mandi sebaliknya seorang adik kelas harus menghormati kakak kelas. Budaya mengantri memiliki nilai yang terpuji meskipun bagi sebagian santri menganggap sepele budaya antri akan tetapi jika budaya antri ini dilakukan dan dilaksanakan maka akan muncul sikap santri yang disebutkan sebagaimana diatas.

Pembiasaan kedua yang kiai bentuk terhadap santri berupa menumbuhkembangkan mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan melalui cara pembatasan baju yang dibawa ke pesantren, pelarangan menggunakan alat elektronik berupa HP dan laptop dan yang terakhir pembatasan santri keluar pesantren tanpa se izin pengurus terlebih dahulu.

4. Karakter tasamuh santri pesantren Nurul Islam Jember oleh kiai dibentuk melalui keteladanan, pertama menghargai dan menghormati orang lain nonmuslim yang ingin berbagi ilmu dan pengalaman dipesantren Nurul Islam Jember, kedua melalui pembiasaan berupa saling tolong menolong. Santri ketika mengalami sakit dibantukan untuk mengambil makan dan membelikan surat izin tidak masuk sekolah formal dan pendidikan diniah. Berkenaan dengan hal itu kiai selalu memberikan pemahaman kepada santri pesantren Nurul Islam Jember.

B. Saran

1. Bagi dewan pengurus pesantren Nurul Islam Jember

Diharapkan bahwa dewan pengurus pesantren dapat melaksanakan apa menjadi keinginan dan keputusan kiai tentang pembimbingan santri utamanya karakter Aswaja An- Nahdliyah santri dengan tanggungjawab dan amanah. Bagi santri pesantren Nurul Islam Jember

Diharapkan santri mentaati apa yang telah diatur oleh kiai baik melalui pengurus pesantren ataupun diperintahkan oleh kiai secara langsung agar mendapatkan keberkahan dalam menimba ilmu dan keberkahan dalam hidup.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya supaya melakukan penelitian yang sama akan tetapi berbeda lokasi agar bisa membandingkan temuan penelitian dalam upaya memperkuat teori tentang kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Aswaja An- Nahdliyah santri. Serta melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengungkapkan dan menggali teori tentang kepemimpinan kiai dan pembentukan karakter Aswaja An- Nahdliyah santri guna mampu mengembangkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh pakar-pakar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. 2008. *Hujjah NU (Akidah-Amalia-Tradisi)*. Surabaya: Khalista.
- Ahmad, Amal Syaiful. *Pola Komunikasi Kyai dan Santri Dalam Membentuk Sikap Tawadhu di Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang*, Vol. 3, No.2. Jurnal INJECT.
- Ahsanulhaq, M. 2019. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Bogor: Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol.2.No.1.
- Burhanuddin, A. *Pembiasaan Sikap Tasamuh Santri Melalui Pembelajaran Rebana Kolosal*. : Vol.16, No.2. Jurnal Penelitian, Univ. Muria Kudus.
- Busyairi, A. Harits. 2010. *Islam NU pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista.
- DC,MA, Akhruddin. *Hidup Seimbang Bahagia*. Jakarta: Penerbit Gemilang.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Dewi at all. 2013. *Implementasi Kebijakan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Pendidikan. Vol. 9, No.1.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Mohammad. 2013. *Pendidikan Aswaja NU dalam Konteks Pluralisme dalam Jurnal PAI*, Surabaya: Dosen STAI Taruna.
- Fauzi, Imron. 2020. *Kovergensi kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah Berbasis Pesantren*, Bandung: Bitread Media.
- Gunawan, Heri. 2022. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA.
- Hardani et all., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, Muhammad. *Moderasi Islam Nusantara (Studi Konsep dan Metodologi*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Hefni, Wildani. at all, 2021. *Visi Kebangsaan Kiai Haji Achmad Siddiq Dalam Paradigma Keilmuan UIN KHAS JEMBER*, Yogyakarta: Bildung Pustaka.
- John C, Maxwell. 1995. *Mengembangkan Kepemimpinan Dalam Diri Anda* (Jakarta: Binaputra Aksara, Print.

- Kementrian Pendidikan Nasioanal. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Mahfudz. 2011. *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Dari Tradisi Hingga Membangun Budaya Religius*. Bantul Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Masrur, Muhammad. 2012. *Figur kiai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*, IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 01. No. 02.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana. 2014. *Qualitative Analysis, A Metodes Soursebook, Edition 3*(Usa: Sage Publication, Terjemah Tjejep Rohidi, UI Press.
- Moleong, I. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi: Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Mustofa, A. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman.
- Nahavandi, A. 2010. *The Art and Science Of Leadership*. Edinburgh: Pearson.
- Nawawi, Rustam. 2020. *Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter Aswaja UIN Sunan Kalijaga*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, Vol.3 No. 2.
- Nawawi. 2020 *Kepemimpinan mengefektifkan organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University pres.
- Rohman, A. 2016. *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6, No.1
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan. (Konsep dan Aplikasi)*, Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.
- Salahuddin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sirait, Robin. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Islam Terpadu Siti Hajar Medan*. At-Tazakki.
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman. 2014. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Veithizal Rivai, Deddy Mulyadi. 2013. *Kepemimpinan dan prilaku organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yazid, Abu. 2022. *Prinsip Moderat paham Ahlussunnah wal-jamaah (ASWAJA)* Yogyakarta: Diva Press.

- Yuppi, Mu. *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara.
- Zahro, Aminatus. 2021. *Transformasi budaya ASWAJA di Pesantren*. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam; Vol. 14, No. 1.
- Zuhairi, Misrawi. 2007. *Al-Quran Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis.



Lampiran 1



**TATA TERTIB SISWA/SANTRI
PP. NURUL ISLAM ANTIROGO JEMBER
SMP, SMA, SMK, MTs dan MA Unggulan Nuris Jember
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**BAB I
PENDAHULUAN**

Seperti yang termaktub pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Hal ini agar terwujud generasi bangsa yang mampu mengemban amanah pembangunan Indonesia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta beragama.

Dan secara umum pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal. Masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri, salah satunya dari sisi pengelolaan. Sekolah sebagai pendidikan formal harus dijalankan secara formal pula, diantaranya dengan adanya aturan main yang jelas yang menjadi acuan tertulis segala kegiatan di sekolah. Untuk itu sekolah/madrasah di bawah naungan Yayasan Nurul Islam (NURIS) Jember menyusun tata tertib siswa yang menjadi pedoman utama dan bersama dalam kegiatan yang berkaitan dengan siswa.

**BAB II
DASAR PENYUSUNAN TATA TERTIB**

1. Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah SWT;
2. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
5. Visi dan Misi Lembaga MTs, MA Unggulan, SMP, SMA, SMK Nuris Jember.

BAB III

AZAS UMUM

1. Sebagai warga negara yang baik dan siswa yang bertanggung jawab, patuh pada peraturan dan tata tertib sekolah, hormat kepada pengasuh, orang tua, guru, karyawan, santun dalam bertutur kata serta beretika dalam pergaulan;
2. Memiliki rasa solidaritas, loyalitas, dan integritas terhadap lembaga MTs, MA Unggulan, SMP, SMA, SMK Nuris Jember;
3. Selalu menjaga nama baik keluarga dan MTs, MA Unggulan, SMP, SMA, SMK Nuris Jember;
4. Melaksanakan semua kewajiban sebagai siswa MTs, MA Unggulan, SMP, SMA, SMK Nuris Jember dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan;
5. Memelihara keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan lembaga MTs, MA Unggulan, SMP, SMA, SMK Nuris Jember.

BAB IV

PENERIMAAN SISWA

1. Siswa mendaftar ke lembaga MTs, MA Unggulan, SMP, SMA, SMK Nuris Jember pada waktu pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB);
2. Siswa yang lulus seleksi Beasiswa Unggulan pada lembaga SMA, SMK, dan MA Unggulan Nuris;
3. Khusus untuk siswa MTs, MA Unggulan dan SMP Nuris dilaksanakan tes seleksi masuk;
4. Khusus untuk siswa SMA dan SMK Nuris dilaksanakan tes penempatan kelas;
5. Siswa pindahan dari sekolah lain bisa diterima setelah kepala MTs, MA Unggulan, SMP, SMA, SMK Nuris Jember melakukan konsultasi dengan pengasuh dan melakukan pengecekan ke sekolah/madrasah asal siswa bersangkutan;
6. Keputusan penerimaan siswa pindahan ditentukan oleh kepala sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V HUBUNGAN SEKOLAH DAN PESANTREN

1. Seluruh siswa MTs, MA Unggulan, SMP, SMA, SMK Nuris Jember adalah santri Pondok Pesantren Nurul Islam dan menetap di Asrama Pondok Pesantren;
2. Setiap santri (menetap) yang melakukan pelanggaran tata tertib pondok pesantren Nurul Islam Jember secara otomatis akan tercatat sebagai pelanggaran sekolah;
3. Pengurus pondok pesantren Nurul Islam Jember berhak berpendapat tentang akhlak santri untuk dijadikan pertimbangan dalam kenaikan kelas.

BAB VI KEHADIRAN DAN MENINGGALKAN SEKOLAH

Pasal 1 Kehadiran Siswa di Sekolah

1. Siswa wajib hadir di sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai;
 - a. Bel tanda masuk jam pelajaran pertama pukul 06.45 WIB. Untuk membaca surat yasin/tahlil, dan doa;
 - b. Pintu gerbang sekolah dikunci pukul 07.00 WIB;
 - c. Siswa yang sampai di sekolah lewat dari pukul 06.45 WIB, tidak diizinkan masuk kecuali telah mendapat surat izin masuk kelas dari Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan atau petugas piket;
 - d. Siswa yang sampai di sekolah lewat dari pukul 07.00 WIB diproses oleh Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan atau petugas piket;
 - e. Siswa yang terlambat lebih dari 3 (tiga) kali, maka wali murid diberitahu dengan surat resmi dari sekolah;
2. Siswa wajib mengikuti semua pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah sampai dengan jam terakhir;
3. Siswa wajib mengikuti upacara bendera/apel setiap hari senin maupun upacara peringatan hari-hari besar nasional (PHBN) yang dilaksanakan di sekolah;
4. Apabila ada guru yang berhalangan masuk atau belum hadir, siswa wajib tenang di ruang kelas. Selanjutnya ketua kelas atau petugas piket segera melapor ke wakil kepala sekolah urusan kurikulum/guru piket untuk mendapatkan tugas.

Pasal 2
Siswa Meninggalkan Kelas/Sekolah pada Saat KBM

1. Siswa yang ingin ke kamar kecil/koperasi pada saat KBM berlangsung harus meminta izin kepada guru yang mengajar di kelas;
2. Siswa yang akan meninggalkan kelas/sekolah pada waktu KBM berlangsung wajib meminta izin kepada guru kelas yang mengajar dan melapor kepada Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum atau kesiswaan/guru piket;
3. Siswa yang meninggalkan sekolah karena urusan keluarga, wajib meminta izin kepada wali kelas atau Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan/petugas piket.

BAB VII
ABSENSI

Pasal 1
Ketidakhadiran

1. Siswa yang berhalangan hadir karena sakit atau alasan lain, maka orang tua atau walinya harus mengirim pemberitahuan atau keterangan ke sekolah;
2. Siswa yang sakit lebih dari 2 (dua) hari wajib menyertakan surat keterangan medis;
3. Jika siswa tidak bisa menunjukkan surat keterangan, siswa tersebut dianggap absen/alpa;
4. Jika siswa tidak hadir minimal 2 (dua) hari tanpa keterangan dari orang tua/wali, maka wali kelas menghubungi/memberitahukan kepada orang tua/wali siswa bersangkutan;
5. Siswa yang tidak hadir karena sakit lebih dari 2 (dua) bulan, maka dia dianggap cuti dan harus mengulang di kelas yang sama pada tahun pelajaran berikutnya.

Pasal 2
Ujian Tengah Semester, Semester dan Remedial

1. Siswa yang tidak hadir pada saat ujian tengah semester atau ujian semester tanpa keterangan yang dapat dipertanggung jawabkan tidak diperkenankan mengikuti ujian tengah semester, semester, dan remedial dan diberi nilai 0 (nol);

2. Batas waktu untuk siswa yang akan mengikuti ujian tengah semester atau ujian semester susulan adalah 3 (tiga) hari setelah ujian blok berakhir, dan jika sampai batas waktu yang ditentukan siswa bersangkutan tidak hadir maka diberi nilai 0 (nol);
3. Siswa yang belum mengikuti ujian tengah semester atau ujian semester karena sakit atau lainnya wajib memberitahukan kepada guru yang bersangkutan dengan menunjukkan surat keterangan medis/orang tua, selanjutnya dapat meminta ujian susulan;
4. Siswa yang nilai ulangnya tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan wajib mengikuti remedial yang dilaksanakan oleh sekolah yang diatur oleh Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum atau bapak/ibu guru mata pelajaran;
5. Siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dan tidak mengikuti remedial, maka nilainya ditetapkan sesuai nilai aslinya;
6. Hal-hal yang berkaitan dengan teknis ujian pelaksanaan ujian tengah semester, semester dan kegiatan remedial akan diatur kemudian.

BAB VIII PENGHARGAAN PRESTASI SISWA

6. Peraih peringkat 1 paralel untuk setiap jenjang berhak mendapatkan sertifikat, tropi, dan tabanas sebesar Rp. 500.000,-;
7. Peraih peringkat 1 di kelas untuk setiap jenjang berhak mendapatkan sebuah sertifikat dan tropi;

BAB IX KENAIKAN KELAS

1. Seorang siswa bisa naik kelas apabila memenuhi kriteria berikut :
 - a. Berakhlak mulia;
 - b. Nilai yang lebih kecil dari KKM tidak boleh lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran;
 - c. Akumulasi ketidakhadiran karena alpa pada semester 1 dan 2 tidak lebih dari 10 (sepuluh) hari;
2. Siswa naik kelas atau tidak naik kelas diputuskan oleh Kepala Sekolah setelah rapat dengar pendapat pada sidang pleno kenaikan kelas;
3. Keputusan Kepala Sekolah bersifat mengikat dan tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun.

BAB X PAKAIAN DAN TATA RIAS

Pasal 1 Pakaian Seragam Siswa

Siswa wajib mengenakan pakaian seragam dengan ketentuan :

1. Memakai seragam sesuai dengan hari yang telah ditetapkan;
2. Semua baju wajib diberi atribut yang telah ditetapkan;
3. Pakaian yang layak pakai tidak robek atau tambalan dengan bahan warna lain;
4. Pakaian (kemeja) harus selalu dimasukkan ke dalam celana kecuali sisi dan baju muslim;
5. Pakaian mengikuti aturan bentuk/pola dan ukuran baju tidak junkies, pendek dan ketat;
6. Menggunakan ikat pinggang standar sekolah warna gelap;
7. Memakai sepatu sekolah warna hitam dengan baik dan benar, serta tidak menginjak sepatu bagian belakang, sepatu menutupi punggung kaki bukan sepatu pesta, balet dan kaca;
8. Mengenakan kaos kaki putih polos panjang untuk hari senin s/d kamis dan kaos kaki hitam hari jumat dan sabtu (pramuka);
9. Siswa putra/i mengenakan kemeja lengan panjang, celana/rok panjang;
10. Pada hari Rabu dan Kamis, khusus siswa MA Unggulan Nuris wajib memakai seragam serta jas almamater;
11. Tidak mengenakan jaket yang bertuliskan/bergambar yang bersifat provokatif/jorok di area sekolah.

Pasal 2 Tata Rias

Siswa harus menjaga penampilan yang wajar dan tidak berlebihan.

Putra :

- a. Potongan rambut pendek rapi (tidak melebihi alis mata, tidak menutup daun telinga, tidak mengenai kerah baju, tidak diwarnai, tidak dipunk);
- b. Tidak mengenakan kalung atau gelang, cincin, ditindik telinga/lidah, tidak bertato atau sejenisnya;
- c. Tidak berkuku panjang.

Putri :

- a. Berjilbab/berkerudung panjang dan longgar (menutup seluruh anggota dada dan rambut);
- b. Tidak mencukur alis mata;
- c. Tidak menggunakan make up berlebihan;
- d. Tidak bertato, tidak menindik tubuh selain di telinga dan lebih dari sewajarnya, tidak menggunakan perhiasan berlebihan;
- e. Tidak berkuku panjang.

BAB XI

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

1. Siswa hanya boleh mengikuti maksimal 2 (dua) kegiatan ekstrakurikuler;
2. Peserta kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa kelas VII dan VIII bagi SMP dan MTs Unggulan, serta kelas X dan XI bagi MA Unggulan, SMA dan SMK;
3. Jumlah peserta satu cabang kegiatan ekstrakurikuler 15-30 siswa;
4. Setiap kegiatan ekstrakurikuler dipisah antara putra dan putri;
5. Waktu kegiatan ekstrakurikuler maksimal 120 menit untuk satu kali latihan/pertemuan, kecuali untuk persiapan lomba atau pementasan;
6. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran, dimulai pukul 13.30 WIB dan pukul 15.30 WIB, maksimal hingga pukul 17.00 WIB;
7. Tempat kegiatan ekstrakurikuler adalah di lingkungan sekolah/madrasah kecuali ada kegiatan tambahan, studi banding, studi tour, sesuai dengan perizinan Kepala Sekolah/Madrasah.

BAB XII

BENTUK PELANGGARAN DAN POIN PELANGGARAN

Setiap bentuk pelanggaran siswa mendapatkan poin minimal 5 dan maksimal 250, sebagaimana yang termuat dalam tabel daftar pelanggaran santri.

BAB XIII

PENUTUP

Segala sesuatu yang belum diatur di dalam tata tertib, akan diatur dikemudian hari.

DAFTAR PELANGGARAN SANTRI

NO	DESKRIPSI	POIN	ADMINISTRASI
1	Tidak ikut baca burdah/sholawat, Ratibul, Istighosah, tahlil muhadharoh	10	Sesuai Sanksi Administrasi
2	Membuang sampah sembarangan di area Pesantren atau Sekolah	5	Sesuai Sanksi Administrasi
3	Tidak ikut sholat jama'ah shalat fardhu, tahajjud dan atau dhuha	10	Sesuai Sanksi Administrasi
4	Memelihara Hewan peliharaan / hewan hias	5	
5	Tidak melaksanakan piket kebersihan atau piket kelas	5	Sesuai Sanksi Administrasi
6	Memegang uang lebih dari Rp. 20.000,- (Tidak menitipkan uang)	20	Sesuai Sanksi Administrasi
7	Tidak menjaga kerapian pakaian (Ex: Baju tidak dimasukkan, celana pensil, baju lengan pendek, atribut tidak lengkap)	5	Sesuai Sanksi Administrasi
8	Berpenampilan tidak sesuai dengan tradisi pesantren	5	Sesuai Sanksi Administrasi
9	Bermake up berlebihan (merubah bentuk dan warna)	50	Sesuai Sanksi Administrasi
10	Kerudung tidak sesuai aturan lembaga	5	Sesuai Sanksi Administrasi
11	Tidak memakai pakian yang sesuai dengan kegiatan pesantren atau kegiatan sekolah	5	Sesuai Sanksi Administrasi
12	Tidur tidak menggunakan celana panjang dan minimal menggunakan kaos lengan pendek	5	Sesuai Sanksi Administrasi
13	Pindah kamar tanpa seizin pengurus	50	Sesuai Sanksi Administrasi
14	Tidak tidur pada jam yang telah ditentukan	10	Sesuai Sanksi Administrasi
15	Berada di pesantren saat jam efektif sekolah atau meninggalkan KBM	20	Sesuai Sanksi Administrasi
16	Betah di kamar orang lain	20	Sesuai Sanksi Administrasi
17	Masuk kamar orang lain tanpa izin	20	Sesuai Sanksi Administrasi
18	Membuka aurat (baik di pesantren, sekolah atau di luar pesantren)	50	Sesuai Sanksi Administrasi
19	Memanjangkan atau mengecat kuku	10	Sesuai Sanksi Administrasi
20	Bermain olahraga di kamar atau di kelas	10	Sesuai Sanksi Administrasi
21	Gaduh pada saat kegiatan atau di luar kegiatan baik di pesantren atau di sekolah	10	Sesuai Sanksi Administrasi
22	Tidak mengikuti Madrasah Diniyah/Pengajian Al-Qur'an/Pengajian kitab	30	Sesuai Sanksi Administrasi
23	Tidak hadir ketika dipanggil pengurus, kesiswaan, dan Guru BK (dalam hal pelanggaran)	20	Sesuai Sanksi Administrasi
24	Menyalahgunakan izin keluar (Tidak sesuai keterangan izin)	50	Sesuai Sanksi Administrasi
25	Mengunjungi daerah yang terlarang	30	Sesuai Sanksi Administrasi
26	Memiliki/menyimpan/membawa pakaian/aksesoris tidak sesuai tradisi pesantren	20	Sesuai Sanksi Administrasi
27	Memotong rambut tidak sesuai tradisi pesantren	20	Sesuai Sanksi Administrasi
28	Mengotori kamar, masjid, muhsolla, kelas dan fasilitas pesantren yang lain	20	Sesuai Sanksi Administrasi
29	Memberi kesaksian palsu/berbohong	50	Sesuai Sanksi Administrasi
30	Mengganggu orang lain atau teman	20	Sesuai Sanksi Administrasi
31	Melindungi teman yang bersalah	50	Sesuai Sanksi Administrasi

32	Membeli barang kepada penjual yang tidak dapat rekomendasi pengasuh	50	Sesuai Sanksi Administrasi
33	Menerima kunjungan wali santri saat kegiatan pesantren atau sekolah berlangsung (Tanpa izin pengurus, BK atau Kesiswaan)	20	Sesuai Sanksi Administrasi
34	Menerima tamu yang berpakaian tidak syar'ie (tidak sopan) baik di pesantren atau di sekolah	20	Sesuai Sanksi Administrasi
35	Membawa atau membaca komik / novel tidak sesuai dengan ketentuan	20	Sesuai Sanksi Administrasi
36	Menggunakan HP/Alat Elektronik di area pesantren (Dikirim, dsb)	50	Sesuai Sanksi Administrasi
37	Terlambat masuk sekolah formal	20	Sesuai Sanksi Administrasi
38	Membawa, menyimpan atau memainkan alat musik	25	Sesuai Sanksi Administrasi
39	Bermain permainan yang dilarang pesantren (Kartu, aktifitas supranatural, jelangkung, monopoli)	25	Sesuai Sanksi Administrasi
40	Manipulasi absensi kegiatan pesantren atau sekolah formal	25	Sesuai Sanksi Administrasi
41	Pulang melebihi batas waktu yang telah ditentukan	30	Sesuai Sanksi Administrasi
42	Menyemir rambut atau bertato	30	Sesuai Sanksi Administrasi
43	Main game/PS dan warnet	30	Sesuai Sanksi Administrasi
44	Memalsukan surat izin	30	Sesuai Sanksi Administrasi
45	Melecehkan teman (Bullying)	30	Sesuai Sanksi Administrasi
46	Membantu terjadinya pelanggaran (ex: membeli rokok)	30	Sesuai Sanksi Administrasi
47	Tidak masuk sekolah formal tanpa izin (alfa)	35	Sesuai Sanksi Administrasi
48	Berada di luar lingkungan asrama/masjid pada jam malam	30	Sesuai Sanksi Administrasi
49	Berbicara, menulis, menggambar kata-kata kotor atau sejenisnya	50	Sesuai Sanksi Administrasi
50	Merayakan ulang tahun secara berlebihan atau pada saat ada kegiatan	50	Sesuai Sanksi Administrasi
51	Merusak fasilitas pesantren/sekolah	100	Sesuai Sanksi Administrasi
52	Meloncat pagar / Naik genteng, dsb.	50	Sesuai Sanksi Administrasi
53	Membeli, menyimpan, membawa, atau mengkonsumsi rokok	50	Panggilan Orang Tua
54	Menjual dan mengedarkan rokok	100	Panggilan Orang Tua
55	Keluar tanpa izin pengurus	50	Sesuai Sanksi Administrasi
56	Pulang dengan wali tidak sesuai dengan prosedur perizinan	50	Sesuai Sanksi Administrasi
57	Lalai dalam melaksanakan tugas	50	Sesuai Sanksi Administrasi
58	Membuat seragam komunitas atau aksesoris yang lain baik di pesantren atau sekolah	50	Sesuai Sanksi Administrasi
59	Publikasi status tidak pantas di media social	50	Sesuai Sanksi Administrasi
60	Berfoto/video tidak menutup aurat, lebay atau alay	50	Sesuai Sanksi Administrasi
61	Merusak barang milik orang lain	50	Sesuai Sanksi Administrasi
62	Menyimpan atau membawa alat elektronik/aksesoris yang dilarang pesantren/sekolah	50	Sesuai Sanksi Administrasi
63	Membawa atau menyimpan senjata tajam atau barang yang membahayakan	50	Sesuai Sanksi Administrasi
64	Menggoshob	50	Sesuai Sanksi Administrasi

65	Makan di luar pesantren atau nongkrong di warung di saat kegiatan pesantren atau KBM sekolah	50	Sesuai Sanksi Administrasi
66	Menerima tamu (Bukan wali santri) tanpa izin pengurus, BK atau kesiswaan	50	Sesuai Sanksi Administrasi
67	Masuk ke kamar/kantor/kamar mandi ustadz-ustadzah tanpa izin	50	Sesuai Sanksi Administrasi
68	Meremehkan guru atau pengurus	50	Sesuai Sanksi Administrasi
69	Menyentuh bukan mahram	50	Sesuai Sanksi Administrasi
70	Pacaran #1 : Komunikasi tidak langsung: Surat, SMS, Telp, Medsos, Memberi hadiah	50	Sesuai Sanksi Administrasi
71	Mengendarai Kendaraan di area pesantren / di luar pesantren	50	Sesuai Sanksi Administrasi
72	Publikasi foto/video tidak menutup aurat dan tidak sopan	70	Panggilan Orang Tua
73	Mengadakan pertemuan dengan lawan jenis bukan mahrom, bersama (diketahui) wali atau orang tua / tidak	75	Sesuai Sanksi Administrasi
74	Berbohong atas nama pengurus, guru, kepala sekolah, dll	75	Sesuai Sanksi Administrasi
75	Memalsukan tanda tangan pengurus, BK atau Kesiswaan	75	Sesuai Sanksi Administrasi
76	Menghina guru/pengurus secara langsung	100	Panggilan Orang Tua
77	Pulang tanpa wali	100	Panggilan Orang Tua
78	Buang air kecil/besar sembarangan	50	Sesuai Sanksi Administrasi
79	Publikasi foto/video bersama lawan jenis bukan mahrom	100	Panggilan Orang Tua
80	Membawa, menyimpan, membaca, melihat tulisan, gambar atau video porno atau mengintip aurat lawan jenis	100	Panggilan Orang Tua
81	Membawa laptop/HP/Tablet dan sejenisnya (durasi penyitaan barang selama 1 tahun)	100	Panggilan Orang Tua
82	Berkelahi/bertengkar hingga saling memukul	100	Panggilan Orang Tua
83	Pemukulan	100	Panggilan Orang Tua
84	Membawa dan atau mengendarai kendaraan	100	Panggilan Orang Tua
85	Mengintimidasi atau mengancam	100	Panggilan Orang Tua
86	Berhubungan tidak wajar dengan sesama jenis (LGBT)	100	Panggilan Orang Tua
87	Mencemarkan nama baik Pesantren/Sekolah	100	Panggilan Orang Tua
88	Fitnah orang lain	100	Panggilan Orang Tua
89	Penggelapan uang	100	Panggilan Orang Tua
90	Pencurian #1 : Mencuri uang atau barang dengan nilai lebih kecil dari Rp. 10.000,-	100	Panggilan Orang Tua
91	Tidak menetap di pesantren	100	Panggilan Orang Tua
92	Bermalam di luar pesantren (Bukan rumah sendiri)	100	Panggilan Orang Tua
93	Pacaran #2: Berduaan di tempat umum	100	Panggilan Orang Tua
94	Transaksi barang yang dilarang pesantren	100	Panggilan Orang Tua
95	Mengikuti kegiatan amalan, hizib, dsb tanpa izin	100	Panggilan Orang Tua
96	Melakukan segala jenis aktifitas bela diri	125	Panggilan Orang Tua
97	Tidak melaksanakan syariat Islam: Sholat dan puasa	150	Skorsing 3 / 7 hari

98	Berbohong atas nama pengasuh	150	Skorsing 3 / 7 hari
99	Pencurian #2: Mencuri uang atau barang dengan nilai antara Rp. 10.000 - Rp. 50.000	150	Skorsing 3 / 7 hari
100	Pelecehan Seksual baik sesama atau lawan jenis	150	Skorsing 3 / 7 hari
101	Penganiayaan	150	Skorsing 3 / 7 hari
102	Adu domba / Provokasi	150	Skorsing 3 / 7 hari
103	Fitnah orang lain (santri, Ustadz/ustadzah, dll)	150	Skorsing 3 / 7 hari
104	Menjual/Mengedarkan barang terlarang	150	Skorsing 3 / 7 hari
105	Pengeroyokan	200	Skorsing 7 / 15 hari
106	Mengambil barang orang lain dengan paksa dan ancaman (Memalak)	200	Skorsing 7 / 15 hari
107	Tawuran	200	Skorsing 7 / 15 hari
108	Mengganggu lawan jenis secara fisik	200	Skorsing 7 / 15 hari
109	Pencurian #3: Mencuri uang atau barang dengan nilai antara Rp. 50.000 - Rp. 100.000,-	200	Skorsing 7 / 15 hari
110	Pacaran #3: Ketemuan berdua bukan mahrom di tempat sepi	200	Skorsing 7 / 15 hari
111	Mabuk karena menyalahgunakan obat-obatan tidak terlarang	200	Skorsing 7 / 15 hari
112	Menyimpan, konsumsi miras, mabuk, menyalahgunakan obat-obat terlarang	250	Skorsing 15 hari / Mutasi atau dirumahkan
113	Merusak barang milik guru atau Ustadz-Ustadzah	250	Skorsing 15 hari / Mutasi atau dirumahkan
114	Pulang melebihi waktu 1 bulan (tanpa keterangan)	250	Skorsing 15 hari / Mutasi atau dirumahkan
115	Berjudi, taruhan dan sejenisnya	250	Skorsing 15 hari / Mutasi atau dirumahkan
116	Memalsukan tanda tangan Pengasuh	250	Skorsing 15 hari / Mutasi atau dirumahkan
117	Mengancam pengurus atau guru	250	Skorsing 15 hari / Mutasi atau dirumahkan
118	Pencurian #4: Mencuri uang atau barang dengan nilai lebih dari Rp. 100.000,-	250	Skorsing 15 hari / Mutasi atau dirumahkan
119	Menghina majelis pengasuh	250	Skorsing 15 hari / Mutasi atau dirumahkan
120	Melawan secara fisik atau memukul guru, pengurus, orang tua/wali	250	Skorsing 15 hari / Mutasi atau dirumahkan
121	Pacaran #4 : Kontak fisik: Ciuman, pegang tangan, dll	250	Skorsing 15 hari / Mutasi atau dirumahkan
122	Berzina / LGBT	250	Skorsing 15 hari / Mutasi atau dirumahkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keterangan Bentuk Sanksi Fisik

No	Daftar Pasal	Opsi Sanksi
1	Pasal 1 - 115	Berdiri, Bersih-Bersih, Mengepel Teras Kamar, Mengaji Al-Quran, Baca/ Tulis Dzikir, Hafalan
2	Pasal 25, 42 dan Poin 50 lebih	Rambut dirapikan / digundul
3	Pasal 10, 20, 35, 84	Disita Sementara
4	Pasal 26, 38, 39, 53, 58, 62, 63, 94	Dimusnahkan / Didonasikan/Disita sementara
5	Pasal 81	Disita dan dikembalikan ke orang tuanya dengan prosedur yang sudah ditetapkan pengurus
6	Pasal 104, 112	Dimusnahkan

Sanksi Administrasi**Sistem Akumulasi Poin**

No	Daftar Pasal	Sanksi
1	Akumulasi 100 poin atau lebih	Dipanggil Orang Tua
2	Akumulasi 150 poin atau lebih	Skorsing 3 atau 7 hari
3	Akumulasi 200 poin atau lebih	Skorsing 7 atau 15 hari
4	Akumulasi 250 poin atau lebih	Dimutasi/Dirumahkan

Sistem Sanksi Administrasi Langsung

No	Daftar Pasal	Sanksi
1	Pasal 53, 54, 72, 76,77,79 - 96	Dipanggil Orang Tua
2	Pasal 97 - 104	Skorsing 3 atau 7 hari
3	Pasal 105 - 111	Skorsing 7 atau 15 hari
4	Pasal 112 - 122	Skorsing 15 hari atau Dimutasi/Dirumahkan

Lampiran 2



VISI MISI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER

Visi Nuris :

Mencetak generasi Islam dengan penuh asah, asih dan asuh.

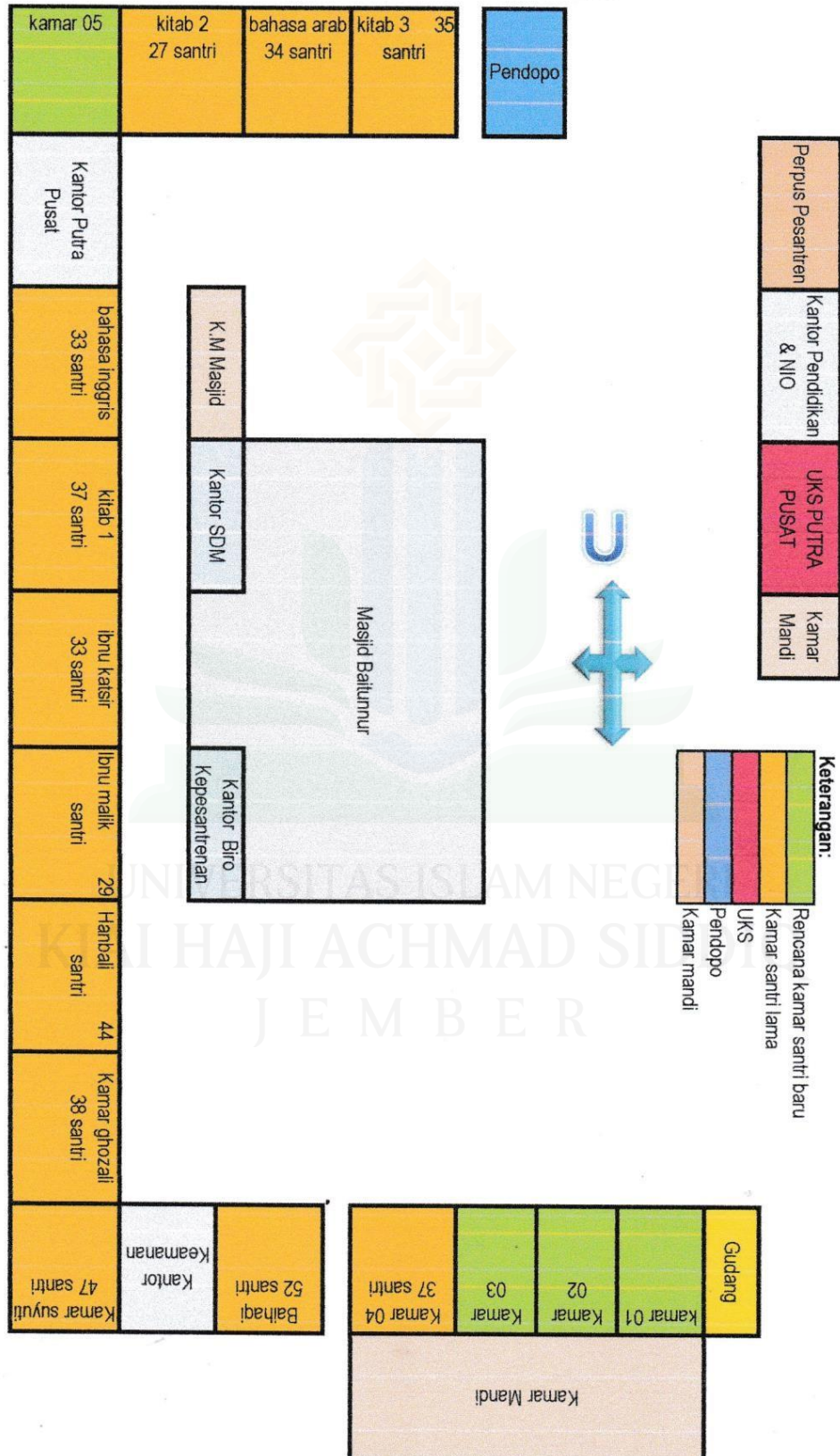
Misi Nuris :

1. Lembaga Nuris sebagai wadah pendidikan Islam dengan tujuan membentuk generasi Islam yang berakhlak karimah dengan mengasah lewat keteladanan, ilmu agama dan umum.
2. Lembaga Nuris mendidik generasi Islam dengan mengutamakan lewat pendekatan kasih sayang dan kepedulian sebagai sesama manusia.
3. Lembaga Nuris mencetak generasi Islam berposisi selayaknya mengasuh peserta didik seperti orang tua kepada anaknya.
4. Lembaga Nuris ikut berpartisipasi mencetak generasi Islam sebagaimana tujuan mencerdaskan bangsa dan negara serta generasi Islam yang rahmatan lil alamin.
5. Mencerdaskan generasi islam di bidang IMTAQ dan IPTEK.

JADWAL PELAJARAN
MDTM MUBTADIIN UNGGULAN PUTRA PUSAT
SEMESTER GENAP TP. 2022/2023

NO	HARI	WAKTU	KELAS			
			1A	1B	1C	2A
1	AHAD	Malam	Muhafadzoh	Akhlak	Shorrof	Fikih
			Subhan Ainun Najib	Hosaini M,Pd	Ahmad Mahmudi	Abu Bakar, S.E
2	SENIN	Pagi	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh	Akidah
			Ahmad Mahmudi	A Renvil Arifin S.Ag	Naufal Khannur	Nur Mujahadatul Muhiddin, S.Pd
		Malam	Akhlak	Shorrof	Akidah	Akhlak
3	SELASA		Abd Rahman, Sos.I	Syaiful Ayat, M.Pd	Ilham Nawafilah, S.E	Abu Bakar, S.E
		Pagi	Nahwu	Fikih	Akidah	Akidah
			Ahmad Mahmudi	A Renvil Arifin S.Ag	Ilham Nawafilah, S.E	M. Faliqul Ullum
4	RABU	Pagi	Fikih	Shorrof	Nahwu	Nahwu
			M. Nur Khozin, M.P	Syaiful Ayat, M.Pd	Lukmanul Hakim, S.Pd	Mohammad Maknun Murod, M.Pd
		Malam	Muhafadzoh	Nahwu	Fikih	Nahwu
5	KAMIS		Subhan Ainun Najib	Ahmad Mahmudi	A Renvil Arifin S.Ag	Mohammad Maknun Murod, M.Pd
		Pagi	Fikih	Akidah	Shorrof	Akidah
		Malam	M. Nur Khozin, M.P	Sarbin, S.Pd.I	Ahmad Mahmudi	M. Faliqul Ullum
6	JUMAT		Shorrof	Akhlak	Muhafadzoh	Akhlak
		Pagi	A Renvil Arifin S.Ag	Hosaini M,Pd	Naufal Khannur	Ahmad Mahmudi
		Malam	Akhlak	Akidah	Akhlak	Shorrof
7	SABTU		Abd Rahman, Sos.I	Sarbin, S.Pd.I	Saiful Anam, S.Pd	Ahmad Mahmudi
		Pagi	Shorrof	Muhafadzoh	Nahwu	Akhlak
		Malam	A Renvil Arifin S.Ag	Rifqyan Humaidilla	Lukmanul Hakim, S.Pd	Nur Mujahadatul Muhiddin, S.Pd
8	AHAD		Akidah	Muhafadzoh	Akhlak	Muhafadzoh
			Andi Mubarak	Rifqyan Humaidilla	Saiful Anam, S.Pd	M. Hadi Siswanto
		Pagi	Akidah	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh
9	SENIN		Akidah	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh
			Andi Mubarak	Rifqyan Humaidilla	Saiful Anam, S.Pd	M. Hadi Siswanto
		Pagi	Akidah	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh
10	SELASA		Akidah	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh
			Andi Mubarak	Rifqyan Humaidilla	Saiful Anam, S.Pd	M. Hadi Siswanto
		Pagi	Akidah	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh
11	RABU		Akidah	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh
			Andi Mubarak	Rifqyan Humaidilla	Saiful Anam, S.Pd	M. Hadi Siswanto
		Pagi	Akidah	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh
12	KAMIS		Akidah	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh
			Andi Mubarak	Rifqyan Humaidilla	Saiful Anam, S.Pd	M. Hadi Siswanto
		Pagi	Akidah	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh
13	JUMAT		Akidah	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh
			Andi Mubarak	Rifqyan Humaidilla	Saiful Anam, S.Pd	M. Hadi Siswanto
		Pagi	Akidah	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh
14	SABTU		Akidah	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh
			Andi Mubarak	Rifqyan Humaidilla	Saiful Anam, S.Pd	M. Hadi Siswanto
		Pagi	Akidah	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh
15	AHAD		Akidah	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh
			Andi Mubarak	Rifqyan Humaidilla	Saiful Anam, S.Pd	M. Hadi Siswanto
		Pagi	Akidah	Nahwu	Fikih	Muhafadzoh

Lampiran 4



Lampiran 5



پondok pesantren nurul islam

PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM

BIRO KEPESANTRENAN

Jl. Pangandaran no. 48 Antirogo Sumbersari Jember 68125

Form: B1

REKAPITULASI JUMLAH SANTRI PER KAMAR
ASRAMA PUTRA PUSAT

Bulan: Maret

No	Nama Kamar	Lembaga															Jmlh Santri / Kamar
		SMP			MTs			SMA			SMK			MA			
		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	
1	Kamar 01							1			28			4			33
2	Kamar 02							2			25			3			30
3	Kamar 03										28			17			45
4	Kamar 04							5			13			19			37
5	Baihaqi										52						52
6	Suyuti														47		47
7	Ghozali								17			21					38
8	Hambali															33	33
9	Ibnu Malik									10			30				40
10	Ibnu Katsir									4			38				42
11	Bahasa Inggris							6	5	2		2	2	4	10	2	33
12	Kitab 1													14	8	15	37
13	Kamar 06							27									27
14	Bahasa Arab							1	2	4	5	2	3	10	4	3	34
15	Kitab 3								11	16		6	2				35
16																	
Jumlah Santri Per Kelas								42	35	36	99	83	75	71	69	53	563
Jumlah Santri Per Lembaga								113			257			193			
Total Santri								563									

Jember, 28 Maret 2023
Kepala Asrama Putra Pusat

Subhan Ainun Najib

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA	HASIL PENELITIAN
Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter ASWAJA An Nahdliyah Santri Pesantren Nurul Islam Jember.	<p>1. Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tawassuth di Pesantren Nurul Islam Jember?</p> <p>2. Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tawazun di Pesantren Nurul Islam Jember?</p> <p>3. Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter ta'adul di Pesantren Nurul Islam Jember?</p> <p>4. Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter tasamuh</p>	<p>Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p> <p>Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Lokasi Penelitian: Pesantren Nurul Islam Jember</p> <p>Teknik Pengumpulan data: a. Observasi Partisipasi Pasif b. Wawancara Semi Terstruktur</p>	<p>1. Data Primer Informan Wawancara:</p> <p>a. Kiai Pesantren Nurul Islam Jember b. Pengurus Pesantren Nurul Islam Jember c. Santri Pesantren Nurul Islam Jember d. Khoddam Kiai</p> <p>2. Data Sekunder a. Observasi b. Dokumentasi</p>	<p>1. Karakter tawassuth di pesantren Nurul Islam Jember dibentuk oleh kiai kepada santri melalui:</p> <p>a) Keteladanan; menggunakan Bahasa yang santun dan menyejukkan ketika berkomunikasi, (ketika kiai mengajar dan berkomunikasi diluar jam mengajar seperti ketika memberi nasehat kepada santri di dalam).</p> <p>b) Pembiasaan; peleburan santri disatu asrama dengan tidak membedakan asal daerah ataupun suku dan menjalin silaturahmi dengan sesama agar tidak timbul perpecahan. (peleburan kamar santri yang tidak dibeda-bedakan sesuai dengan lembaga).</p> <p>2. Karakter Tawazun dibentuk oleh kiai melalui:</p> <p>a) Pengajaran dan nasehat: (penyeimbangan antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren)</p> <p>b) Keteladanan: tergolong dalam sikap ruhiyah, aqliyah dan jismiyah.</p> <p>c) Pembiasaan: Pembelajaran dan nasehat: Memiliki rasa tanggungjawab, (nuansa</p>

	<p>di Pesantren Nurul Islam Jember?</p>	<p>c. Dokumentasi</p> <p>Analisi Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan <p>Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Trigulasi Sumber b. Trigulasi Teknik <p>Tahapan Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pra-lapangan b. Kegiatan Lapangan c. Analisis Data d. Penulisan Laporan 		<p>pengabdian pesantren berupa jadwal piket asrama dan halaman pondok setiap pagi dan sore dan kerja bakti dipagi hari yang langsung diawasi oleh santri). Pembiasaan kedua yang kiai bentuk terhadap santri berupa menumbuhkembangkan mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan, (pembatasan baju yang dibawa ke pesantren, pelarangan menggunakan alat elektronik berupa HP dan laptop dan yang terakhir pembatasan santri keluar pesantren tanpa se izin pengurus terlebih dahulu).</p> <p>3. Karakter ta'adul santri pesantren Nurul Islam Jember dibentuk oleh kiai melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Pembiasaan: Bersikap hormat dan menyayangi (Menunduk ketika berhadapan dengan kiai atau majlis pengasuh ketika berpapasan), Bersikap sabar dan rendah hati, (budaya antri ini mengharuskan santri untuk bersikap sabar, disiplin dan adil. Sebagai kakak kelas tidak bisa dan tidak boleh sembarangan ketika mengambil jatah makan ataupun mengantri mandi sebaliknya seorang adik kelas harus menghormati kakak kelas). <p>4. Karakter tasamuh santri pesantren nurul Islam Jember dibentuk oleh kiai melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Keteladanan: Mengormat tamu yang
--	-----------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>nonmuslim.</p> <p>b) Pembiasaan: Memiliki rasa empati terhadap sesama, saling tolong menolong berupa (santri ketika mengalami kesulitan dalam melalui apabila ada santri yang sakit dibantu untuk mengambil makan dan membelikan surat izin tidak masuk sekolah formal dan pendidikan diniah).</p>
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 7

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Subhan Ainun Najib
 NIM : T20193180
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan akan di klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 01 Juli 2023
 Saya Menyatakan



Subhan Ainun Najib
 NIM T20193180

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5647/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Jl. Pangandaran No. 48, Antirogo, Sumpalsari, Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193180
 Nama : SUBHAN AINUN NAJIB
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kepemimpinan Kyai Dalam membentuk Karakter Aswaja Pada Santri Pondok Pesantren Nuris Jember." selama 90 (Sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kyai Muhyiddin Abdusshomad

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Maret 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 9

A. Pedoman Observasi

NO	INSTRUMEN OBSERVASI
1.	Observasi tentang lingkungan serta kondisi fisik PesantrenNurul Islam Jember
2.	Observasi interaksi antara Kiai dengan santri, pengurus dengan santri
3.	Observasi tentang perilaku kepemimpinan kiai PesantrenNurul Islam Jember.
4.	Observasi tentang kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter ASWAJA santri PesantrenNurul Islam Jember.
5.	Observasi mengenai kegiatan yang melibatkan kiai dalam membentuk karakter ASWAJA santri PesantrenNurul Islam Jember.

B. Pedoman Dokumentasi

NO	INSTRUMEN DOKUMENTASI
1.	Dokumen profil PesantrenNurul Islam Jember
2.	Dokumen tentang sejarah berdirinya dan perkembangan PesantrenNurul Islam Jember
3.	Dokumen visi dan misi PesantrenNurul Islam Jember
4.	Dokumen kitab-kitab yang diajarkan kiai dalam membentuk karakter ASWAJA santri PesantrenNurul Islam Jember
5.	Dokumen hasil observasi berupa foto-foto

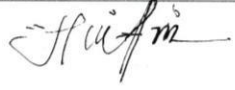





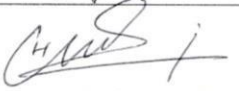







C. Pedoman Wawancara

NO	INFORMAN	INSTRUMEN WAWANCARA
1.	Kiai Muhyiddin abdushomad	<p>Metode apa saja yang kiai gunakan dalam membentuk karakter Aswaja santri?</p> <p>Materi apa saja yang kiai ajarkan dalam membentuk karakter Aswaja santri?</p> <p>Kapan pelaksanaan kiai dalam membentuk karakter Aswaja santri?</p> <p>Apa yang menjadi alasan kiai membentuk karakter Aswaja pada santri?</p> <p>Contoh sikap seperti apa mengenai pembentukan karakter Aswaja santri oleh kiai?</p> <p>Siapa saja yang membantu kiai dalam pembentukan karakter Aswaja santri?</p> <p>Apakah terdapat kesulitan bagi santri yang berasal dari jauh ketika berinteraksi?</p> <p>Bagaimana agar santri bisa mempunyai ikatan yang baik antar santri?</p> <p>Mengapa santri harus menerima pendapat orang lain?</p> <p>Apakah ada evaluasi terhadap santri?</p> <p>Berasal dari daerah manakah santri pesantren Nurul Islam Jember?</p> <p>Bagaimana cara menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap santri?</p> <p>Apakah santri diajarkan untuk memutuskan sesuatu sendiri?</p> <p>Apakah ada larangan pesantren yang membatasi santri dalam bergaul?</p> <p>Mengapa santri diajarkan untuk hemat?</p> <p>Apakah santri mudah memberikan pertolongan kepada orang lain?</p> <p>Apakah anda memiliki rasa kasihan ketika ada</p>

		<p>teman anda sedang mengalami kesulitan?</p> <p>Apakah anda mudah memberikan pertolongan kepada orang lain?</p> <p>Bagaimana sikap anda ketika melihat ada teman anda yang melanggar aturan?</p>
2.	Pengurus Putra Pesantren Nurul Islam Jember	<p>Bagaimana pembentukan karakter Aswaja santri di pesantren Nurul Islam Jember?</p> <p>Sifat atau perilaku apa yang bisa dijadikan panutan dari kiai oleh santri?</p> <p>Karakter Aswaja yang dibentuk oleh kiai kepada santri?</p> <p>Apa saja kesulitan/ kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter Aswaja santri Pesantren Nurul Islam Jember?</p> <p>Perilaku apa saja yang mencerminkan bahwasannya pembentukan karakter Aswaja santri oleh kiai?</p> <p>Bagaimana sikap yang ditunjukkan santri ketika diajarkan karakter Aswaja?</p>
3.	Santri	<p>Sikap apa saja yang bisa kamu teladani dari kiai?</p> <p>Apakah ada kebiasaan yang anda terapkan dari yang telah diajarkan oleh kiai?</p> <p>Apakah anda mengalami kesulitan mengenai sikap yang kiai ajarkan?</p>

Lampiran 10

**JURNAL PENELITIAN
DI PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1.	20 Maret 2023	Menyerahkan surat penelitian dan diberi arahan oleh ketua yayasan.	
2.	21 Maret 2023	Melakukan wawancara kepada kiai Muhyiddin abdusshomad dan melakukan observasi.	
3.	25 Maret 2023	Wawancara kepada koordinator pengurus putra putri dan santri pesantren nurul Islam Jember.	
4.	27 Maret 2023	Melakukan observasi dan dokumentasi kegiatan di pesantren Nurul Islam Jember.	
5.	7 April 2023	Melakukan wawancara dengan santri pesantren Nurul Islam Jember.	
6.	10 April 2023	Wawancara dengan pengurus (Kepala Biro kepesantrenan)	
7.	13 April 2023	Observasi, pengumpulan data dan dokumentasi.	
8.	19 Mei 2023	Wawancara dengan staff koordinator dan kepala biro karakter pengurus putra dan putri pesantren Nurul Islam Jember	
9.	20 Mei 2023	Wawancara dengan santri pesantren Nurul Islam Jember	
10.	15 Mei 2023	Wawancara dengan khoddam Kiai	
11.	21 Mei 2023	Wawancara dengan pengurus dapur pesantren Nurul Islam Jember	
12.	23 Mei 2023	Wawancara dengan Khoddam kiai.	
13.	25 Mei 2023	Observasi dan dokumentasi tentang tata tertib pondok	
14.	27 Mei 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	



Lampiran 11



SURAT KETERANGAN

Nomor : 185/PP-NI/A/27/5/2023

1. Menyusul Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, Nomor B-5647/In.20/3.a/PP.009/03/2023, Tanggal 19 Maret 2023, Perihal Penerimaan Ijin Penelitian Mahasiswa, maka dengan ini kami menerangkan bahwa nama yang tercantum dibawah ini:

Nama : Subhan Ainun Najib
 NIM : T20193180
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian tentang Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter Aswaja An-Nahdliyah Santri Pesantren Nurul Islam Jember, Sejak tanggal 20 Maret s/d 27 Mei 2025.

Surat keterangan ini dibuat atas permintaan yang bersangkutan sebagai syarat kelengkapan penyelesaian skripsi.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Jember, 27 Mei 2023
 Kepesantrenan

Makmun Murod, M.Pd.I

Lampiran 12

BIODATA PENULIS



BIODATA DIRI

Nama : Subhan Ainun Najib
 NIM : T20193180
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 April 2000
 Agama : Islam
 Alamat : Dsn. Barurejo RT01/RW06, Desa Kalibarumanis,
 Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi.
 No HP. : 085236897381 (WA)
 Email : subhanainunnajib@gmail.com
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Dan Bahasa/Manajemen Pendidikan
 Islam

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 8 Kalibarumanis
 SMP : SMPN 2 Kalibaru
 SMA : SMA Nuris Jember